

LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA, DAN SENI UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Jl. Adi Sucipto No. 145, Solo 57144, Indonesia
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62 - (0)271 - 742047
www.usahidsolo.ac.id

Nomor : 237/D/FSHS/Usahid-Ska.VI/2025
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan SMK "AL-ISLAM" Surakarta
Jl. Honggowongso No.28A, Sriwedari, Kec. Laweyan
Kota Surakarta, Jawa Tengah 57141

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Emalia Yunika
Nomor Induk Mahasiswa	: 2022031046
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Dinamika Kebahagiaan Siswa Dalam Penjurusan Di SMK "AL-ISLAM" Surakarta
Waktu Penelitian	: 9 Juni 2025 s/d 7 Juli 2025


Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 17 Juni 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni

Faqih Furnomosidi, S.Psi., M.Si
NIDN. 0602058801

Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PERGURUAN "AL-ISLAM" SURAKARTA
SMK AL-ISLAM SURAKARTA
 Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) | Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi (TJAT)
 Alamat : Jalan Honggowongso 28 A Surakarta 57141 Telp. 0271-738375

Jago Komputer Ngaji Pinter

Akreditasi Sekolah : B (Baik) ✉ smkalislamsurakarta.28a@gmail.com 📱 SMK Al-Islam 📧 @smkalislam_ska 📺 SMK Al-Islam Surakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 177/SMK.Ais/ED.17/XII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	: Kurnia Aprianto, S.Pd.
NIP.	: --
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Al-Islam Surakarta

menerangkan bahwa :


Nama	: Emalia Yunika
NIM	: 2022031046
Program Studi	: Psikologi
Perguruan Tinggi	: Universitas Sahid Surakarta

telah selesai melaksanakan kegiatan **Penelitian dengan tema "Dinamika Kebahagiaan Siswa Dalam Penjurusan di SMK Al-Islam Surakarta"** pada tanggal 5 Juli 2025 dengan baik. Surat Keterangan ini digunakan sebagai salah satu syarat dalam administrasi laporan kegiatan penelitian

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 Desember 2025

Kepala Sekolah,



Kurnia Aprianto, S.Pd.

Lampiran 3 Form Bimbingan Pembimbing I

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA DAN SENI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**

BUKU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Emalia Yunika
 NIM : 2022031046
 Judul PKL : Dinamika Kebahagiaan Siswa Dalam Penjurusan Di
 SMK AL-ISLAM Surakarta
 Pembimbing I : Sri Ernawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NO	HARI/TGL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	Selasa, 16 Desember 2025	Pengajuan BAB 4.	St.
2.	Kamis, 18 Desember 2025	Revisi BAB 4	St.
3.	Kamis, 8 Januari 2026	Pengajuan BAB 5	St.
4.	Kamis, 15 Januari 2026	Revisi BAB 5	St.
5.	Selasa, 27 Januari 2026	ACC laporan skripsi.	St.

Surakarta,
Dosen Pembimbing I



Sri Ernawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Lampiran 4 Form Bimbingan Pembimbing II

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA DAN SENI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**

BUKU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Emalia Yunika
 NIM : 2022031046
 Judul PKL : Dinamika Kebahagiaan Siswa Dalam Penjurusan Di
 SMK AL-ISLAM Surakarta
 Pembimbing I : Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A

NO	HARI/TGL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	Mamis. 6 Januari 2026	Pengajuan BAB 4	L
2.	Senin. 12 Januari 2026	Revisi BAB 4	L
3.	Rabu. 21 Januari 2026	Pengajuan BAB 5	L
4.	Selasa. 27 Januari 2026	Revisi BAB 5	L
5	Senin. 2 Februari 2026	Acc laporan skripsi.	L

Surakarta,
Dosen Pembimbing II



Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A

Lampiran 1 Informed Consent

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN

Dengan ini, saya :



Nama : SNH

Jurusan : TKJ

Usia : 18 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **“Dinamika Kebahagiaan Siswa Dalam Penjurusan Di SMK “AL-ISLAM” Surakarta”**. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

	Surakarta,
Peneliti	Responden
	
Emalia Yunika	(SNH)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN

Dengan ini, saya :



Nama : NR

Jurusan : TKJ

Usia : 17 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **“Dinamika Kebahagiaan Siswa Dalam Penjurusan Di SMK “AL-ISLAM” Surakarta”**. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

	Surakarta,
Peneliti	Responden
	
Emalia Yunika	(NR)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN

Dengan ini, saya :



Nama : FA

Jurusan : TKJ

Usia : 17 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **“Dinamika Kebahagiaan Siswa Dalam Penjurusan Di SMK “AL-ISLAM” Surakarta”**. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

	Surakarta,
Peneliti	Responden
	
Emalia Yunika	(FA)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN

Dengan ini, saya :



Nama : RAH

Jurusan : TKJ

Usia : 17 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **“Dinamika Kebahagiaan Siswa Dalam Penjurusan Di SMK “AL-ISLAM” Surakarta”**. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

	Surakarta,
Peneliti	Responden
	
Emalia Yunika	(RAH)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN

Dengan ini, saya :



Nama : MC

Usia : 23 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru BK

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **“Dinamika Kebahagiaan Siswa Dalam Penjurusan Di SMK “AL-ISLAM” Surakarta”**. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti

	Surakarta,
Peneliti	Responden
	
Emalia Yunika	(MC)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN

Dengan ini, saya :

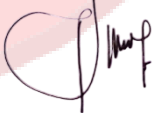
Nama : WA

Usia : 42 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru (Wakil Kepala Bidang Kurikulum)

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **“Dinamika Kebahagiaan Siswa Dalam Penjurusan Di SMK “AL-ISLAM” Surakarta”**. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

	Surakarta,
Peneliti	Responden
	
Emalia Yunika	(WA)

Lampiran 2 Ceklis Guide Observasi

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Relasi Sosial yang Positif	Hubungan harmonis antar siswa satu jurusan dan guru	1. Siswa bergaul dengan banyak teman	✓	
			2. Siswa dapat berkomunikasi dengan sopan kepada guru	✓	
2.	Keterlibatan Penuh	Fokus dan perhatian saat belajar teori maupun praktik	1. Siswa fokus saat praktik atau proyek kejuruan		✓
			2. Siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa terdistraksi	✓	
3.	Penemuan Makna Dalam Keseharian	Kemampuan siswa dalam mengaitkan kegiatan di jurusan dengan tujuan hidup atau cita-cita	1. Siswa menyadari tujuan belajar di jurusannya		✓
			2. Siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan masa depan	✓	
4.	Optimisme	Keyakinan dalam diri dalam menghadapi tantangan, ujian atau kegagalan	1. Siswa percaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan	✓	
			2. Siswa tidak mudah menyerah meskipun nilai turun	✓	
5.	Ketahanan Diri	Kemampuan untuk bangkit dari kegagalan atau kesalahan	1. Siswa tidak larut dalam masalah pribadi atau akademik terlalu lama	✓	
			2. Siswa bisa belajar dari kegagalan atau kritik	✓	

Lampiran 3 Verbatim

Verbatim Informan Utama

Keterangan : Iter : Interviewer

Itee : Interviewee

Informan 1 (SNH)

No	Verbatim	Main Tema
1	Iter : Kita perkenalkan dulu ya, namaku Emalia bisa dipanggil aya, dari prodi psikologi Universitas Sahid Surakarta. Nama kamu? Itee : Shabrina	Perkenalan
5	Iter : Umur kamu berapa? Itee : 18 tahun	
10	Iter : Oke aku mau tanya, kamu sebelum mendaftar di sekolah ini, adakah sekolah pilihan kamu? Itee : Ngga ada Iter : Langsung kesini? Itee : Iyaa	Pembuka
15	Iter : Terus kamu mendaftar disini sudah tahu belum jurusan apa aja? Itee : Belum belum Iter : Terus ini kan penjurusannya di kelas 10 ya mau naik ke kelas 11 Itee : Iyaa	
20	Iter : Itu kamu pilihnya apa? Itee : TKJ Iter : Okee, selama kamu sekolah 2 tahun disini, pernah kah mengalami kesulitan? Dalam belajar begitu contohnya Itee : Pernahh	
25	Iter : Apa itu? Kaya gimana? Itee : Paling ya soal praktik-praktiknya Iter : Terkait praktik ya Itee : Iyaa	

30	<p>Iter : Terus apa lagi?</p> <p>Itee : Apa ya? Udah itu kayanya</p> <p>Iter : Praktik-praktiknya aja yaa</p> <p>Itee : Iyaaa</p>	
35	<p>Iter : Kalo selama bersekolah ini, gimana sih hubungan kamu sama temen-temen kamu?</p> <p>Itee : Ya baik, lumayan lah</p> <p>Iter : Ngga yang sendiri-sendiri gitu</p> <p>Itee : Ohh nggaa</p> <p>Iter : Kalo guru sama teman kamu sering ngga mendukung kamu dalam belajar di jurusan ini?</p> <p>40 Itee : Ya sering mbaa</p> <p>Iter : Contohnya kaya gimana? Kalo guru gimana?</p> <p>Itee : Ya kaya ingetin mbaa, kaya misalnya ada tugas yang belum dikerjain ada yang mau dikerjain gitu kek di ingetin</p> <p>45 Iter : Ohh begitu, kalo teman bagaimana supportnya ke kamu?</p> <p>Itee : Kalo misal ngga tahu, bantuin, bantuin ajarin gitu mbaa</p> <p>50 Iter : Okee, kalo orang tua kamu itu ikut mendukung kamu dalam pilihan jurusan ini ngga?</p> <p>Itee : Iyaa mbaa, semua dukung, temen ya dukung, kadang kadang aku tanya ini gimana, guru juga dukung terus selalu ingetin, keluarga juga support.</p> <p>55 Iter : Okee baik</p>	<p>Merasa diterima dan didukung oleh orang-orang terdekat</p>
60	<p>Iter : Ini kamu milihnya murni pilihan kamu atau orang tua kamu?</p> <p>Itee : Jurusannya, milih sendiri</p> <p>Iter : Tapi orang tua support aja kan?</p> <p>60 Itee : Iyaa mbaa dukung</p> <p>Iter : Tapi udah tahu belum TKJ itu apa? TJA itu apa?</p> <p>Itee : Sebelumnya ngga tahu</p> <p>65 Iter : Nahh pas udah tahu jurusannya ini, siapa sih orang yang menginspirasi kamu untuk memilih jurusan ini? Contohnya kaya pengen masuk ke</p>	<p>Faktor pnedukung milih jurusan</p>

<p>70</p> <p>75</p>	<p>jurusan A karna gurunya, atau karna kakak kelasnya</p> <p>Itee : Waduhh gimana ya mba, kurang tahu aku, ngga terlalu memperhatikan orang lain sih mbaa jadi ya mungkin diri sendiri ya</p> <p>Iter : Ohh begitu okee, tapi dengan pilihan jurusan ini, kamu tertarik ngga buat mempelajarinya?</p> <p>Itee : Lumayan sih mbaa</p> <p>Iter : Sebab apa?</p> <p>Itee : Ngga tahu, aku pengen aja pengen belajar mbaa</p>	
<p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p>	<p>Iter : Ada ngga mata pelajaran atau kegiatan yang membuat kamu merasa asik dalam menjalaninya sampai lupa waktu?</p> <p>Itee : Apa ya mbaa</p> <p>Iter : Kalo ini deh mata pelajaran dulu</p> <p>Itee : Bahasa arab</p> <p>Iter : Okee, kalo produktif ada ngga?</p> <p>Itee : Produktif?, subneeting</p> <p>Iter : Menurut kamu itu gimana? Karna merasa asik itu kenapa? Sampai bisa memilih itu</p> <p>Itee : Aduhh ini</p> <p>Iter : Gimana nih?</p> <p>Itee : Gimana ya, ya gampang aja kaya ngitung gitu</p> <p>Iter : Ohh kamu suka menghitung</p> <p>Itee : Iyaaa</p> <p>Iter : Okee, kalo kegiatan ada ngga yang membuat kamu merasa asik?</p> <p>Itee : Ngga adaa</p> <p>Iter : Okee, kalo misal nih ada tugas, terus harus belajar hal ini di jurusan kamu, kamu merasa semangat ngga?</p> <p>Itee : Eee, ya lumayan lah mbaa, dikit-dikit</p> <p>Iter : Gimana itu, tugasnya banyak kah? Kegiatannya banyak kah?</p> <p>Itee : Sebenarnya sih kalo tugas ngga banyak-banyak banget, cuman gimana ya mbaa kadang tuh males ngerjain soalnya kan juga agak susah gitu lho</p>	<p>Mata pelajaran atau kegiatan yang asik</p>

	<p>Iter : Gitu ya, tapi walaupun susah begitu kamu masih tetap mengerjakan?</p> <p>Itee : Iyaa mbaa</p>	
110	<p>Iter : Menurut kamu jurusan ini tuh penting ngga buat masa depan kamu?</p> <p>Itee : Penting, iya penting</p> <p>Iter : Kenapa?</p> <p>Itee : Soalnya ini kan juga apa sih, menyangkut teknologi juga, jadi nanti kan lama-lama maju kan jadi kita semakin tahu nanti kaya gimana</p>	<p>Mengaitkan Kegiatan positif dengan tujuan jangka Panjang atau nilai pribadi</p>
115	<p>Iter : Kamu sampai detik ini deh, adakah tujuan kamu?</p> <p>Itee : Untuk tujuan gimanaa ya mba</p> <p>Iter : Kamu kan sudah memilih jurusan ini ya</p> <p>Itee : Iyaa</p>	
120	<p>Iter : Pasti kedepannya ada tujuan mau berkuliah ataupun mau bekerja kan? Nahh nantinya itu akan sesuai dengan jurusan kamu atau ngga?</p> <p>Itee : Kalo tujuan malah ngga sesuai jurusan ini mbaa</p>	
125	<p>Iter : Tapi kamu setelah lulus pengennya berkeja atau berkuliah?</p> <p>Itee : Ada sih mbaa</p> <p>Iter : Mau apa nih berkuliah atau bekerja?</p> <p>Itee : Niatnya mau kerja dulu</p>	
130	<p>Iter : Yang kamu pelajari di jurusan ini ada maknanya ngga?</p> <p>Itee : Ada sih</p> <p>Iter : Apa itu?</p> <p>Itee : Ya kaya gini mbaa, jadi tahulah cara mengoperasikan komputer tuh gimana</p>	
135	<p>Iter : Ohh cara pengoperasiannya ya</p> <p>Itee : Iyaa</p> <p>Iter : Kamu ada cita-cita ngga?</p> <p>Itee : Cita-cita? Ada</p>	
140	<p>Iter : Apa itu?</p> <p>Itee : Masuk surga</p> <p>Iter : Wihh MasyaAllah</p> <p>Itee : Hahaha</p>	

<p>145</p> <p>150</p> <p>155</p>	<p>Iter : Okee, tapi kamu menjalani pembelajaran di jurusan ini merasa “ini memang pantes aku di jurusan ini” pernah ngga merasa seperti itu? Itee : Ngga mbaa Iter : Ngga? Kenapa?</p> <p>Itee : Sebenarnya dari awal tuh udah menghindari jurusan perteknologian gitu lho mbaa Iter : Tapi kenapa kamu malah pengen menghindari teknologi? Itee : Ngga tahu, ngga suka aja. Ngga, lebih ke fikh</p> <p>Iter : Oalahh begitu, tapi sekolah yang ada fikh sangat jarang ya Itee : Iya mbaa</p>	<p>Menyadari pentingnya memilih jurusan tersebut</p>
<p>165</p> <p>170</p>	<p>Iter : Okee, kamu yakin ngga memilih jurusan ini? Pas waktu kelas 10 Itee : Ngga Iter : Kenapa? Kenapa ngga yakin? Itee : Ya itu mba, dari awal sudah ngga ada niatan ke teknologi Iter : Sudah ngga pro dulu ya</p> <p>Itee : Iyaa mbaa betul, kaya udah bingung duluan nanti gimana ya, nanti ngga bisa, nanti ini, nanti itu gitu lahh Iter : Tapi sampai detik ini bisa kan? Itee : Bisa mbaa, insyaAllah</p>	<p>Pandangan positif terhadap masa depan</p>
<p>175</p> <p>180</p> <p>185</p>	<p>Iter : Okee, Kamu tadi remidi lagi ngga? Itee : Remidi mbaa hahahaha Iter : Ohh begitu, nahh itu gimana cara kamu menghadapinya waktu nilai mu jelek?, pasti kamu pernah kan ngerasa kok nilai ku jelek ya Itee : Iyaa pernah mbaa</p> <p>Iter : Nahh itu gimana cara kamu buat ngga terlalu memikirkannya lagi, supaya bisa meningkatkan lagi gimana? Itee : Oalahh banyak mbaa, nanya ke temen, ini tadi jawabannya apa gitu kan terus nanti ya paling belajar lagi</p> <p>Iter : Kalo menurut kamu mapel yang produktif, yang paling susah apa?</p>	<p>Cara informan menyikapi Ketika mendapatkan nilai jelek</p>

190	<p>Itee : Paling susah?</p> <p>Iter : Apa susah semua hahaha</p> <p>Itee : Hahaha aduhh mbaa, sebenarnya itu ngga susah mba cuman tergantung gurunya</p> <p>Iter : Ohh karena itu, sebab apa?</p> <p>Itee : Iyaa ngga tahu, tergantung gurunya aja</p> <p>Iter : Okee baik</p>	
195 200 205 210	<p>Iter : Kalo dikelas kamu guru produktif siapa aja?</p> <p>Itee : Kalo dikelasku cuman pak y, sama pak r</p> <p>Iter : Kalo dari kedua guru tersebut, menurut kamu yang paling mudah kamu pahami siapa?</p> <p>Itee : Pak Y.</p> <p>Iter : Beliau ini sering mengulang materi ngga? Misal hari ini belajarnya materi A dipertemuan selanjutnya diulang lagi materinya</p> <p>Itee : Ohh begitu, diulangin sih mba cuman sekilas doang</p> <p>Iter : Ohhh begitu, kalo pak R?</p> <p>Itee : Ngga susah sih mbaa, gimana ya misal kita baru dikasih materi belum lengkap nih misalnya besoknya tiba-tiba besok udah disuruh praktik suruh ujian begitu</p> <p>Iter : Ohh jadi kalian kaget yaa</p>	Terkait guru pengajar produktif
215	<p>Iter : Menurut kamu semangat bersekolah itu seperti apa?</p> <p>Itee : Apa yaa mbaa</p> <p>Iter : Kamu semangat ngga nih bersekolah disini?</p> <p>Itee : Biasa aja hahaha</p> <p>Iter : Tapi kamu seneng ngga bersekolah disini?</p> <p>Itee : Ya lumayan lah</p>	Arti semangat bersekolah menurut informan
220 225	<p>Iter : Begitu yaa, kalo soal ekstrakurikuler gimana menurut kamu?</p> <p>Itee : Kalo menurutku ngga jalan sih mbaa. Iyaa, tapi lama-lama ngga jalan gitu lho mbaa. Kalo osis sama pramuka itu kan dimasukinnya di ekstra seharusnya kan di organisasi sekolah ya udah itu dimasukin ke ekstra jadi ikutnya cuman osis tok</p> <p>Iter : Kamu ikut organisasi apa? Osis aja atau pramuka juga?</p>	Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti informan

<p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p>	<p>Itee : Awalnya osis sama pramuka, tapi karena ada problem lah terus keluar dari pramuka</p> <p>Iter : Ohh begitu, terus ikutnya osis aja saat ini?</p> <p>Itee : Iya osis</p> <p>Iter : Kalo selama di organisasi osis bagaimana? Nyaman aja atau gimana di organisasi?</p> <p>Itee : Eee ya lumayan capek lah mbaa</p> <p>Iter : Ehh kamu jadi panitia ngga, buat acara besok itu?</p> <p>Itee : Yang mana mba? Buat classmeeting kah?</p> <p>Iter : Iyaa, kalian pasti rapat ya</p> <p>Itee : Iyaa mba, ini baru rapat. Ngga papa aku tadi udah ijin</p> <p>Iter : Ohh begitu, sampai detik ini di osisi bagaimana? Nyaman-nyaman aja atau gimana?</p> <p>Itee : Gimana ya mbaa, kurang nyaman sih sebenarnya sama yang sekarang</p> <p>Iter : Kalo dulu fine aja?</p> <p>Itee : Kalo dulu enak banget</p> <p>Iter : Kenapa emang kalo yang sekarang?</p> <p>Itee : Yaa gimana ya mbaa, kalo dulu itu pengurusnya masih megang maksudnya kaya setiap ada rapat tuh disempetin untuk dateng walaupun sibuk tetep dateng gitu lho mbaa, kaya misal buka pintu buka ijin, terus juga pokonya damping terus gitu lho mbaa</p>	
<p>255</p> <p>260</p> <p>265</p>	<p>Iter : Ohh begitu, kita lanjutkan lagi ya. Kalo di jurusan ini kamu pernah ngerasa berat ngga? Dari segi apapun itu, tugas, praktik</p> <p>Itee : Pernah mbaa</p> <p>Iter : Itu kenapa beratnya?</p> <p>Itee : Aduh gimana ya mba,</p> <p>Iter : Hayo gimana, kalo dari kamu. Banyak temen kamu yang juga capek ini lah capek begitu lah</p> <p>Itee : Iyaa mbaa, banyak malah</p> <p>Iter : Banyak kok yang omong</p> <p>Itee : Iyaa mba bener, ngejar waktu juga</p> <p>Iter : Kalo dari kamu gimana soal kelas industry?</p>	<p>Kesusahan dan merasa berat yang dialami informan di jurusan</p>

<p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p>	<p>Itee : Kalo aku sih, ngga susah sih mba sebenarnya ya emang lebih ke dikejar waktu doang</p> <p>Iter : Jadi gimana?</p> <p>Itee : Jadi ada batas waktunya ngerjainnya harus sampe mana harus gimana udah itu doang sih sebenarnya. Kalo di bilang susah sebenarnya agak susah</p> <p>Iter : Itu di kelas itu sebenarnya mengerjakan apa?</p> <p>Itee : Coding</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Kalo dulu kan, kalo 2 angkatan dulu kan dipilihin tho mba maksudnya itu kaya suruh masuk ke kelas itu ngga mau ngga. Kalo di Angkatan ku kan di wajibin jadi bikin kaget</p> <p>Iter : Tapi sebenarnya ngga semua mau begitu?</p> <p>Itee : Iyaa mba, bahkan di kelasku 1 kelas situ pada ngga mau</p> <p>Iter : Kenapa? Kalo dari kamu kenapa ngga mau?</p> <p>Itee : Ngga tau pusing aja mbaa</p> <p>Iter : Tapi dari kamu sendiri nih, penting ngga di kelas industri itu?</p>	
<p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p>	<p>Itee : Jujur sih mbaa kalo dari aku ngga</p> <p>Iter : O begitu..</p> <p>Itee : Iyaa mba, itu aja kadang masih ada yang ngejar mba, kaya ngerjain ini misal kaya praktik ini terus nanti ditungguin sampe di review lagi.</p> <p>Iter : Nanti kalo udah dikasih lagi begitu?</p> <p>Itee : Iyaa mba bener , ngga habis-habis itu mba 1 tahun</p> <p>Iter : Tapi nanti waktu kalian kelas 12 masih ada lagi ngga?</p> <p>Itee : Udah ngga sih mbaa</p> <p>Iter : Ya udah semangat yaa</p> <p>Itee : Hahah iyaa, kalo di kelas 11 di aku kek kita tuh disuruh ngejar semuanya itu jadi misal nih, di kelas 11 ini baru diajarin buat ngrimping kabel itu</p> <p>Iter : Ohh kriping</p> <p>Itee : Iyaa, sebenarnya di kelas 10 tuh udah, tapi waktu aku kelas 10 tuh ngga ada jadi kelas 11 ini</p>	<p>Mata pelajaran dan praktik di jurusan</p>

	tuh kaya dari kelas 11 sama kelas 12 tuh dijadiin 1	
310	<p>Iter : Ohh begitu, oke lanjut apa yang membuat kamu terus bertahan di jurusan ini apa?</p> <p>Itee : Karena pengen lulus, sudah kelas 11</p> <p>Iter : Karena udah kelas 11 ya</p> <p>Itee : Nahh bener mbaa</p> <p>Iter : Pasti kebanyakan alasannya kaya gitu, banyak cowok-cowok juga aku tanya begitu</p>	Upaya untuk beradaptasi dengan pengalaman hidup yang sulit
315	<p>Itee : Hahahaha iyaa, sebenarnya kalo keluar boleh sih mbaa</p> <p>Iter : oh gitu boleh ya?</p> <p>Itee : Boleh, cuman harus masuk pondok lagi</p>	
320	<p>Iter : Oalah begitu, itu karena ngga mau dari kamu ya</p> <p>Itee : Iyaa mba betul</p>	
325	<p>Iter : Kamu pernah mengalami semangat kamu menurun ngga?</p> <p>Itee : Pernah</p> <p>Iter : Nahh itu gimana cara kamu meningkatkannya?</p> <p>Itee : Ya gimana ya, ngga tahu aku</p>	Cara informan menemukan semangat kembali
330	<p>Iter : Atau kamu pilih refreshing, atau baca ini kek, nonton ini kek</p> <p>Itee : Kalo refreshing paling ya nonton frakor aku mba</p> <p>Iter : Ohh kamu suka drakor?</p> <p>Itee : Hahaha iyaa</p>	
335	<p>Iter : Aku ya suka ding</p> <p>Itee : Hahaha iya kan itu tempat ternyaman buat refreshing</p> <p>Iter : Okeee, terus segi meningkatnya gimana?</p>	
340	<p>Itee : Aku biasanya rehat dulu mba, habis itu ya paling nonton drakor nanti ya biasa lagi</p> <p>Iter : Kamu pasti marathon drakor ya? Pernah?</p> <p>Itee : Iya hahaha</p>	
345	<p>Iter : Okee deh, ada ngga tantangan paling berat di jurusan ini?</p> <p>Itee : Tantangan apa ya</p> <p>Iter : Selama kamu memilih jurusan ini</p>	Tantangan yang dirasakan oleh informan

<p>350</p> <p>355</p> <p>360</p>	<p>Itee : Ngga sih, kalo ngga dirasain ngga Iter : Ngga ada? Itee : Ngga terlalu sih mba paling praktik sih, tapi belum tahu nanti kalo kelas 12 Iter : Oke semangat ya, kemudian mau tanya nih pernah mengalami kesulitan ngga?, kaya ngerjain ini sulit, tugas ini sulit lah, sampe ke ovt itu pernah? Itee : Pernahh mbaa Iter : Itu bagaimana cara melewatinya? Itee : Cara melewatinya Iter : Apa nonton drakor lagi hahaha Itee : Hahaha ngga dong, tapi kalo biasanya aku tetep tak paksain ngerjain walaupun nanti ujung-ujungnya banyak yang salah, kerjain aja dulu. Iter : Tapi kerjain aja dulu Itee : Nahh bener, kerjain aja dulu Iter : Hahaha iyaa</p>	
<p>365</p> <p>370</p>	<p>Iter : Okee, kami ini tipe orang yang gigih atau orang yang gampang nyerah? Itee : Gigih dong Iter : Ngga menyerah ya? Itee : Hahaha ngga juga mba Iter : Kalo nyerah pasti coba lagi begitu ya? Itee : Iya mba betul, kalo gampang nyerah tuh kaya masak cuman segini doang ya kan Iter : Iyaa, kaya kurang dapet pengalaman lagi Itee : Nahh iya mbaa</p>	<p>Kegigihan informan</p>
<p>375</p> <p>380</p>	<p>Iter : Terus kamu merasa senang ngga memilih jurusan ini? Itee : Sebenarnya sih ngga mba , tapi sekarang ya lumayan lah Iter : Selama menjalani ya oke-oke aja begitu ya Itee : Iyaa mba betul Iter : Ada ngga momen-momen menyenangkan disekolah ini? Itee : Menyenangkan Iter : Iyaa Itee : Ada lah dikit</p>	<p>Merasa senang dalam memilih jurusan tersebut</p>

385	<p>Iter : Kok dikit ? hahaha Itee : Lha mau seberapa banyak mba hahaha. Paling menyenangkan ya waktu libur atau ngga pulang lebih awal</p>	
390	<p>Iter : Okee, nahh pasti ada kan waktu kamu praktik terus mendapat nilai yang bagus pasti seneng pernah kan? Itee : Pernah mbaa Iter : Pas waktu pertama kali mendapatkannya gimana? Ngga nyangka ? bisa lah, 395 Itee : Nahh iya, pasti pernah mba, kaya ahh aku bisa tho Iter : Nahh iyaa, pasti ada ya. Tapi kamu menyesal ngga memilih jurusan ini? Itee : Ngga juga</p>	Perasaan Ketika mendapatkan nilai yang bagus
400	<p>Iter : Okee, mungkin itu aja yang aku tanya ke kamu. Terimakasih waktunya, semangat bersekolah ya 403 Itee : Iyaa mba sama-sama</p>	Penutup

Keterangan : Iter : Interviewer

Itee : Interviewee

Informan 2 (NR)

No	Verbatim	Main Tema
<p>1</p> <p>5</p>	<p>Iter : Baik kita kenalan dulu ya, namaku emalia biasa dipanggil aya. Kamu?</p> <p>Itee : Nabila mba</p> <p>Iter : Okee salam kenal ya</p> <p>Itee : Iyaa mba</p> <p>Iter : Kita langsung aja ngga papa ya</p> <p>Itee : Iya mba aman</p>	<p>Perkenalan</p>
<p>10</p> <p>15</p> <p>20</p> <p>25</p>	<p>Iter : Okee sebelum kamu memilih sekolah ini ada ngga sekolah pilihan kamu sebelumnya?</p> <p>Itee : Ee ini MAN 2 mba</p> <p>Iter : Dulu kamu pilih jurusan apa disana?</p> <p>Itee : Rencananya sih agama, kan aku daftarnya telat tho mba jadi tinggal IPS aja</p> <p>Iter : Terus kamu ngga jadi kesana?</p> <p>Itee : Ohh dulunya tes dulu di MAN ternyata ngga diterima akhirnya kesini</p> <p>Iter : Ohh begitu, terus kamu bisa tahu ada sekolah ini dari mana?</p> <p>Itee : Kakak ku lulusan sini</p> <p>Iter : Oalah begitu okee, selama 2 tahun ini kamu pernah mengalami kesulitan dalam belajar ngga?</p> <p>Itee : Kesulitan pasti ada</p> <p>Iter : Salah satu contohnya kek gimana?</p> <p>Itee : Sebelumnya ini mba ngga minat komputer sebenarnya</p> <p>Iter : Ohh begitu kamu ngga minat computer?</p> <p>Itee : Iyaaa, ngga suka aja</p> <p>Iter : Waduh</p>	<p>Pembuka</p>
<p>30</p>	<p>Iter : Mau tanya nih, gimana hubungan kamu sama temenmu sampai sekarang?kaya teman dekatmu, teman 1 kelas cewek cowok</p> <p>Itee : Ya biasa aja mba, ngga gimana-gimana juga</p> <p>Iter : Okee, kalo guru pernah ngga mendukung kamu di mata pelajaran apapun?</p>	<p>Merasa diterima dan didukung oleh orang-orang terdekat</p>

<p>35</p> <p>40</p>	<p>Itee : Guru?</p> <p>Iter : Iyaa, semua guru lah</p> <p>Itee : Iya dukung sih mba</p> <p>Iter : Ya teman deket kamu, atau teman diluar pasti ada kan</p> <p>Itee : Iyaa, dukung juga sih mba, semua aman semua normal</p>	
<p>45</p> <p>50</p>	<p>Iter : Okee, terus kamu bisa memilih jurusan ini karna siapa?</p> <p>Itee : Karna disini cuman ada 2</p> <p>Iter : Tapi dari pilihan itu, diri kamu yang memilih ya?</p> <p>Itee : Iyaa</p> <p>Iter : Terus kamu bisa memilih TKJ karna? Kan disini ada 2 TKJ sama TJA kenapa memilih TKJ?</p> <p>Itee : Karna perempuan</p> <p>Iter : Ohh karena itu, tapi orang tua kamu support ngga memilih jurusan ini?</p> <p>Itee : Iya support aja sih mba</p> <p>Iter : Okee</p>	<p>Faktor pendukung memilih jurusan</p>
<p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>Iter : Okee, tapi kamu tertarik ngga sama jurusan ini?</p> <p>Itee : Ngga</p> <p>Iter : Kenapa ?</p> <p>Itee : Karna ngga suka</p> <p>Iter : Ngga Sukanya kenapa?, pasti ada beberapa faktor kan karna apanya? Ngga suka karna ini, atau sebab ini gitu</p> <p>Itee : Ngga suka semua</p> <p>Iter : Astaga, kenapa bisa ngga suka?</p> <p>Itee : Eee ngga ada temannya</p> <p>Iter : Okee, tapi kamu kalo mempelajari mapel dari produktif lah kamu bisa fokus ngga?</p> <p>Itee : Tergantung guru sih mba</p>	<p>Ketidaksukaan dan kurangnya keterlibatan dalam penjurusan</p>
<p>70</p>	<p>Iter : Ohh begitu, siapa yang membuat kamu lebih mudah dipahami sampai kamu fokus dari guru produktif sendiri?</p> <p>Itee : Itu pak Y</p> <p>Iter : kamu susah memahami dari pelajaran pak R atau bagaimana?</p>	<p>Bercerita mengenai guru produktif menurut informan</p>

<p>75</p> <p>80</p> <p>85</p>	<p>Itee : Kalo suruh praktik itu tho mba ngga diajarin dulu jadi langsung praktik begitu, tapi dikasih materi tapi dihp</p> <p>Itee : Ohh begitu</p> <p>Itee : Iya mbaa kalo ngga bisa ya remidi</p> <p>Itee : Ohh begitu, tapi kamu remidi juga kemarin?</p> <p>Itee : Semua remidi</p> <p>Itee : Ohh begitu astaga, kalo pak R ngajar berapa mapel di kelas kamu?</p> <p>Itee : 3 mba</p> <p>Itee : Okee, pernah ngga ada rasa asik Ketika mempelajari mapel produktif? Dan maple umum?</p> <p>Itee : Asik, ngga ada. Tergantung gurunya sih mba</p> <p>Itee : Karna kamu ngga suka ya</p> <p>Itee : Iya mba betul</p>	
<p>90</p> <p>95</p> <p>100</p>	<p>Itee : Oke, kalo kegiatan-kegiatan di sekolah ada ngga yang menurut kamu merasa asik?</p> <p>Itee : Ya sama aja sih mba ngga ada</p> <p>Itee : Okee, nahh sebenarnya minat kamu kemana?</p> <p>Itee : SMA mba</p> <p>Itee : Lebih ke jurusan apa?</p> <p>Itee : Agama islam</p> <p>Itee : Jadi ini ngga ada kecocokan sama minat kamu?</p> <p>Itee : Iyaa, tapi ngga papa mba masih ada ilmu agama juga disini mba</p>	<p>Minat yang dipilih informan</p>
<p>105</p> <p>110</p>	<p>Itee : Okee, pernah ngga kamu merasa fokus dalam mengerjakan tugas? mau itu mapel umum atau mapel produktif pernah ngga?</p> <p>Itee : Pernah mba</p> <p>Itee : Okee pada saat apa? mapel umum apa yang produktif apa</p> <p>Itee : Kalo umum ngga ada kayanya, paling ini industri</p> <p>Itee : Industri apa?</p> <p>Itee : Itu gamelab</p> <p>Itee : Kamu suka sama gamelab?</p> <p>Itee : Ya ngga suka-suka banget</p>	<p>Mata pelajaran yang membuat informan fokus dalam mempelajarinya</p>

115	<p>Iter : Okee, kamu pernah mempunyai rasa semangat ngga? Kaya semangat ingin belajar selama disini?</p> <p>Itee : Ada mba, waktu ranking turun, mau aku perbaiki lagi</p>	Rasa semangat menurut informan
120	<p>Iter : Menurut kamu jurusan ini penting ngga buat masa depan kamu?</p> <p>Itee : Penting, karna ini juga teknologi nanti akan kepa</p> <p>Iter : Walaupun kamu ngga suka</p> <p>Itee : Hahaha iyaa</p> <p>125 Iter : Kamu ada rasa shock ngga?</p> <p>Itee : Kalo praktiknya ngga, kalo pelajarannya awalnya sih iya, terus temannya juga disini</p> <p>Iter : Ohh begitu ya, okee nah selama 2 tahun ini kamu udah ada pandangan belum mau kerja atau</p> <p>130 berkuliah?</p> <p>Itee : Disuruhnya kuliah</p> <p>Iter : Ohh begitu ambil apa rencananya ?</p> <p>Itee : Komputer juga, tapi ngga tahu nanti mba</p> <p>Iter : Tapi dari orang tua kamu pengennya kamu</p> <p>135 berkuliah di jurusan itu?</p> <p>Itee : Iya mba, ikut orang tua sih mba, ngga tahu juga nantinya</p>	Pentingnya mempelajari jurusan yang dipilih menurut informan
140	<p>Iter : Okee, selama kamu mempelajari pelajaran produktif disini itu ada maknanya ngga?</p> <p>Itee : Belum menemukan aku. hahaha ya emang begitu sih mba, ngga tau juga kaya pelajarannya ngga terlalu penting</p> <p>Iter : Memang kenapa, kalo boleh tahu?</p> <p>Itee : Soalnya kita ngga pengen</p> <p>145 Iter : Karna dari awal kamu ngga suka ya, jadi dari hati juga ngga membuka hal itu</p> <p>Itee : Iyaa bener, ngga suka duluan aku anggepnya begitu.</p>	Ketidaksesuaian jurusan
150	<p>Iter : Okee, kamu ada cita-cita ngga?</p> <p>Itee : Ee orang kaya</p> <p>Iter : Wahh hahahhaa Aamiin, yang satu ini satunya ini ya</p> <p>Itee : Hahaha lha ini kemarin apa?</p>	Cita-cita dan keinginan yang dipilih

<p>155</p>	<p>Iter : Haha lupa aku Itee : Hahaha, okee lah Iter : Kalo di kerjaan mau jadi apa? Itee : Punya bisnis sendiri saat ini mba pengennya Iter : Aamiin, oke dalam bidang apa? Itee : Kuliner</p> <p>160</p> <p>Iter : Berbeda ya</p>	
<p>165</p> <p>170</p>	<p>Iter : Okee kamu pernah ngga di jurusan ini, nahh kamu kan di TKJ yak amu pernah ngga merasa kaya “oh TKJ ini tempatku” pernah ngga? Itee : Ngga mba Iter : Karna udah ngga suka tadi ya Itee : Iyaa mba, ngga nyaman Iter : Ngga nyamannya karna apa? Itee : Semua itu ngga suka aku Iter : Semua ya,itu kenapa ngga nyaman banget? Itee : Lebih kadang ngga ada teman sih mba ya tiap hari itu-itu terus</p>	<p>Merasa tidak adanya kecocokan jurusan yang dipilih</p>
<p>175</p> <p>180</p> <p>185</p>	<p>Iter : Okee lanjut, kamu yakin ngga memilih jurusan ini? Itee : Ngga yakin mba Iter : Kenapa ngga yakin? Karna ngga suka Itee : Ngga suka Iter : Tapi selama 1 tahun ini kamu belajar, kamu ngga ada rasa yakin begitu? Itee : Ngga ada Iter : Sama sekali ngga ada, kalo dipersen kan berapa? 1-10 Itee : 5 atau 4 lahh, udah ngga suka mba semuanya malah</p>	<p>Ketidakyakinan memilih jurusan</p>
<p>190</p> <p>195</p>	<p>Iter : Ohh begitu okee, lanjut ya kamu pernah mengalami ngga nilai kamu turun? Gagal dalam belajar pernah? Itee : Pernah mba Iter : Terus bagaimana cara kamu menyikapinya? Biar ngga terjadi seperti ini? Supaya nilainya ngga jelek lagi lah itu gimana? Itee : Ya belajar Iter : Walaupun kamu ngga suka tetep masih belajar?</p>	<p>Cara menyikapi Ketika mendapatkan nilai atau peringkat turun</p>

	<p>Itee : Iyaa mbaa Iter : Udah legowo kamu Itee : Iya mbaa legowo, karna termasuk biaya juga kasihan orang tua</p>	
200	<p>Iter : Ohh begitu, menurut kamu selama memilih jurusan ini kamu merasa ada peluang ngga? Mau kemana gitu ? Itee : Belum kepikiran aku mba Iter : Ohh begitu okee, kalo misal nilai mu jelek, peringkat turun, yang kamu pikirkan apa? 205 Itee : Ya lebih ke dimarahin Iter : Dimarahin sama orang tua? Itee : Iyaa mba, paling ya kepikiran besok ngga gini lagi lah</p>	Mendapatkan respon dari orangtua
210	<p>Iter : Okee, nah selama bersekolah disini dan selama memilih jurusan ini semangat ngga ? Itee : Ngga, ngga sama sekali Iter : Karna itu ya, udah dari awal ngga suka Itee : Iyaa kek gini aja 215 Iter : Selama sekolah ini, kamu pernah merasa ragu ngga? Ngga yakin gitu? Itee : Iyaa Iter : Apa yang membuat mu ragu? Padahal kamu disini sudah menjalani 2 tahun 220 Itee : Masih, di pelajarannya produktif. Dari awal udah bingung ngga tahu fungsinya buat apa Iter : Ohh begitu, emang dari awal kamu ngga suka ya Itee : Iya ngga suka 225 Iter : Jadinya semangatnya menurun, memahaminya susah ya Itee : Iyaa mba bener</p>	Semangat belajar memahami materi di jurusan
230	<p>Iter : Okee kita lanjut ya. Pernah ngga kamu mengalami kesulitan di jurusan yang kamu pilih? entah pelajarannya, tugasnya Itee : Iya pernah Iter : Pernah, gimana kamu menghadapi hal itu? Bagaimana caranya? Pasti pernah ngerasa begitu kan</p>	Pegalaman sulit

235	<p>Itee : Iyaa, kalo aku seringnya minta ajarin ke orang yang yang udah paham</p> <p>Itee : Minta tolong ya</p>	
240	<p>Itee : Apa yang membuat kamu bertahan?</p> <p>Itee : Karna ya mau pindah nanggung,</p> <p>Itee : Karena itu ya, tapi dulu ada niatan untuk pindah ngga?</p> <p>Itee : Dulu ada mba, tapi ngga dibolehin orang tua</p> <p>Itee : Kenapa kalo boleh tahu?</p> <p>Itee : Ya biaya juga sih mba</p> <p>Itee : Ohh begitu</p>	Faktor bertahan memilih jurusan
245	<p>Itee : Nanti nek mau pindah bayar lagi gitu mba</p> <p>Itee : Iyaa, pernah ngga selama kamu bersekolah ini semangat mu menurun?</p> <p>Itee : Iyaa standart sih mba</p> <p>Itee : Ada telpon mba, sebentar</p>	
250	<p>Itee : Okee, nahh ada ngga tantangan paling berat dalam bersekolah ini?</p> <p>Itee : Tantangan, harus memahami pelajarannya, ya keluar biaya juga</p>	Tantangan dalam jurusan
255	<p>Itee : Okee kamu memilih jurusan ini merasa sulit ngga?</p> <p>Itee : Ya sulit mba</p> <p>Itee : Oke yang membuat kamu mampu melewati hal itu tadi?</p> <p>Itee : Ya orang tua mba</p>	Kesulitan dan kegigihan
260	<p>Itee : Okee, kamu tipe orang yang mudah menyerah atau gigih?</p> <p>Itee : Nahh ini</p> <p>Itee : Hahahah gimana?</p> <p>Itee : Gigih tapi sambil nangis mbaa</p>	
265	<p>Itee : Hahaha sambil tolong begitu ya</p> <p>Itee : Hahahaha iyaa mba bener</p> <p>Itee : Okee kamu merasa puas ngga sama jurusan ini?</p> <p>Itee : Ngga mba</p>	
270	<p>Itee : Ngga?, karna kamu dari awal ngga suka tadi</p> <p>Itee : Iyaa mba bener</p>	

<p>275</p> <p>280</p>	<p>Iter : Kamu kan pasti mempelajari pelajarannya, praktiknya kamu merasa senang ngga? Senang puas begitu? Masih ada kah?</p> <p>Itee : Ngga mba, karna ngga suka tadi</p> <p>Iter : Nahh kalo misal kamu bisa memilih dari awal seperti mengulang waktu, kamu bakal memilih jurusan apa?</p> <p>Itee : Agama tadi</p>	<p>Merasa senang dalam praktik jurusan</p>
<p>285</p>	<p>Iter : Okee, menurut kamu arti kebahagiaan seperti apa?</p> <p>Itee : Aduhh susah mbaa</p> <p>Iter : Tapi kamu pernah ngga merasa Bahagia?</p> <p>Itee : Pernah, hahaha paling merasa ada orang yang peduli</p>	<p>Arti kebahagiaan</p>
<p>290</p> <p>293</p>	<p>Itee : Oke baik. Semangat terus, harus semangat ini udah mau naik kelas 12. Semangat PKL, semangat praktik</p> <p>Iter : Iyaa mbaa</p> <p>Itee : Mungkin itu yang sudah aku tanyakan ke kamu, terimakasih dan lancar-lancar sekolahnya</p> <p>Iter : Iyaa mba sama-sama</p>	<p>Penutup</p>

Keterangan : Iter : Interviewer

Itee : Interviewee

Informan 3 (FA)

No	Verbatim	Main Tema
<p>1</p> <p>5</p> <p>10</p>	<p>Iter : Oke kenalan terlebih dahulu, namaku emalia biasa dipanggil aya, kamu namanya siapa?</p> <p>Itee : Fauzan kak dari kelas 11</p> <p>Iter : Okee, kamu kalo berangkat sekolah naik apa?</p> <p>Itee : Kadang sepeda, kadang ya motor, kadang gojek gentian sih mba</p> <p>Iter : Okee baik, kita bisa langsung mulai pertanyaan aja ya</p> <p>Itee : Baik kak</p>	<p>Perkenalan</p>
<p>15</p> <p>20</p> <p>25</p>	<p>Iter : Sebelum kamu bersekolah disini, ada ngga sekolah pilihan kamu?</p> <p>Itee : Ada kak</p> <p>Iter : Dimana itu?</p> <p>Itee : Pertama MAN 1, kedua MAN 2, ketiga ada</p> <p>Iter : Okee terus kenapa ngga daftar salah satu dari ketiga itu?</p> <p>Itee : Sudah daftar</p> <p>Iter : Okee terus</p> <p>Itee : Yang pertama ketolak</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Kedua juga ketolak dan ketiga diterima</p> <p>Iter : Yang ketiga itu dimana?</p> <p>Itee : Ya disini</p> <p>Iter : Okee, tapi kamu masuk di sekolah ini sudah tahu jurusannya apa aja?</p> <p>Itee : Sudah mbaa</p>	<p>Pembuka</p>
<p>30</p>	<p>Iter : Okee, aku mau tanya nih. Gimana hubungan kamu sama temen kamu, adik kelas kamu, atau dengan kakak kelas kamu yang dulu gimana?</p> <p>Itee : Alhamdulillah baik-baik aja selama ini kak, normal</p>	<p>Merasa diterima dan didukung oleh orang-orang terdekat</p>

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p>	<p>Iter : Oke, Selama kamu bersekolah disini apakah guru juga mendukung kamu dalam belajar? Ya kaya dikasih support gitu lho</p> <p>Itee : Iya tetep ada</p> <p>Iter : Yang sering kamu dapatkan, gimana cara mendukungnya dari guru ke kamu?</p> <p>Itee : Ya kurang-kurang lebih ya seperti kaya memberika secara pengerjaannya yang baik dan benar ataupun lebih memberikan video tutorial yang bisa memberikan panduan</p> <p>Iter : Ohh begitu, kalo teman kamu sama ngga juga mendukung kamu dalam belajar?</p> <p>Itee : Eumm lebh ke berkegiatannya sih</p>	
<p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>Iter : Ohh begitu, kamu memilih TKJ ini emang pure pengen ke TKJ atau ada yang lain?</p> <p>Itee : Kalo dari awal sih emang udah kepikiran milih TKJ</p> <p>Iter : Siapa yang mendorong kamu buat memilih jurusan TKJ ? dari kamu sendiri kah, atau gurunya, atau temen kamu?</p> <p>Itee : Dari diri sendiri</p> <p>Iter : Okee, kalo orang tua kamu gimana setelah tahu kamu memilih jurusan ini tetap dukung atau gimana?</p> <p>Itee : Tetap dukung kak</p> <p>Iter :Selama di TKJ ini kamu tertarik kah?</p> <p>Itee : Eee tertarik</p> <p>Iter : Dari belajarnya, praktiknya, tugasnya juga ya</p> <p>Itee : Alhamdulillah tertarik sih kak, mulai dari pembelajaran yang mungkin ee diluarnya itu belum dapet juga. Tapi setelah dijalani mulai tertarik kak</p>	<p>Faktor pendukung memilih jurusan</p>
<p>70</p>	<p>Iter : Tapi kalo segi dari memahami pelajarannya, apakah kamu susah fokus kah atau gimana?</p> <p>Itee : Ee kadang juga susah fokus karna berdampingan dengan kegiatan lainya juga. Kadang berdampingan kegiatan lain yang memang mepet banget sama pelajarannya</p>	<p>Fokus antara belajar dan berkegiatan</p>

75	<p>Iter : Ohh, ini kamu lebih ke kegiatan dulu atau gimana?</p> <p>Itee : Dominan ke keduanya sih kak, ya duanya aman</p> <p>Iter : Tapi bisa kan mengatur waktu untuk kegiatan-kegiatan lain dan belajar?</p> <p>Itee : Alhmdullilah bisa kak</p>	
<p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p>	<p>Iter : Okee bagus banget, ada ngga kegiatan yang menurut kamu merasa asik selama bersekolah disini? Ada ngga?</p> <p>Itee : Banyak sih kak, Mungkin dari yang pertama, dari yang kelas 10 itu PTA, Terus setelah PTA itu ada kegiatan pertama kali ngurusi Funday, itu juga kan pertama kali yang pertama sebelumnya cuman ikut Funday langsung join ke osis nih langsung jadi ada eksperimen sendiri</p> <p>Iter : Okee, kalo di mata pelajaran ada ngga kaya merasa asik? Kaya belajar ini asik juga nih. Baik dimapel umum atau produktif</p> <p>Itee : Kalo di umum itu saya lebih ke sejarah islami,</p> <p>Iter : SKI?</p> <p>Itee : Iya bener, cuman sedikit susah tuh dibagian menghapalkannya tuh kepemimpinan masa kemimpinan</p> <p>Iter : Ohh begitu, kalo yang produktif?</p> <p>Itee : Kalo untuk yang produktif mungkin waktu pas diawal aja sih, diawal dan pertengahan. Kalo untuk diakhir ini masih agak bingung buat pengerjaannya itu gimana</p> <p>Iter : Tapi ada mapel produktif yang kamu suka ngga?</p> <p>Itee : Produktif ada, rakit PC</p> <p>Iter : Itu siapa yang mengampu?</p> <p>Itee : Pak Y</p> <p>Iter : Wahh hampir semua ya sama Pak Y</p> <p>Itee : Karna seru</p>	Kegiatan dan Mata pelajaran yang asik
	<p>Iter : Okee, minat kamu sebenarnya apa? Minat kamu tuh apakah masih dibidang teknologi kah? Atau yang lain kah?</p>	Kesesuaian minat dan jurusan yang dipilih

<p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p>	<p>Itee : Kalo sampai saat ini masih di teknologi kak Iter : Okee, pernah ngga kamu ngerjain tugas sampai lupa waktu? Itee : Malah inget waktu terus kak, dan Alhamdulillah masih bisa atur waktu, walaupun kadang agak siangan dikit Iter : Okee seberapa sering sih kamu merasa bersemangat dan bener-bener ngga terpaksa dengan belajar? Itee : Sebenarnya kalo di semua pelajaran itu paksaan sih kak, kan juga kadang itu ikut terbawa suasana kadang sebelumnya kaya semisalkan itu contohnya kaya misal kehilangan uang itu juga kadang buat belajar itu males gara-gara memikirkan hal itu Iter : Nahh terus selama bersekolah disini, rasa bahagia yang kamu maksud seperti apa? Itee : Meet aja kak, sebanding aja</p>	
<p>135</p> <p>140</p>	<p>Iter : Terus menurut kamu rasa bahagia itu seperti apa? Itee : Kalo menurut saya tuh rasa bahagia itu ketika acara lancar Iter : Ohh malah berkegiatan ya Itee : Iyaa, acaranya lancar Alhamdulillah ngga ada kaya kesalahan dari anggota atau diri sendiri gitu jadi kalo berhasil Alhamdulillah</p>	<p>Deskripsi bahagia dalam berkegiatan</p>
<p>145</p> <p>150</p>	<p>Iter : Menurut kamu jurusan yang kamu ambil ini penting ngga buat masa depan kamu? Jurusan yang kamu ambil ini lah Itee : Kalo dari saya dapet itu Iter : Iyaa Itee : Untuk jurusan yang ee sebenarnya yang banyak-banyak dicari itu di TJA. Cuman berhubung di TJA itu lebih ke kalo istilahnya manjat-manjat begitu. Jadi saya pilih TKJ aja, jadi ya penting sebenarnya cuman mungkin saingannya banyak</p>	<p>Jurusan yang dipilih sangat penting</p>

<p>155</p> <p>160</p>	<p>Iter : Okee, kamu ini bersekolah disini pasti ada tujuan mau apa? Kaya mau berkuliah atau mau bekerja, kamu suda ada gambaran belum?</p> <p>Itee : Ada kak</p> <p>Iter : Mau pilih apa?</p> <p>Itee : Mau kuliah</p> <p>Iter : Kuliahnya mau ambil apa?</p> <p>Itee : Paling ya di Teknik informatika</p> <p>Iter : Jadi maish selaras sama ini ya</p> <p>Itee : Iya masih selaras</p>	
<p>165</p> <p>170</p> <p>175</p>	<p>Iter : Okee, selama kamu belajar di jurusan ini kamu sudah menemukan maknanya ngga? Kan selama 1 tahun ini kan penjurusannya baru 1 tahun ini tho</p> <p>Itee : Mungkin untuk itu ya maknanya itu bisa tambah ilmu praktik kalo yang di kuliah gitu soalnya kan kalo di universitas itu lebih ke ilmu sebenarnya ketimbang praktiknya jadi sebenarnya walaupun lebih banyak ilmu praktiknya tapi yaambilnya bisa sebagai ilmu yang dapat dipake waktu kuliah nanti</p> <p>Iter : Ohh okee, kamu sudah memiliki cita-cita kah? Mau jadi apa begitu</p> <p>Itee : Belum sih</p> <p>Iter : Belum ada?</p> <p>Itee : Iya</p>	<p>Makna yang didapat selama belajar di jurusan yang dipilih</p>
<p>180</p> <p>185</p>	<p>Iter : Ohh begitu, nahn kamu kan bersekolah udah 2 tahun ya, dengan penjurusan selama 1 tahun, nahn kamu pernah kepikiran ngga kaya “ohh di TKJ ini memang tempatku, yang aku suka disini” pernah ngga berpikir kaya gitu?</p> <p>Itee : Belum kak</p> <p>Iter : Tapi kamu nyaman kan di TKJ?</p> <p>Itee : Iya nyaman, cuman kalo saya di ilmu lain juga nyaman-nyaman aja</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Iya jadi ya kaya semua ilmu bisa saya masukin cuman mendalaminya yang susah</p>	<p>Semua pelajaran produktif dan pelajaran umum bisa diikuti dengan baik</p>
<p>190</p>	<p>Iter : Okee, kamu selama bersekolah disini yakin ngga sama pilihan kamu?</p>	<p>Keyakinan memilih jurusan</p>

<p>195</p> <p>200</p> <p>205</p>	<p>Itee : Yakin ngga yakin, soalnya udah masuk. Kalaupun mau keluar kita udah perjalannya juga udah setengah jadi kan bawasannya kita kan nikmati dalam</p> <p>Itee : Tapi kalo di ranking berapa? 1-100</p> <p>Itee : 100 lah kak</p> <p>Itee : Okee, kalo soal jurusanannya. Kamu memilih jurusan ini yakin ngga?</p> <p>Itee : Yakin</p> <p>Itee : Seberapa yakin? Berapa persen?</p> <p>Itee : Seyakin-yakinnya</p> <p>Itee : Itu kamu sudah yakin yaa, kan beberapa dari teman kamu beda</p> <p>Itee : Betul kak sudah yakin kalo saya</p>	
<p>210</p> <p>215</p>	<p>Itee : Kamu pernah ngga mengalami ranking kamu turun ? perasaannya gimana?</p> <p>Itee : Pernah kak, yang pertama itu pastinya agak kecewa. Ya walaupun emang ngga bisa dilamain di kecewain ya intinya berusaha buat lebih baik lagi</p> <p>Itee : Okee, jadi cara menyikapinya bagaimana?</p> <p>Itee : Kalo menyikapinya dari saya tuh, kalo nilainya segini ya mungkin dulu itu gimana-gimana itu agak kebawa. Mungkin sehari, tiga hari, 4 5 hari begitu, sekarang ya Alhamdulillah kalo emang nilainya udah jelek ya pasti harus kita perbaiki itu aja</p>	<p>Cara menyikapi Ketika mendapatkan ranking turun</p>
<p>220</p> <p>225</p> <p>230</p>	<p>Itee : Astaga, menurut kamu apa peluang terbaik yang ada di jurusan ini?</p> <p>Itee : Kalo di jurusan ini peluang terbaiknya itu peluang terbaik itu dapet kalo nanti di kelas 12 nya kan ada PKL. Peluang terbaik saya ya bisa kaya keluar dari zona nyaman</p> <p>Itee : Memang zona nyaman kamu kaya gimana?</p> <p>Itee : Zona nyaman saya itu, lingkungan saya itu adaptasinya lama jadi kaya nyoba hal baru emang susah. Tapi namanya juga pengalaman, kalo kata orang kan bisa keluar dari zona nyaman dan masih banyak lagi lah, cuman ya emang resikonya kan agak juga ya kak</p>	<p>Peluan terbaik dalam jurusan</p>

<p>235</p> <p>240</p>	<p>Iteer : Kalo waktu dapet nilai jelek, orang tua kamu bagaimana responnya?</p> <p>Iteer : Ibu saya. Ya dapet amanat gitu aja waktu keluar dari pondok itu nilaimu harus bagus gitu aja. Kalo emang agama mu ngga bisa kamu tunjukkan ya minimal di Pendidikan mu harus kamu tunjukkan Ya udah saya pikirkan aja ibu saya kalo udah begitu yang ibu saya katakan ya udah saya perbaiki</p>	<p>Respon orangtua dan terus berusaha memperbaiki</p>
<p>245</p> <p>250</p> <p>255</p>	<p>Iteer : Okee, selama bersekolah ini dan selama di jurusan ini kamu pernah merasa ragu ngga?</p> <p>Iteer : Pernah</p> <p>Iteer : Contohnya apa?</p> <p>Iteer : Kaya semisal nya melakukan Tindakan. Kalo ragu mungkin kaya pas kaya instalasi Debian nanti kodenya kan banyak perintah nya banyak. Nah takut nya tuh disalah perintah terus dibagian pertengahan dulu itu kami itu kalo udah salah sekali udah warna merah itu ngulang dari awal</p> <p>Iteer : Ohh iya iya</p> <p>Iteer : Jadi kadang ngga ada yang namanya itu sebelumnya kan ada tuh sebelumnya, jadi kami tuh hapus, kalo udah nyerah tutup hapus buat baru cuman kalo sekarang Alhamdulillah udah dapat di ini dibenarkan lagi kalo ada yang salah dibagian apa kita bisa ulang</p>	<p>Ragu dalam mengerjakan tugas</p>
<p>260</p> <p>265</p> <p>270</p>	<p>Iteer : Gimana cara kamu dalam membangun semangat pada saat kamu merasa ragu itu tadi?</p> <p>Iteer : Ohh begitu, lebih ke berpikir positif</p> <p>Iteer : Oh begitu, kesulitan di jurusan ini ada ngga?</p> <p>Iteer : Ada</p> <p>Iteer : Kenapa?</p> <p>Iteer : Lebih ke cara pemahamannya, kalo belum bisa paham nanti seterusnya bakal berkelanjutan jadi emang harus jadi awal itu emang harus dipahami kesulitannya pemahamannya emang TKJ itu ya bisa kemana-mana</p> <p>Iteer : Ohh begitu, tapi kamu bisa mengatasi kesulitan itu kan?</p>	<p>Membangun semangat dan mengatasi kesulitan dalam belajar</p>

	<p>Itee : Kadang bisa kadang ngga kak</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Iyaa kak, tapi ya kadang bisa juga</p> <p>Iter : Oalah baik</p>	
275	<p>Iter : Okee, kita lanjut kamu pernah ngga mengalami kesulitan di jurusan ini?</p> <p>Itee : Lumayan</p> <p>Iter : Kesulitannya yang seperti apa?</p> <p>Itee : Ya kaya pengerjaannya aja sih kak. Cuman kalo yang tadi misalkan emang kita udah di awalan itu susah paham sampai akhirnya</p> <p>280 Iter : Tapi menurut kamu dan dalam diri kamu ya terutama, proses untuk memahaminya kira-kira berapa lama ? belajarnya</p> <p>Itee : Sebenarnya kalo di gamelab itu ada beberapa materi ya kak,</p> <p>285 Iter : Iyaa</p> <p>Itee : Itu ada HTML CSS, BUSTRACP sama JAVASCRIPT . Ehhh SHS sama JAVASCRIPT. Nahh itu yang paling paham di bustracp. Yang</p> <p>290 HTML CSS ini lumayan. Kalo untuk di JAVASCRIPT ini saya itu sebanrnya sampai sekarang masih belum paham</p> <p>Iter : Itu susahnya bagaimana?</p> <p>Itee : Susahnya itu di bagian cara pengerjaannya aja</p> <p>295</p>	Kesulitan dalam belajar
300	<p>Iter : Okee, nahh Ketika kamu mengalami kesulitan itu tadi bagaimana kamu menghadapinya?</p> <p>Itee : Berpikir positif</p> <p>Iter : Okee, tapi pernah ngga kamu merasa kalo jurusan ini tuh tujuan?</p> <p>Itee : Pernah, kaya semisalkan dari banyaknya sekarang kan terkait di pemerintahan itu kan kaya semua pekerjaan akan digantikan dengan AI. Itu</p> <p>305 kan pastikan kepikiran walaupun anak TKJ. Itukan itungannya kan saya kan TKJ sama progaming di gamelab itu masuknya di 2 itu. Yang di progaming itu katanya bisa digantikan dengan AI jadi kan sudah ngga bingung</p>	Cara menghadapi kesulitan

310	progaming kok angel ya. Kalo yang di TKJ itu kan kalo yang di apa namanya apa tho saya lupa ya itu lah soalnya lupa	
315	<p>Iter : Okee, gimana kamu bisa tetap bertahan di jurusan ini walaupun sulit?</p> <p>Itee : Tetap yang namanya itu mengedepankan doa dan usaha</p> <p>Iter : Okee, kamu pernah mengalami semangat kamu menurun ngga?</p> <p>Itee : Pernah</p> <p>320 Iter : Itu pada saat apa?</p> <p>Itee : Pada saat kalo saatnya itu mungkin kaya kalo saya tuh. Kalo ada kesalahan kecil tuh kadang semangatnya bisa turun</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>325 Itee : Nahh itu masalah kecil nahh cara naikinnya itu ya tadi berpikir positif. Harus itu dulu sampai semangat saya tuh di ambang normalan begitu</p>	Faktor bertahan memilih jurusan
330	<p>Iter : Nahh di jurusan ini ada ngga tantangan paling berat ?</p> <p>Itee : Ee di ujian akhir nanti, pasti</p> <p>Iter : Ujian akhir di kelas 12</p> <p>Itee : Iya kelas 12</p> <p>Iter : Apa yang membuat kamu merasa itu tantangan ?</p> <p>335 Itee : Itu nantinya katanya suruh buat fivewol yang katanya pak Y itu, suruh buat fivewol di kelas 12 fivewol, terus mungkin nanti kalo pak R paling selesaikan Debi dari awal sampai akhir</p> <p>340 Iter : Itu kan mesti kepikiran</p> <p>Iter : Ada lagi?</p> <p>Itee : Mungkin itu aja kak</p> <p>Itee : Terus yang membuatmu melewati masa sulit itu gimana?</p> <p>345 Iter : Pastinya dari dukungan orang tua dulu</p>	Tantangan yang akan dijalani
	<p>Itee : Okee, kamu ini tipikal orang yang gampang nyerah atau gigih?</p> <p>Itee : Kalo gampang nyerah itu sebenarnya itu bisa gampang nyerah kalo semisal saya itu sudah</p>	Gigih dan menyerah

<p>350</p> <p>355</p>	<p>down itu lho kan itu kan jadi saya selalu cari hal positif dari saya yang kegagalan yang saya lakuin tok. Nah itu saya buat saya coba buat lanjut begitu</p> <p>Iter : Kalo yang gigih gimana?</p> <p>Itee : Ya kalo emang anunya lancar udah saya sampai selesai pun bisa lancar</p>	
<p>360</p> <p>365</p>	<p>Iter : Selama di jurusan ini kamu merasa puas dan senang ngga?</p> <p>Itee : Eumm senang dan puasnya saya sendiri-sendiri. Kalo saya kegiatan lancar saya senang puas</p> <p>Iter : Kalo dari segi belajar bagaimana?</p> <p>Itee : Kalo dari belajar ya kalo semisalnya saya kan dapet nilai yang Alhamdulillah ngga dibawah KKM Alhamdulillah saya puas walaupun emang nilainya tipis banget sama KKM tapi sudah puas</p> <p>Iter : Ya okee lah ya</p> <p>Itee : Iyaa bener okee</p>	<p>Rasa puas dan senang yang dirasakan</p>
<p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p>	<p>Iter : Okee, pernah ada ngga momen-momen menyenangkan saat bersekolah?</p> <p>Itee : Eumm selama belajar itu selalu menyenangkan. Ya mungkin momen menyenangkannya itu emang bisa dipahami sama otak begitu. Jadinya kan pasti senang atau apa gitu paling itu aja</p> <p>Iter : Tapi kalo kamu kebanyakan momen-momen menyenangkannya dibagian apa?</p> <p>Itee : Eee kalo momen menyenangkan, kalo menurut saya yang saya pikirkan itu kalo pas di pembelajaran kelompok saya senang tuh semuanya bekerja</p> <p>Iter : Hahahaha iya</p> <p>Itee : Saya senang banget itu, ngga ada yang numpang nama saya senang banget. Cuman kalo beberapa ini ya paling numpang nama doang</p> <p>Iter : Pernah mengalami kaya gitu?</p> <p>Itee : Sering kak, bukan yang anu kok sering. Kesel sih, cuman karna saya tadi udah bilang kalo mau bantu ya bantu o kalo ngga mau ya udah.</p>	<p>Momen menyenangkan</p>

	Walaupun emang mereka namanya tertulis ya udah ngga ngga masalah	
395	<p>Iter : Okee, selama kamu mempelajari dan berada di jurusan ini kamu pernah ngga merasa senang?</p> <p>Itee : Gimana kak?</p> <p>Iter : Selama mempelajari materi praktik di jurusan ini kamu pernah merasa senang ngga?</p> <p>Itee : Seneng sih kak, seneng</p>	Merasa senang dalam mempelajari pelajaran
400	<p>Iter : Nahh misal nih, kalo bisa memilih ulang kamu akan memilih jurusan ini lagi ngga atau malah milih jurusan lain?</p> <p>Itee : Kalo saya punya kesempatan dan ada uang saya pilih sekolah, sekolah apa namanya saya lupa, ya sekolah dinas itu. Iya yang tentara. Taruna</p> <p>Iter : Okee</p> <p>Itee : Kalo ada uangnya,</p> <p>Iter : Ada kesempatan mengulang ya</p> <p>410 Itee : Iya ada kesempatan mengulang dan ada uangnya</p> <p>Iter : Tapi kamu pengen kah, bersekolah distu?</p> <p>Itee : Saya tuh sebenarnya bawaannya SMP nya itu kan dulu, SMP militer hahaha, SMPnya militer</p> <p>415 pastikan ada niatan yang wah SMPnya udah keras-keras begini pengennya ya yang SMAnya pengen dilanjutin</p> <p>Iter : Sekalian lah ya?</p> <p>Itee : Iya sekalian gitu,</p>	Keinginan awal bersekolah
420	<p>Iter : Okee, mungkin itu aja yang aku tanyakan ke kamu, terimakasih atas waktunya ya</p> <p>Itee : Iya kak sama-sama</p> <p>Iter : Semangat sekolahnya ya,</p> <p>424 Itee : Iya kak siap</p>	Penutup

Keterangan : Iter : Interviewer

Itee : Interviewee

Informan 4 (RAH)

No	Verbatim	Main Tema
<p>1</p> <p>5</p>	<p>Iter : Okee kita kenalan terlebih dahulu ya, aku emalia biasa dipanggil aya. Aku dari usahid prodi psikologi. Kamu namanya?</p> <p>Itee : Hilmi mba</p> <p>Iter : Okee selama kenal ya, disini aku menjadikan kamu sebagai responden penelitian ku. Untuk melihat kebahagiaan kalian memilih jurusan ini</p> <p>Itee : Oke mba</p>	<p>Perkenalan</p>
<p>10</p> <p>15</p> <p>20</p>	<p>Iter : Kita lanjut saja ya, sebelum kamu bersekolah disini, adakah sekolah pilihan kamu?</p> <p>Itee : Ngga ad amba</p> <p>Iter : Ngga ada, langsung keisni ya?</p> <p>Itee : Iyaa</p> <p>Iter : Kamu tahu sekolah ini darimana?</p> <p>Itee : Dari anu</p> <p>Iter : Kamu cari sendiri kah?</p> <p>Itee : Dari orang tua</p> <p>Iter : Dari orang tua, okee tapi udah tahu ya jurusannya apa aja disini?</p> <p>Itee : Udah, udah tahu</p>	<p>Pembuka</p>
<p>25</p> <p>30</p>	<p>Iter : Okee aku mau tanya nih, gimana hubungan kamu sama teman-teman kamu? Baik dari adik kelas kamu, teman sekelas, atau bahkan kaka kelas kamu dulu sebelum mereka lulus</p> <p>Itee : Aman aja sih mba, aman ngga ada yang negatif positif semua</p> <p>Iter : Okee, apakah guru kamu disini mendukung kamu dalam belajar?</p> <p>Itee : Eumm iya</p> <p>Iter : Mendukung?</p> <p>Itee : Iya mendukung</p> <p>Iter : Kalo teman kamu juga mendukung ngga dalam belajar?</p> <p>Itee : Kalo teman kadang, kadang mendukung</p>	<p>Merasa diterima dan didukung oleh orang-orang terdekat</p>

<p>35</p> <p>40</p>	<p>Iter : Kalo dukungan teman yang seperti apa? Itee : Biasanya kalo seumpamanya kalo aku ngga tanya, atau ngga ketinggalan, biasanya temenku itu apa itu namanya “ngilinggi” Iter : Ohh ngingetin?</p> <p>Itee : Nahh iya ngingetin, buat mengerjakan tugas lain nanti waktunya ndak ini-ini Iter : Ohh begitu, okee nahh sebelumnya kamu memilih jurusan TKJ atau TJA? Itee : TKJ mba</p>	
<p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>Iter : Oke TKJ, siapa sih orang yang kaya apa ya yang mendukung kamu memilih jurusan ini? Siapa? Atau kamu sendiri? Atau orang tua kamu? Atau gurunya? Itee : Saya sendiri sih</p> <p>Iter : Okee, orang tua kamu mendukung kamu terhadap jurusan ini ngga? Itee : Alhamdulillah mendukung Iter : Oke mendukung, nahh dalam mengikuti pelajaran di jurusan ini, kamu sebenarnya tertarik ngga? Itee : Anu 50:50, kadang tertarik kadang ya ngga Iter : Nahh kenapa bisa seperti itu? Itee : Karna biasanya itu tho 50nya ngga tertarik karna, Pelajarannya kadang ngebosenin, nahh kadang 50nya lagi tertarik karna buat itu masa depan kalo ngga yae mang pun lebih condong senang ke computer Iter : Ohh begitu, Itee : Ya itu salah satu faktornya, karna masa depan Iter : Ohh karna masa depan itu tadi ya Itee : Iyaa Itee : Masa yang dateng kan anu teknologi ngga boleh gaptেক</p>	<p>Faktor pendukung memilih jurusan</p>
<p>70</p>	<p>Iter : Ohh iyaa, okee naahh kamu merasa fokus ngga belajar materinya di jurusan ini? Itee : Kalo untuk sisi praktik sisi produktif, kalo seumpamanya kaya anu Teknik jaringan itu aku</p>	<p>Merasa focus dalam pelajaran praktik</p>

<p>75</p> <p>80</p>	<p>merasa fokus, tapi kalo untuk pelajaran umum itu aku agak kurang fokus</p> <p>Iter : Malah begitu ya? Karna apa?</p> <p>Itee : Karna anu pelajaran yang buat TKJ itu kan anu, rata-rata praktik semua aku bisa fokus, aku bisa fokus itu masuknya ke praktik. Nahh untuk praktik aku bisa kalo seumpamanya teori tok aku kadang ngga bisa</p> <p>Iter : Ohh begitu, tapi kalo untuk di mapel umum kamu aman-aman aja kan sebenarnya?</p> <p>Itee : Aman mba</p>	
<p>85</p> <p>90</p> <p>95</p>	<p>Iter : Ohh begitu, ada ngga kegiatan yang membuat kamu merasa asik?</p> <p>Itee : Gitar</p> <p>Iter : Gitar?</p> <p>Itee : Iya main gitar</p> <p>Iter : Ada lagi?</p> <p>Itee : Mancing</p> <p>Iter : Hahahaha, okee ada lagi ngga?</p> <p>Itee : Ya itu tok sih</p> <p>Iter : Okee, itu kegiatan yang sering kamu lakuin ya</p> <p>Itee : Iyaa, mancing akhir minggu tapi, mancing seru sih</p>	<p>Kegiatan yang membuat asik</p>
<p>100</p> <p>105</p> <p>110</p>	<p>Iter : Hahahaha oke, kembali lagi kalo di sekolah ada ngga mata pelajaran yang membuat kamu merasa asik?</p> <p>Itee : Pelajarannya pak Y. Eumm lupa mata pelajaran pak Y</p> <p>Iter : Ohh begitu, kenapa dengan beliau?</p> <p>Itee : Orangnya asik, Humble. Ya kadang kadang cepet paham, kadang cepet ngga paham ya itu</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Sama itu pelajarannya pak R, ASJ sama PKPJ</p> <p>Iter : Itu juga sama karna merasa asik?</p> <p>Itee : Asiknya gimana emang? Kalo pak R gimana?</p> <p>Iter : Orangnya asik</p> <p>Itee : Terus adalagi ngga?</p>	<p>Mata pelajaran yang membuat asik</p>

<p>115</p> <p>120</p> <p>125</p>	<p>Iter : Pelajarannya, menurut ku penting</p> <p>Itee : Ohh menurut mu penting</p> <p>Iter : Okee, menurut kamu penting itu yang kaya gimana?</p> <p>Itee : Anu kalo seumpamanya aku mau buat saham mengenai bisnis Wi-Fi begitu nah itu pentingnya disitu</p> <p>Iter : Ohh iyaa</p> <p>Itee : Cara setting-setting mikrotiknya, untuk anu melancarkan Wi-Fi ke klien itu pelajarannya ada di PKPJ punyaanya pak R sama pak Y</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Makanya tertarik karna asik disitu</p> <p>Iter : Karna asik ya, karna kamu dari awal sudah tertarik ya?</p> <p>Itee : Tertarik, menurutku tertarik sih mba. Lumayan juga ilmunya kalo mau buka usaha</p>	
<p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p>	<p>Iter : oke kalo minat kamu sebenarnya dalam bidang apa? Apa ya diteknologi? Atau malah yang lain kah?</p> <p>Itee : Sebelumnya aku ngga tahu, minat ku itu apa tapi kayanya akhir-akhir ini minatku lebih condong ke arah seni</p> <p>Iter : Hahaha seni, seni apa?</p> <p>Itee : Iya, seni antara seni musik kalo ngga ya intinya seni begitukarna main gitar terus. Ngga ding malah sebelumnya kaya anu suka ngulek-ngulek lagu iya. Jadinya kan sebelum masuk sini kan emang suka tapi pas kelas 10 itu aku kaya ngga sadar gitu, bareng sama kakak kelas yang kelas 12 itu angkatannya mas rozaq tang baru aja lulus aku sadar tibake aku suka sama musik tibake aku perdalam lagi</p> <p>Iter : Itu musik kamu jadikan sebagai apa?</p> <p>Itee : Sampingan aja</p> <p>Iter : Okee sampingan aja, nah kamu menilai ada kecocokan ngga antara minat kamu dan jurusan kamu?</p> <p>Itee : Eumm</p> <p>Iter : Adakah kecocoknya?</p>	<p>adanya kecocokan dengan minat</p>

<p>155</p> <p>160</p>	<p>Itee : Aslinya ngga Iter : Sebenarnya ngga Itee : Tapi kalo umpamanya Iter : Okee kembali lagi ya, ada kecocokan ngga? Itee : Biasanya ngga cocok ya ngga cocok, tapi kalo umpamanya mau dicocokin ya bisa Iter : Bisa aja ya Itee : Bisa, seumpamanya jadi gitaris tapi ya bisa kalo ngga ya itu lah berhubungan sama online musik, mau tak coba aja mba. Semoga aja bisa ya tapi udah niat</p>	
<p>165</p> <p>170</p> <p>175</p>	<p>Iter : Tapi kamu sebelumnya ada mimpi ngga mau jadi apa? Itee : Ustadz Iter : Astagaa, iyaa ngga papa Itee : Hahahahaha Iter : Okee, ada ngga pengen kaya apa di mimpimu? Itee : Jadi eumm Iter : Jadi apa? Itee : Ya umpamanya kalo aku jawabnya jadi karyawan diatas UMR boleh Iter : Ya boleh, kan itu mimpi ya Itee : Hahaha itu mimpi ya, gajinya diatas UMR i tapi Iter : Ya ngga papa semoga nanti dapet pekerjaan yang baik dan bagus ya</p>	<p>Keinginan untuk bekerja</p>
<p>180</p> <p>185</p> <p>190</p>	<p>Iter : Okee lanjut, kamu pernah merasa fokus dalam mengerjakan tugas-tugas di jurusan ini ngga? Itee : Pernah Iter : Pernah, nah kaya gimana itu? Itee : Ya itu saat pelajarannya pak R, nah itu kan ujian. Ujian praktik nahh aku udah suka disitu Iter : Nahh karna kamu udah suka itu ya? Itee : Ngga, malah takut buat makalah aku Iter : Malah begitu ya, malah kebalik ya. Kenapa takut buat makalh? Itee : Itu apa namanya, ribet mba Iter : Ribet, salah satunya itu ya?</p>	<p>Merasa fokus dalam be;ajar</p>

	Itee : Iyaa, anu I kriterinya harus jadi semua, ndak jadi harus buat makalah	
195	Iter : Nahh kamu kan pasti disini kan juga belajar, nahh seberapa sering kamu merasa semangat dan benar-benar ingin belajar tanpa paksaan? Itee : 20 % Hahahaha, lha 80%nya itu orangnya celelekan semua kok ngga ada yang serius kok Iter : Ohh akhirnya kamu males begitu? Itee : Iya, jadi mikirnya “lha ini orangnya juga celelekan ngapain aku serius ya udah aku celelekan aja” Iter : Malah ikut terbawa ya? Itee : Iya terbawa arus	Rasa semangat yang dirasakan
200		
205	Iter : Okee, tapi kamu yakin ngga sekolah disini? Itee : Yakin Iter : Seberapa persen? Itee : 75%	Keyakinan bersekolah
210	Iter : Okee, menurut kamu jurusan ini penting ngga buat masa depan kamu? Itee : Eeum akhir-akhir ini menurutku penting. Walaupun dapet ilmunya sedikit, tapi penting. Tak liat-liat SMK IT yang lain ya, ilmunya banyak banyak yang dianu. Kalo disini memang sedikit tapi ada yang ngga diajarin dari luar cuman disini tok. Ya ini coba tak ambil ilmunya dikit-dikit tapi	Pentingnya jurusan yang dipilih untuk masa depan
215		
220	Iter : Okee menurut kamu mengapa jurusan ini penting buat masa depan? Itee : Ya itu kembali lagi, menurut saya di masa depan ngga boleh gaptek nanti bakalan ketinggalan jaman Iter : Ohh begitu oke, kamu selama disini ada ngga tujuan kamu? Nanti mau apa? Pilih apa? Itee : Kadang ya dapet, bisa dapet dan Bismillah bisa dapet kerja pas PKL Iter : Ohh begitu, karna sekalian ya Itee : Iyaaa Iter : Kamu ini setelah lulus dari sini belum? Mau kuliah kah atau bekerja? Itee : Mau kuliah sambil bekerja	
225		
230		

275	<p>Iter : Hahaha iyaa boleh</p> <p>Itee : Iya setidaknya karyawan lah</p> <p>Iter : Iyaa, tapi kamu udah ada gambaran belum pengennya mau jadi karyawan dimana?perusahaan mana?</p> <p>Itee : Belum sih mba, tapi yang penting halal</p>	
280	<p>Iter : Nahh pernah ngga kamu berpikir kaya di “TKJ ini ternyata tempatku”?</p> <p>Itee : Eumm</p> <p>Iter : Tempat belajar ku, atau “oh aku cocok nih sama TKJ” kaya gitu pernah merasa?</p> <p>Itee : Ohh pernah-pernah</p> <p>Iter : Nahh itu pada saat apa?</p> <p>Itee : Aaa pas pelajarannya siapa ya</p> <p>285 Iter : Pada saat apa?</p> <p>Itee : Antara pelajarannya pak Y atau ngga pelajarannya pak R lagi</p> <p>Iter : Kembali ke situ lagi ya</p> <p>Itee : Iya kembali ke situ lagi, tentang mikrotik</p> <p>290 Iter : Okee, aku juga sama kaya kamu dulu ambil TKJ,</p>	<p>Merasa bahwa jurusan yang diambil sesuai dengan pilihannya</p>
	<p>Iter : Oke kita lanjut lagi, seberapa yakin kamu sama jurusan yang kamu pilih ini?</p> <p>Itee : Ya 75%</p>	<p>Keyakinan memilih jurusan</p>
295	<p>Iter : Okee, kamu pernah ngga mengalami nilainya jelek atau rangkinya turun? Pernah mengalami?</p> <p>Itee : Kalo mengalami pernah</p> <p>300 Iter : Nahh itu gimana cara kamu menyikapinya?</p> <p>Itee : Ya biasa aja</p> <p>Iter : Serius? Ngga kepikiran ?</p> <p>Itee : Biasa aja, yang penting aku dapet ilmunya itu aja</p> <p>Iter : Jadi kamu santai aja gitu?</p> <p>305 Itee : Iya, masalahnya apa namane soal ranking ya aku ngga peduli lagi masalahnya ya kaya yang curang nanti ya begitu lah</p> <p>Iter : Curangnya gimana ?</p> <p>Itee : Ya ngikut</p> <p>310 Iter : Nyontek begitu?</p>	<p>Cara menyikapi Ketika mendapatkan nilai atau ranking turun</p>

	Itee : Iya nyontek	
315	<p>Iter : Iyaa oke kita lanjut ya. Menurut kamu di jurusan yang kamu pilih ini ada peluang ngga?</p> <p>Itee : Ada</p> <p>Iter : Kaya gimana?</p> <p>Itee : Dapet uang</p> <p>Iter : Kamu dapet?</p> <p>Itee : Ngga maksudnya peluang tho dapet uang</p> <p>Iter : Oalahh, nantinya ya</p> <p>320 Itee : Iya nantinya, bismillah</p>	Adanya peluang yang nantinya akan didapat
325	<p>Iter : Iya Aamiin. Ketika kamu menghadapi kek nilaimu jelek terus ranking mu menurun tadi apa yang kamu pikirkan?</p> <p>Itee : Ngga kepikiran</p> <p>Iter : Ngga kepikiran?</p> <p>Itee : Ya kaya ngga kepikiran, misal nilanya jelek aku paling cuman sing salah apa ya tadi. Nanti kepikiran tapi ya udah lah nanti yan dak kepikiran ya udah ML aja lah</p> <p>Iter : Ohh begitu, terus akhirnya ML?</p> <p>330 Itee : ML, tapi aku udah lama ngga main</p> <p>Iter : Hahaha aku juga udah lama ngga main</p> <p>Itee : Hahaha main juga tho mba?</p> <p>Iter : Dulu sekarang mah ngga</p> <p>Itee : Oalahh</p> <p>335 Itee : Bentar mba, okel lanjut aja</p>	Tidak terlalu memikirkan berlebihan Ketika mendapatkan nilai turun
340	<p>Iter : Okee kita lanjut, selama kamu bersekolah dan selama kamu di jurusan ini kamu pernah merasa ragu ngga?</p> <p>Itee : Ragu apa tuh?</p> <p>Iter : Ragu apapun itu, ya belajarnya, tugas, praktiknya</p> <p>Itee : Ohh pernah</p> <p>Iter : Pernah? Kalo waktu kamu merasa ragu semangatmu juga ikutan menurun ngga?</p> <p>345 Itee : Kalo aku malah ke bingung malahan</p> <p>Iter : Lha ke bingung itu kaya gimana?</p> <p>Itee : Ya aku ngga tahu, makanya aku bingung lha kan ragu. Ya karna itu tadi ya semangatnya naik turun</p>	Tidak ada rasa ragu

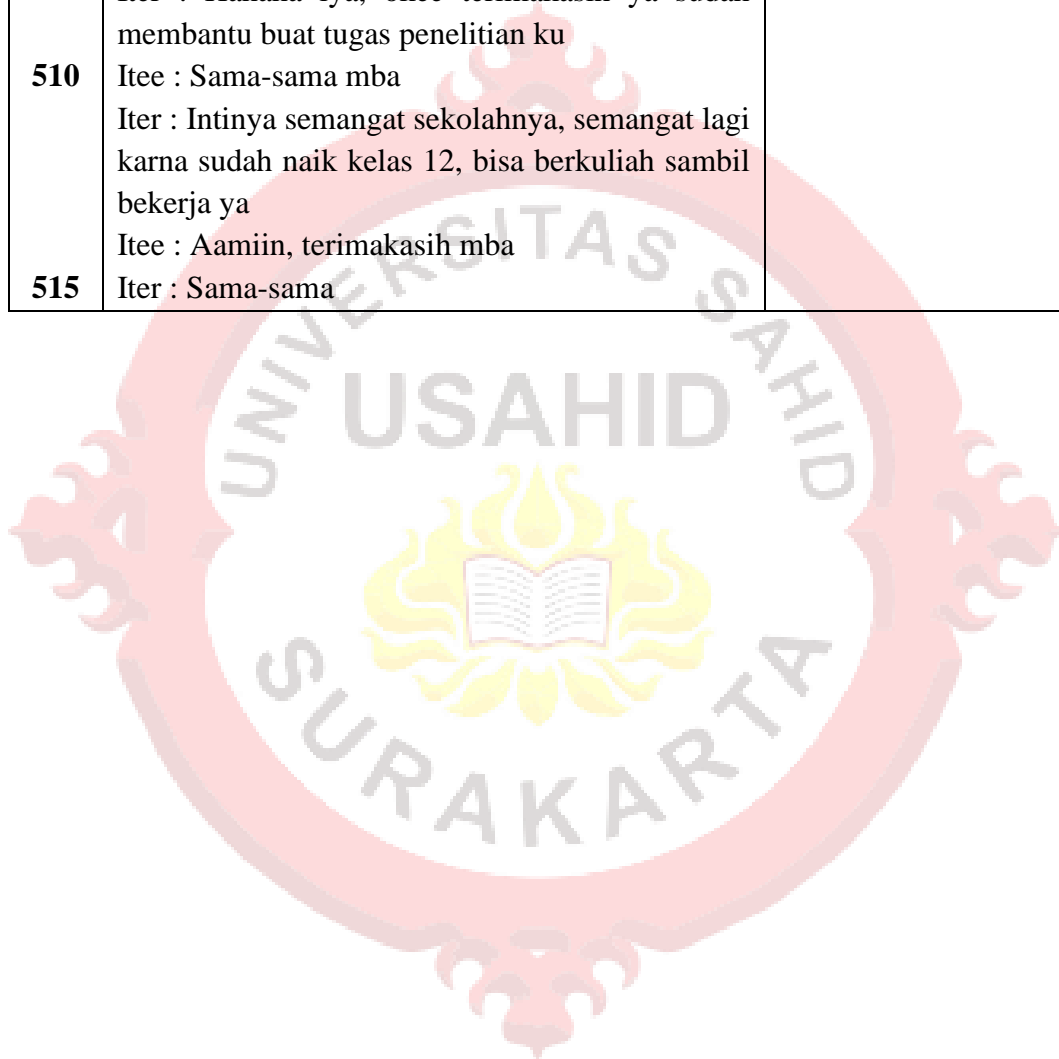
<p>350</p> <p>355</p>	<p>Iter : Ngga stabil ya? Itee : Iya ngga stabil Iter : Okee, apa yang kamu lakuin untuk membangkitkan semangat lagi? Itee : Nanti aku istirahat 1 hari lagi terus besok ya semangat lagi</p>	
<p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p>	<p>Iter : Kita lanjut, kamu pernah mengalami kesulitan di jurusan ini ngga? Itee : Pernah Iter : Apa itu? Itee : Ya kesulitan pernah ada di Gamelab Iter : Kenapa dan ada apa dengan gamelab? Itee : Itu kan tho, target tenggat waktunya Iter : Tuhh pasti ini Itee : Ya itu lah, paling ya tengat waktu di kejar-kejar terus nanti wali kelasnya nyampaikan ke orang tua, nanti gentian orang tuanya ngejar ke anaknya, anaknya males Iter : Hahaha okee Itee : Secara kan anaknya baru pulang tho mba Iter : Iya capek ya Itee : Secara gamelab kan udah selesai tho Iter : Tapi kamu dengan gamelab bagaimana? Nyaman-nyaman aja atau gimana? Itee : Kadang nyaman kadang ngga Iter : Tapi dari kamu nih, menurut kamu gamelab ini penting ngga? Itee : Penting, kalo aku nek ada ilmunya ya ambil aja</p>	<p>Kesulitan dalam belajar</p>
<p>380</p> <p>385</p>	<p>Iter : Ohh begitu ya, okee nahh di jurusan ini pernah ngga kamu merasa berat dari segi apapun? Dari tugasnya lah, praktiknya Itee : Pernah merasa berat, tapi nek seumpamanya kalo udah selesai itu plong Iter : Ohh begitu Itee : Kaya udah selesai ya plong, habis itu ngga dikejar-kejar lagi Iter : Hahaha okee, lanjut apa yang membuat mu tetap bertahan meskipun jurusan ini terasa berat?</p>	<p>Faktor yang membuat bertahan di jurusan</p>

<p>390</p> <p>395</p> <p>400</p>	<p>Yang membuat kamu merasa berat sampe bisa bertahan itu apa lho</p> <p>Itee : Ya udah sih mba, kalo udah disini ya udah ambil aja yang penting apapun ya udah yang penting dapet bekalnya penting walaupun ilmunya sedikit nanti bisa di kembangin di lain waktu</p> <p>Iter : Okee</p> <p>Itee : Masalahnya kan sekarang ini zamannya zaman modern, nanti misal begini atau apa bisa di kembangin kedepannya. Bisa bermanfaat buat orang lain</p>	
<p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p>	<p>Iter : Kamu pernah mengalami semangatmu menurun?</p> <p>Itee : Menurun mah pas sakit</p> <p>Iter : Waktu sakit?</p> <p>Itee : Lha semangat ku turun</p> <p>Iter : Tapi pernah ngga semangatnya menurun?</p> <p>Itee : Ya pernah tapi aku ngga tahu penyebabnya apa</p> <p>Iter : Ohh begitu, nahh itu aku tanya apa yang membuatmu bangkit lagi saat semangatmu menurun?</p> <p>Itee : Kalo seumpamanya aku mancing dapet ikan banyak ya udah aku semangat</p> <p>Iter : Semangat ya</p> <p>Itee : Ya gimana ya mba udah semangatnya turun, mancing ngga dapet ikan pulang-pulang apa namane pulang ke rumah cuman dapet hikmahnya</p> <p>Iter : Hahaha iya</p> <p>Itee : Ndelalah besoknya senin wahh</p> <p>Iter : Senin itu terasa berat ya</p> <p>Itee : Lha upacara berangkatnya pagi</p> <p>Iter : Semangat ya, aku juga kek gitu berangkatnya kan juga pagi</p> <p>Itee : Lha kadang 06.45. nek 06.45 wae aku masih ngeluh, lha terus nanti waktu aku kerjanya nek seumpamanya bareng orang china ngono kui piye</p> <p>Iter : Susah beradaptasinya</p>	<p>Cara membangkitkan semangat yang turun</p>

430	<p>Itee : Iyaa mba, kalo orang china mah tanggal merah aja ditrabas</p> <p>Iter : Iyaa, oke kita lanjut ada ngga di jurusan ini ada tantangan yang menurut kamu berat?</p> <p>Itee : Eumm apa ya</p> <p>Iter : Apa?</p> <p>Itee : Ngga tahu sih kayanya ada dibagian apa gitu</p>	
435	<p>Iter : Okee, pernah kamu mengalami masa-masa sulit selama di sekolah ini?</p> <p>Itee : Kalo masa-masa sulit</p> <p>Iter : Iya masa sulit</p> <p>Itee : Pernah kayanya</p>	Pengalam sulit yang dialami
440	<p>Iter : Okee pernah, apa yang membuat mu mampu melewati masa-masa itu ?</p> <p>Itee : Jalanin aja</p> <p>Iter : Jalanin aja dulu</p> <p>Itee : Iyaa</p>	
445	<p>Itee : Ya seumpamanya kaya ya jalanin aja, ya udah nanti jalanin aja</p>	
450	<p>Iter : Menurut kamu nih, kamu itu tipikal orang yang gigih atau gampang menyerah?</p> <p>Itee : Apa ya</p> <p>Iter : Kamu tipikal orang yang seperti?</p> <p>Itee : Ya semisal nek ga sesuai sama kesukaan ku, aku cepet nyerah</p> <p>Iter : Ohh ngga sesuai kesukaan mu ya</p> <p>Itee : Iya</p>	Kegigihan
455	<p>Iter : Kalo yang suka?</p> <p>Itee : Gigih</p>	
450	<p>Iter : Oke aku mau tanya lagi, kamu merasa senang ngga terhadap jurusan yang kamu pilih?</p> <p>Itee : Eumm 80% ya</p> <p>Iter : Ohh kembali ke awal tadi ya</p> <p>Itee : Iyaa hampir</p>	Merasa senang dengan jurusan yang dipilih
455	<p>Iter : Ada ngga momen-momen menyenangkan selama belajar di jurusan ini?</p> <p>Itee : Apa ya</p> <p>Iter : Ada ngga?</p> <p>Itee : Aduh bingung</p> <p>Iter : Gimana, mau dijawab ngga?</p>	Kegiatan yang menyenangkan

460	<p>Itee : Manggung, manggung kemarin sih, itu menyenangkan walaupun gugup tapi setidaknya mengalahkan bapakku</p> <p>Iter : Waduhh</p> <p>Itee : Ngga sih bapak ku lebih bisa</p> <p>Iter : Wahhh</p> <p>Itee : Ya ngga sih, bapakku seumpamanya buat band lebih sih</p>	
465	<p>Iter : Oalah begitu, okee kita lanjut ya. Selama menjalani praktik dan pelajaran di jurusan yang kamu pilih ini apa hal yang membuat kamu bangga senang? Apakah ada?</p> <p>Itee : Ada</p> <p>Iter : Ada, apa?</p>	Mata pelajaran yang membuat senang
470	<p>Itee : Puas, puas akan paham akan sesuatu dari ilmu, terus waktu saat memahami praktik tibake ternyata gampang ternyata ngga sesusah yang tak pikir</p>	
475	<p>Iter : Okee, nahn kalo semisal kamu bisa mengulang atau memutar waktu adakah pilihan jurusan yang kamu pilih lagi?</p> <p>Itee : Ya kalo misal memutar waktu itu apa ya</p> <p>Iter : Lha apa ?</p> <p>Itee : Anu, jurusan ya</p>	Tetap memilih jurusan yang sama
480	<p>Iter : Iya, atau masih sama dengan ini</p> <p>Itee : Kayanya sama sih, masalahnya seumpamanya aku milih jurusan seni tapi aku ngga tahu di bagian-bagian lain ya sama aja ketinggalan zaman</p>	
485	<p>Iter : Ohh iya iya</p> <p>Itee : Makanya aku tadi bilang kao di music mending buat sampingan aja</p>	
590	<p>Iter : Iyaa buat sampingan aja, okee nah menurut kamu makna kebahagiaan itu seperti apa?</p>	
595	<p>Itee : Ee ya itu orang lain udah Bahagia udah ikut bahagia</p>	
	<p>Iter : Okee semangat terus, kamu bersekolah disini Bahagia ngga?</p> <p>Itee : Ya itu 80%</p> <p>Iter : Okee sama kaya yang tadi ya</p>	Rasa semangat belajar

	Itee : Betull	
600	<p>Iter : Okee deh</p> <p>Itee : Udah tho pertanyaannya mba?</p> <p>Iter : Udah selesai</p> <p>Itee : Alhamdulillah hahaha</p> <p>Iter : Capek ya ditanya</p> <p>Itee : Capek, tapi ya bagi-bagi informasi juga mba</p> <p>Iter : Hahaha iya, okee terimakasih ya sudah membantu buat tugas penelitian ku</p>	Penutup
510	<p>Itee : Sama-sama mba</p> <p>Iter : Intinya semangat sekolahnya, semangat lagi karna sudah naik kelas 12, bisa berkuliah sambil bekerja ya</p> <p>Itee : Aamiin, terimakasih mba</p>	
515	Iter : Sama-sama	



Verbatim Informan Pendukung

Keterangan :Iter : Interviewer

Itee : Interviewee

Informan 5 (MC)

NO	Verbatim	Main Tema	
1	Iter : Baik kita perkenalan diri terlebih dahulu ya bu walaupun sudah kenal. Perkenalkan saya emalia bisa dipanggil aya saya dari prodi psikologi Universitas Sahid Surakarta. Nama ibu?	Perkenalan	
5	Itee : Hahahaha mufid mba Iter : Baik bu mufid, sebelumnya saya ingin menjelaskan terkait penelitian saya terlebih dahulu nggih Itee : Iyaa boleh mbaa		
10	Iter : Disini saya mengambil judul “Dinamika Kebahagiaan Siswa Dalam Penjurusan di SMK “AL-ISLAM” Surakarta. Dengan respondennya 4 dari kelas 11 dan 2 pendukung. Pendukungnya adalah guru BK dan WAKA pada bagian kurikulum		Pembuka
15	Itee : Ohh begitu, baik mbaa Iter : Bisa di isikan lembarnya terlebih dahulu ya bu, jika mau menggunakan inisial tidak apa-apa Itee : Ohh begitu, okee saya isi dulu		
20	Iter : Baik saya ambil lembarnya ya bu Itee : Iya mbaa Iter : Ini kita langsung aja ya bu, takutnya nanti ada tamu yang datang Itee : Boleh-boleh mbaa		
25	Iter : Mau tanya apa ya Itee : Hahaha lha itu pertanyaannya banyak nok, bisa ditanyakan tuh Iter : Hahaha, bu mufid disini udah berapa lama bu?		
30	Itee : Berapa lama ya, belum ada 1 tahun sih dari bulan oktober, november, januari, februari, maret, april, mei, juni, juli 10		

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p>	<p>Iter : 10 bulan Itee : Ya hampir 1 tahun sih</p> <p>Iter : Tapi selama 10 bulan disini sudahkah mengenal karakter-karakter siswanya belum bu kalo boleh tahu? Itee : Cukup, sudah mengenal Iter : Cukup ya bu</p> <p>Itee : Mengenal sih, soalnya kan disini siswanya juga ngga terlalu banyak. Kalo untuk mengetahui dan mengenal itu sudah cukup mengenal walaupun ngga masuk kelas ya, walaupun ngga ada jam masuk kelas tapi secara umum tahu eee</p> <p>45 karakter masing-masing sih, siswanya kaya gimana</p>	
<p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>Iter : Ohh begitu baik, terus kita balik aja ya bu flashback soal itu. Itu kan ada siswa yang mengalami kaya penjurusannya tidak sesuai kan nahh kelas 10 sekarang ini yang mau naik kelas 11 sudah melalui proses penjurusan juga Itee : Heem Iter : Nahh itu cara manajemennya itu bagaimana bu? Biar ngga terjadi kaya kemarin lagi Itee : Kalo kalo saat ini, ini kan baru pertama pertama ada berapa langkah untuk menjuruskan siswa Iter : Iyaa Itee : Nah kemarin itu sudah diusahakan sudah dilakukan upaya-upaya itu ada 5. Diberikan 5 indikator yang sekarang itu, yang pertama ada dari angket siswa sendiri angket siswa itu tentang minatnya siswa ke jurusan apa dulu, kemudian wawancara siswa sendiri, kemudian wawancara wali kelas yang bersangkutan karna wali kelas kan yang otomatis tahu lah bagaimana anak-anaknya itu, kemudian ada wawancara guru produktif yang mengajar mata pelajaran produktif TKJ dan TJA, kemudian juga dari nilai raport Iter : Ohh begitu</p>	<p>Cara manajemen proses penjurusan</p>

<p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p>	<p>Itee : Jadi dilihat dari 5 indikator itu 5 aspek itu kira-kira anak ini dipertimbangkan atau direkomendasikan untuk masuk di jurusan apa</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Jadi ya walaupun sebenarnya yang tahun ini pun masih ada beberapa apa ya, mis juga sebenarnya cuman Alhamdulillah sudah ada pemberitahuan juga sebelumnya nahh itu kalo anak ini masuk di jurusan apa dan dikasih surat rekomendasi juga kira-kira anak ini tuh direkomendasikan dimana di jurusan apa kek gitu</p> <p>Iter : Ohh begitu, tapi dari surat rekomedasi itu sesuai ngga bus ama kemauan siswa?</p> <p>Itee : Ada yang tidak sesuai ada yang sesuai. Kemarin tuh ada 2 anak yang tidak sesuai tapi Alhamdulillah ee bisa di apa bisa dipindah gitu</p> <p>Iter : Itu minta pindah bu?</p> <p>Itee : Iya minta pindah jurusan , tapi seengaknya ngga sampai ini sih. Ngga sampai ngga sampai saat tahun ajaran baru</p> <p>Iter : Ohh iyaaa</p> <p>Itee : Seengaknya sudah ada deal-deal sebelum ambil raport itu udah ee aman</p>	
<p>95</p> <p>100</p> <p>105</p>	<p>Iter : Baik bu, kalo dari kasus yang kemarin itu kan juga ngaruh ke kesejahteraan psikologis siswa</p> <p>Itee : Iyaa bener</p> <p>Iter : Kan ada ya salah satu siswa yang menunjukkan kek “ini tuh karna aku ngga suka disini”. Harapan bu mufid untuk penjurusan terbaru, dari 5 indikator tadi kan itu agar lebih berpihak pada kesejahteraan psikologis siswa itu gimana?</p> <p>Itee : Berupaya kaya memberikan fasilitas yang baik aja sih sesuai dengan apa ya sesuai dengan sesuai dengan minat juga artinya ee karna sudah diupayakan seperti itu ya selanjutnya fasilitas-fasilitas untuk pembelajaran mungkin ada smart tv, atau mungkin kondisi kelas yang kondusif, terus juga pelayanan apa ya pelayanan</p>	<p>Harapan dari 5 indikator dari proses penjurusan</p>

110	konseling dari guru BK sendiri apakah perlu pembimbingan mungkin seperti itu yang jelas adalah fasilitas dari jurusan tersebut itu memadai dan juga berpengaruh pada perkembangan siswa gitu, upayanya kaya gitu	
115 120 125 130 135 140 145	<p>Iter : Baik, untuk dikelas 11 bu mufid sudah pahamkah ee tentang kebahagiaan mereka di jurusannya saat ini?</p> <p>Itee : Dijurusan?</p> <p>Iter : Yang dipilih mereka, kan mereka kan</p> <p>Itee : Kelas 11 itu yang sekarang naik ke kelas 12 sekarang</p> <p>Iter : Iya kelas 12 sekarang</p> <p>Itee : Ha'a</p> <p>Iter : Itu bagaimana kebahagiaannya menurut bu mufid sendiri?</p> <p>Itee : Sebenarnya kalo ee</p> <p>Iter : Bagaimana cara menerimanya begitu lho bu</p> <p>Itee : Anak-anaknya?</p> <p>Iter : Iyaa bu, kalo pandangan bu mufid</p> <p>Itee : Sebenarnya kalo anak-anaknya itu sebenarnya kalo ya itu kalo dilihat secara umum mereka itu minat di TK TKJ</p> <p>Iter : Iyaa</p> <p>Itee : Mungkin ada beberapa anu mba ada beberapa bagian yang mereka itu tidak sesuai dengan apa yang mereka ekspektasikan pengennya ini jadinya kaya gini walaupun kalo secara jurusan mungkin, pengecualian dulu ya kalo yang tadi cuman teman-temannya yang lain itu sebenarnya sudah sama pengennya di TKJ cuman yang agak miss agak kurang dari mereka</p> <p>Iter : itu adalah mungkin secara fasilitas kaya misal ee lapanganlah, soal lapangan disini kan ngga ada lapangan jadi kalo ke lapangan harus jalan kesana yaa lebih ke kaya gitu sih mungkin juga aturan-aturan yang mungkin belum bisa mereka terima</p> <p>Iter : itu jadi kaya mereka itu merasa eee bukan juruannya sih tapi lebih ke merasa fasilitasnya kok kayanya kurang komplit kurang lengkap</p>	Kebahagiaan siswa di jurusan

150	<p>kurang memfasilitas mereka kaya gitu. Mungkin juga ada AC ruang kelas yang gitu-gitulah kipas angin yang mungkin kurang kerasa mungkin seharusnya AC atau ini-ini kalo secara ke TKJ-an secara laboratorium dan yang lain sebagainya itu sudah cukup ada kelas industri juga sudah ada</p>	
155	<p>Iter : Ohh begitu, terus yang mau saya tanya terkait kelas industri. Kemarin banyak banget siswa-siswa yang ngga setuju</p>	Pendapat mengenai tes industri
	<p>Itee : Heem</p>	
160	<p>Iter : Sama adanya kelas industri itu tadi, jadi menurut mereka tuh ngga penting gitu lho, nahh itu menurutnya bu mufid bagaimana?</p>	
165	<p>Itee : Sebenarnya kalo mereka bilang ngga penting itu salah sih mba, kurang tepat. Karna justru dengan adanya kelas industri itu malah menunjang mereka untuk lebih kompeten di bidangnya mereka kalo misalkan kamu ya mbak kan psikologi kelas industri ehh psikologi bukan kelas industri tapi kelas kelas tambahan gitu kan kelas apa ya kelas kelas konseling</p>	
	<p>Iter : Konseling?</p>	
170	<p>Itee : Iyaa itu, otomatis kalo misalkan itu psikologi ada konseling terus ditambah ada kelas konseling gimana? Semakin pinter ngga atau semakin semakin terasah tho</p>	
	<p>Iter : Semakin memahami</p>	
175	<p>Itee : Iya sebenarnya kaya gitu. Cuma kenapa mereka ngga setuju?, mungkin bukan karna kelasnya tapi mungkin ee prosesnya prosesnya itu ee mungkin kurang bisa diterima sama siswa. Contohnya penyampaian secara daring atau online, mungkin itu kurang bisa diterima juga</p>	
180	<p>banyaknya tugas yang barangkali susah mereka pahami kalo offline mungkin rasanya beda ya kalo offline mungkin bisa jauh diterima karna mungkin enak, enjoy, dan itu merupakan pendalaman dari bidang mereka, siapa sih yang</p>	
185	<p>ngga ingin pinter dibidangnya mereka gitu kan?, kelas indutri itu hadir sebenarnya untuk</p>	

<p>190</p> <p>195</p>	<p>memperdalam keahlian cuman yang tidak disetujui itu barangkali prosesnya yang mungkin penyampaian secara daring lah , secara online kan mungkin kurang bisa dipahami dengan baik oleh siswa akhirnya saya merasa bosan dan mengantuk ngerasa oposih gitu-gitu lho jadi mereka kek ada dan ngga ada kelas industry bagi mereka sama aja gitu</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Padahalkan sebelumnya beda mungkin prosesnya aja perlu di evaluasi secara penyampaian secara medianya atau secara apa ya yang lainnya</p>	
<p>200</p> <p>205</p> <p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p>	<p>Iter : Tantangan bu mufid selama proses penjurusan disini apa bu?</p> <p>Itee : Tantangannya itu anu, siswa yang masih bingung mau kemana itu tantangan kalo siswa yang sudaah tahu minatnya saya mau kesini kesini itu enak penak. Tapi tantangannya bagi ee kalo ada siswa yang kalo ada siswa yang apa ya itu tadi masih bingung mau kemana itu harus bener-bener melalui pendalaman lagi takutnya ngga sesuai. Mungkin tanya-tanya lagi ee ke wali kelas , ke guru-guru yang lain kira-kira ini anaknya kaya gimana ke orang tua yang pokoknya kek gitu-gitu lah kan dilakukan wawancara lebih dalam lagi tentang itu. Terus mereka juga disuruh itu cari tahu sendiri nanti kalo sudah waktu untuk berpikir konsultasikan ke orang tua baru mereka bilang cocoknya dimana condongnya dimana ke gitu</p> <p>Iter : Ohh begitu, baik menurut bu mufid peran ideal guru dalam membantu siswa dalam menemukan kebahagiaan seperti apa?</p> <p>Itee : Guru itu kalo untuk memberikan kebahagiaan itu ya lewat guru mapel ya sebenarnya bisa lewat apapun sih kalo secara sistemik di secara sistemik atau secara keseharian ya dimasukan kedalam pelajaran kaya gitu</p> <p>Iter : Ohh begitu</p>	<p>Tantangan dalam proses penjurusan</p>

230	<p>Itee : Karna kan mungkin guru itu ada kan saat pembelajaran dikelas kan jadi mungkin waktu paling banyak ketemu dengan guru itu kan saat pelajaran dikelas pas setiap harinya ada setiap minggunya ada jadi mesti ee disitulah kesan dan pesan yang apa namanya kesan dan juga suasana bahagia itu setidaknya terbentuk kan awalnya dari itu, dari guru masuk kelas itu dulu jadi ya kalo</p>	
235	<p>peran guru untuk kebahagiaan siswa justru ya itu melalui mata pelajaran yang ketika mereka masuk ke kelas itu tadi</p>	
	<p>Iter : Ohh begitu</p>	
240	<p>Itee : Kalo misalnya mereka pembawaannya enjoy, gurunya itu bisa memberikan suasana yang positif suasana pada pembelajaran itu tidak menegangkan dan bisa kolabola kolaboratif itu apa ya siswa bisa seneng dikelas itu semuanya sama emboh itu bodoh mohon maaf ya kurang bisa kaya kurang pinter atau yang pinter atau yang</p>	
245	<p>apa kalo gurunya bisa membantu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan media apapun kaya games, atau inetraktif games media interaktif yang lain itu insyaAllah anak-anak tuh seneng</p>	
250	<p>gitu dari situ kan mereka tercipta kebahagiaan gitu lho kalo bukan dari itu ya itu yang pertama ya. Kalo yang kedua misalkan bisa juga dari keseharian misalkan diluar kelas misalnya ada kegiatan apa gitu ya disapa tidak bermuka yang</p>	
255	<p>marah-marah gitu sih lebih ke ramah-tamahan itu juga berpengaruh ke kebahagiaan siswa kalo gurunya ngga ramah kok kesannya kaya tegang gitu lho kalo gurunya ramah tapi juga maksudnya tahu batasan juga ya itu yo berpengaruh juga</p>	
260	<p>Iter : Ohh begitu</p>	
265	<p>Itee : Juga temen-temennya, pendampingan kalo anak-anak tuh ngga senengnya karna temene, temene, kalo ngga pelajarannya sulit ya itu kalo masalah pelajaran gurunya kaya gimana kalo untuk temen-temene ya berusaha mungkin dari</p>	

	<p>guru BK dan guru-guru yang lain ada pendampingan-pendampingan gitu-gitu</p> <p>Iter : Kalo bentuk pendampingannya seperti apa bu?</p> <p>270 Itee : Mungkin bisa kaya ini sih mba lebih ke bimbingan kelompok gitu</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Kaya gitu-gitu, jadi misalkan beberapa anak dipanggil atau kek gimana atau mungkin</p> <p>275 bagaimana kesannya saat ini itu mungkin kan beberapa waktu kan beberapa kali kan juga guru BK masuk ke kelas itu juga kadang memberikan materi tentang hal-hal kaya gitu lebih ke seperti itu</p> <p>280 Iter : Terus bagaimana bu mufid melihat respon emosional siswa Ketika mereka masuk ke jurusan yang mereka pilih?</p> <p>Itee : Eumm, belum kelihatan sih mba sebenere karna kemarin baru rekomendasi cuman ee sejauh</p> <p>285 ini aman-aman aja sih sesuai dengan ya biasa ya maksude dalam artian sesuai denga napa yang mereka pilih begitu juga belum terlalu keliatan emang bagi-bagi mereka yang kan ada 2 jurusan aja ya jadi kebanyakan sesuai dengan minat</p> <p>290 mereka jadi ya sudah sesuai dari awal yang mereka inginkan begitu</p>	
<p>295</p> <p>300</p> <p>305</p>	<p>Iter : Nahh ini baik dari kelas 12 yang sekarang dan kelas 11, gimana hubungan sosial siswa dalam 1 jurusan yang bu mufid amati?</p> <p>Itee : Sejah ini aman sih mba, tapi ada beberapa kemarin itu ya gojekan ya hubungan sosial ya hubungan sama temen-temennya sejauh ini aman saya amati aman-aman aja ngga sing apa yo ngga enek sing terisolasi</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Cuman ee mungkin ada beberapa candaan-candaan yang mungkin menimbulkan apa ya serius begitu candaan yang mungkin kurang bisa diterima temannya jadi bertengkar</p> <p>Iter : Iya bertengkar</p>	<p>Hubungan sosial siswa di sekolah</p>

310	<p>Itee : Pertengkaran kek gitu-gitu tapi sejauh ini sudah baikan lagi jadi kalo untuk masalah sosial hubungan sosial anak-anak disini tuh relative aman gitu karna kan cuman 1 atau 2 kelas aja jadi kalo di kelas itu ya aman-aman aja ngga ada bullying, bullying fisik, bullying verbal, mungkin bullying verbal itu cuman arak-arakan itu doang sih tapi kalo secara fisik secara bullying begitu ngga ada disini yang saya amati ya</p>	
<p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p>	<p>Iter : Baik, kita lanjutkan. Bagaimana peran guru menurut bu mufid dalam membangun lingkungan sosial yang positif? Disini di sekolah</p> <p>Itee : Piye-piye mba</p> <p>Iter : Menurut bu mufid nih, bagaiman peran guru dalam membangun lingkungan sosial yang positif di sekolah ini?</p> <p>Itee : Peran guru dalam membangun lingkungan positif ya</p> <p>Iter : Iya bu</p> <p>Itee : Ya sama sih kaya tadi, melalui pembinaan kan banyak cara sih mbak sebenare bisa lewat pembinaan yang dilakukan tiap pagi kemudian juga bisa dilakukan dikelas atau diluar kelas atau kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran kaya funday kek gitu-gitu itu kan membangun ini kan apa tadi</p> <p>Iter : Lingkungan sosial yang positif</p> <p>Itee : Iya membangun lingkungan sosial yang positif, nahn kaya gitu juga terus juga dengan adanya program-program di sekolah seperti mentoring itu juga sebenere juga ujung-ujungnya membangun yang positif dengan teman-temannya terus pembinaan juga dari wali kelas dari BK dari manapun itu juga berperan juga untuk membina itu lingkungan yang positif dengan teman-temannya</p>	<p>Peran guru dalam membangun lingkungan sosial</p>
	<p>Iter : Baik bu, menurut bu mufid sejauh mana siswa menunjukkan minat dan keterlibatan dalam pelajaran di jurusan mereka ?</p> <p>Itee : Eumm, sejauh mana ya</p>	<p>Siswa menunjukkan minat dan keterlibatan</p>

<p>345</p> <p>350</p> <p>355</p>	<p>Iter : Sejauh?</p> <p>Itee : Cukup sih mba karna mereka juga minat. Kebanyakan anak-anak disini minat dengan jurusannya jadi saya rasa mereka cukup minat, semangat juga ya</p> <p>Iter : Iyaa</p> <p>Itee : Semangat dengan adanya ya mungkin ada beberapa anak-anak pengecualian tadi ya mungkin ada beberapa kasus yang dari pribadi atau mungkin yang agak butuh effort tantangan tersendiri. Tapi kalo untuk temen-temennya sendiri saya rasa semuanya mengikuti dengan baik bisa mengikuti dengan baik</p>	
<p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p>	<p>Iter : Baik bu, bu mufid sudah pernah mengamati kegiatan praktik siswa-siswa belum bu?</p> <p>Itee : Belum sejauh ini, ini sebenarnya juga mau saya lakukan cuman belum</p> <p>Iter : Ohh begitu baik bu</p> <p>Itee : Kalo saat biasanya tak amati itu pada saat lomba</p> <p>Iter : Lomba?</p> <p>Itee : Lomba antar kelas</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Kalo praktiknya belum, kaya lomba antar kelas kaya menghias kelas itu saya liat bagaimana kerjasama mereka kalo ngga lomba-lomba disini saat funday itu kan biasanya ada lomba kan stan kek gitu-gitu saya amati kaya gitu</p> <p>Iter : Baik, menurut bu mufid siswa disini itu sudah memahami alasan dan tujuan memilih jurusan disini ngga? Misal nih memilih jurusan di TKJ mereka paham alasannya apa tujuannya apa gitu</p> <p>Itee : Ada cukup memahami dan ada yg belum memahami terlalu mendalam, karna saya pernah tanya ee alasannya mereka tuh karna pengen mungkin ada beberapa alasan karna mereka pengen ada yang ada yang ngga tahu, ada yang pengen, ada yang menjadi pelampiasan aja mba</p>	<p>Pemahaman siswa terhadap jurusan yang dipilihnya</p>

<p>385</p> <p>390</p>	<p>karna pengennya ke negeri tapi ngga diterima terus kesini gitu</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Begitu jadi adanya jurusannya ini ya diambil begitu, terus ada juga yang pengen ke computer ke TKJ itu juga ada macem-macem sih mba latar belakang mengapa mengapa mereka lebih memilih ke jurusan ini begitu jadi ya cukup bisa memahami tapi Alhamdulillah kalo sudah masuk disini bisa mengikuti kok semuanya</p>	
<p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p>	<p>Iter : Baik kitaa lanjut ya bu, nahh sejauh ini bu mufid pernah ngga menemukan siswa yang tengah mengungkapkan jurusan ini penting untuk jurusan mereka ?</p> <p>Itee : Heem pernah cukup</p> <p>Iter : Itu hampir rata-ratanya berapa banyak bu?</p> <p>Dari semua siswa yang ada disini</p> <p>Itee : Bisa sampe 90%, hampir 100 karna mereka sadar bahwa jurusan IT tuh penting untuk kek masa depan kek teknologian itu dibutuhkan jadi ya kesadaran mereka memilih jurusan itu gitu</p> <p>dengan adanya peran zaman teknologian semakin maju gitu mereka saya rasa ee pengetahuan tentang IT itu penting</p> <p>Iter : Ohh begitu baik, bagaimana bu mufid membantu siswa menemukan makna dari apa yang mereka pelajari di jurusan? Jadi semisal nya kaya “ oh aku ngga setuju di jurusan ini” nahh gimana bu mufid bisa membantu siswa bahwa kamu ambil jurusan ini ada maknanya lho</p> <p>Itee : Disadarkan aja dengan realita yang ada biasanya lihatlah sekelilingmu maksudnya mungkin juga dengan pendekatan religius juga ya pendekatan spiritual pendekatan kalo sudah makna pasti kan ya hubungannya dengan pemaknaan spiritual pemaknaan itu kan bisa muncul dalam diri sendiri kalo dibantu ya disadarkan aja bahwa sudah sampai saat ini tuh ngga mungkin kalo tuhan itu ee Allah itu ngga mungkin kan memberikan sesuatu itu bercandaan</p>	<p>Cara membantu siswa dalam menemukan makna di jurusannya</p>

<p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p>	<p>gitu lho contohnya “kamu diberikan disini” contohnya seperti itu kalo kamu sudah disini kan Allah itu ada sesuatu yang pengen Allah ajarkan kan ngga mungkin kalo ngga ada sesuatu nah itu kamu cari, ya cari apa yang dimaksudkan itu dicara apa ya hal-hal lain disadarkan kalo minat ngga minat kan sebetulnya sebenere ada apa ya peluangnya sama kalo dari jurusan apapun itu bahkan kalo teknologi itu lihat jurusan teknologi itu lowongannya ada banyak itu kan ya disadarkan dengan fakta-fakta dan realita yang ada</p> <p>Iter : Baik bu Itee : Sek ya mba tak anu bu winda Iter : Nggih bu Itee : Yok lanjut</p>	
<p>445</p> <p>450</p> <p>455</p>	<p>Iter : Baik menurut bu mufid apa saja faktor yang menurut jenengan sendiri mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa di jurusan yang mereka pilih? Itee : Apa, faktor</p> <p>Iter : Faktor yang memperngaruhi tingkat keterlibatan siswa Itee : Eumm faktor yang mempengaruhi itu mungkin jenis tugasnya Iter : Jenis tugasnya</p> <p>Itee : Jenis tugasnya atau itu tugas tugasnya itu yang berupa apa produk apa-apa gitu terus ee jenis tugas, kemudian apa ya bentuknya bentuk bentuk tugasnya kek apa namanya ya kek tugasnya kelompokan atau mungkin parti ee tugasnya itu kelompokan atau individu atau apa gitu-gitu. Ehh bentar y amba Iter : Nggih bu</p>	<p>Faktor _____ yang mempengaruhi keterlibatan siswa</p>
<p>460</p>	<p>Itee : Kita lanjut lagi ya Iter : Okee bu kita lanjut, dari pengamatan bu mufid Itee : Heem Iter : Apakah siswa optimis terhadap masa depan mereka melalui jurusan yang dipilih?</p>	<p>Optimisme siswa terhadap masa depan</p>

<p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p>	<p>Itee : Eumm optimis</p> <p>Itee : Karna yang pertama anu, dari segi kemampuan dan juga minat dulu itu mereka tuh punya apa ya punya basic dari awal gitu jadi ada anak-anak yang sudah ada basic dari awal itu rangkit komputer dll, itu mereka sudah ada keterampilan sek sebelum bahkan sebelum ke SMK itu dari dulunya ada sedikit apa ya basic atau keterampilan disitu</p> <p>Itee : Terus ee ditambah lagi juga dari support orang tua</p> <p>Itee : Saya melihat nak aku melihat ya baik orang tua disini tuh supportif dengan anak-anaknya ya mungkin ada beberapa ya yang agak susah atau begini-begini tapi secara umum dilihat secara umum orang tuanya supportif ke anaknya, bahkan ada orang tua yang anaknya yang ee orang tua yang itu orang tua yang apa namanya emang kek apa ya emang sudah punya usaha di bidang per IT-an juga</p> <p>Itee : Pernah jadi guru disini juga jadi kek ya udah punya bekal dari rumah git uterus juga ada beberapa anak itu sudah ada punya perangkat pendukung dirumah kek gitu sih</p>	
<p>495</p> <p>500</p>	<p>Itee : Ohh begitu baik, nahh menurut bu mufid apa peran guru dalam membangun keyakinan siswa bahwa mereka bisa sukses melalui jalur keahlian tersebut?</p> <p>Itee : Piye-piye mba, sorry-sorry</p> <p>Itee : Hahaha oke bu</p> <p>Itee : Tak pateni sek dataku ya</p> <p>Itee : Hahaha oke, nahh menurut bu mufid apa peran guru dalam membangun keyakinan siswa bahwa mereka bisa sukses melalui jalur keahlian tersebut?</p>	<p>Peran guru dalam membangun keyakinan siswa</p>

	Itee : Peran guru?	
505	Iter : Iya perannya itu apa? Itee : Ee anu sih mba, peran gurunya lebih ke peningkatan yang pertama justru kompetensi gurunya dulu Iter : Ohh begitu	
510	Itee : Justru kompetensi guru kalo misalkan gurunya itu punya kompetensi yang bagus otomatis menyalurkan ke siswa itu juga bagus maksudnya ilmunya banyak yang disalurkan ke siswa itu juga banyak gitu	
515	Iter : Ohh begitu Itee : Jadi yang pertama itu ee yang bisa dilakukan guru itu mendalami dulu bidangnya guru itu misalkan lebih uwhere atau lebih notice terkait apa sih yang akan disampaikan ke siswa kek gitu	
525	kaya misalkan praktikum atau misalkan atau apa gitu ya itu lebih banyak disampaikan lebih banyak disalurkan Iter : Ohh begitu bu Itee : Itu juga misalkan kalo gurunya itu punya inisiatif lebih yang ngga kaya biasanya mungkin agak berbeda pelajarannya lebih bervariasi gitu ya itu justru bisa lebih di apa namanya bisa lebih ee dipahami oleh siswa lebih dari biasanya gitu lho	
535	Iter : Ohh iya-iyaa Itee : Jadi justru peran guru itu yang paling penting itu kompetensi itu terus tentang kompetensi gurunya dulu ya Iter : Iyaa bu	
540	Itee : Peran guru yang pertama lebih menekankan pada kompetensi dirinya sendiri dulu Iter : Ohh begitu Itee : Terus yang kedua adalah ee terkait dengan fasilitas di sekolah	
545	Iter : Di sekolah Itee : Heem, jadi ee kalo misalkan apa ya perencanaannya oke tapi fasilitasnya ngga ada kan sama aja	

<p>550</p> <p>555</p> <p>560</p>	<p>Iter : Iya sama aja</p> <p>Itee : Jadi dirancang juga untuk fasilitas di sekolah ini ya nanti mungkin berkolaborasi dengan kepala sekolah juga ya kurikulum dan sebagainya juga untuk menyediakan dari apa untuk memberikan fasilitas itu</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Jadi lebih kaya misalnya di TKJ nih ada fasilitas apa nih, laboratorium, laboratriumnya harus lengkap ada apa aja misalkan PC misalkan perangkat untuk praktik itu harus lengkap gitu jadi itu kan menunjang keahlian dari siswa gitu</p>	
<p>565</p> <p>570</p> <p>575</p>	<p>Iter : Baik, terus bagaimana respon siswa saat menghadapi kegagalan atau hambatan yang bu mufid amati?</p> <p>Itee : Merespon kegagalan</p> <p>Iter : Iyaa</p> <p>Itee : Ee sejauh yang pengamatan ku merespon kegagalan ya udah dicoba lagi artinya yo sejauh ini sih yang tak amati mereka itu ngga masalah sih mba maksudnya itu dari awal mereka udah sadar artinya saingan saya tuh wonge pinter-pinter punya skill yang lebih jadi kek misalnya gagal ya it's okay gitu lho ngga terlalu sedih tapi mereka juga ga butuh semangat misalkan ada hal-hal lain ya di apa namanya di coba lagi kalo ada kompetisi atau apa dicoba lagi</p>	<p>Respon siswa dalam menghadapi kegagalan</p>
<p>580</p> <p>585</p>	<p>Iter : Ohh begitu baik, menurut bu mufid apa bentuk dukungan yang diberikan guru untuk membantu siswa bangkit kembali ? kan pasti kadang semangatnya menurun</p> <p>Itee : Heem</p> <p>Iter : Kadang kek males belajar, nahn apasih dukungan yang biasanya diberikan oleh guru?</p> <p>Itee : Ee mungkin secara apresiatif secara verbal dulu ya secara dorongan emosional sih lebih ke lebih ke di dorongkan ke emosional lebih itu sih maksudnya diberikan penguatan dan diberi apresiasi ya justru mereka sudah mau mencoba itu sudah bagus gitu lho timbang ngga mencoba itu</p>	<p>Bentuk dukungan yang diberikan dari guru</p>

<p>590</p> <p>595</p> <p>600</p> <p>605</p> <p>610</p> <p>615</p>	<p>dah bagus gitu lho walaupun ngga tahu nanti hasilnya kaya gimana ya udah gitu lebih ke dorongan emosional apresiasi kemudia apa ya ya itu kalo misalkan ada ee bagi anak-anak berprestasi dikasih reward juga sebagai cambuk untuk temen-temen yang lain</p> <p>Iter : Ikut terdorong</p> <p>Itee : Ha'a ikut terdorong juga kaya gitu sih</p> <p>Iter : Baik, menurut bu mufid selama disini, ada ngga sih siswa yang menunjukkan perubahan positif setelah mengalami masa-masa sulit?</p> <p>Itee : Ada</p> <p>Iter : Ada, seperti apa itu bu?</p> <p>Itee : Dulu itu kayanya ada mas setyo, mas setyo dulu itu orangnya sebenarnya sregap mba cuman dia itu ini sih yo agak down gitu di awal kelas 11 itu agak down karna apa ya itu dulu ada beberapa apa ya saya lupa pokonya di aitu agak down di awal kelas 11 tapi Alhamdulillah akhirnya di apa diberikan dukungan diberikan bimbingan untuk maju di LKS lomba kompetensi siswa SMK dan juga dapet juara 3 sampai di aitu dibimbing sama guru produktif dan Alhamdullilah dapet juara 3 jadi lebih ke kaya gitu sih diberikan kesempatan ruang untuk mencoba kembali dan diyakinkan bahwa pasti bisa bahkan yang di jurusan-jurusan yang lain juga sama baik jurusan TJA maupun di jurusan TKJ</p>	
<p>620</p> <p>625</p>	<p>Iter : Hahahah maaf atuh, kita lanjut. Bagaimana pendekatan bu mufid dalam membantu siswa yang merasa tidak bahagia dengan jurusannya?</p> <p>Itee : Pendekatane pendekatannya yang lebih ke bersahabat sih mba pendekatannya yang apa yo namane pendekatan selayaknya sahabat aja jadi aku memposisikan bukan seperti gurunya tapi ya seperti teman kaya yang ngandani koyo temene gitu, ya sebenarnya yang bisa dilakukan ya itu pendekatannya dan diberikan pertanyaan semacam apa ya apa yang dilakukan selama ini diyakinkan bahwa selama ini dia ikut lomba-lomba lho, dia</p>	<p>Pendekatan guru BK membantu siswa dalam ketidaksesuaian jurusan</p>

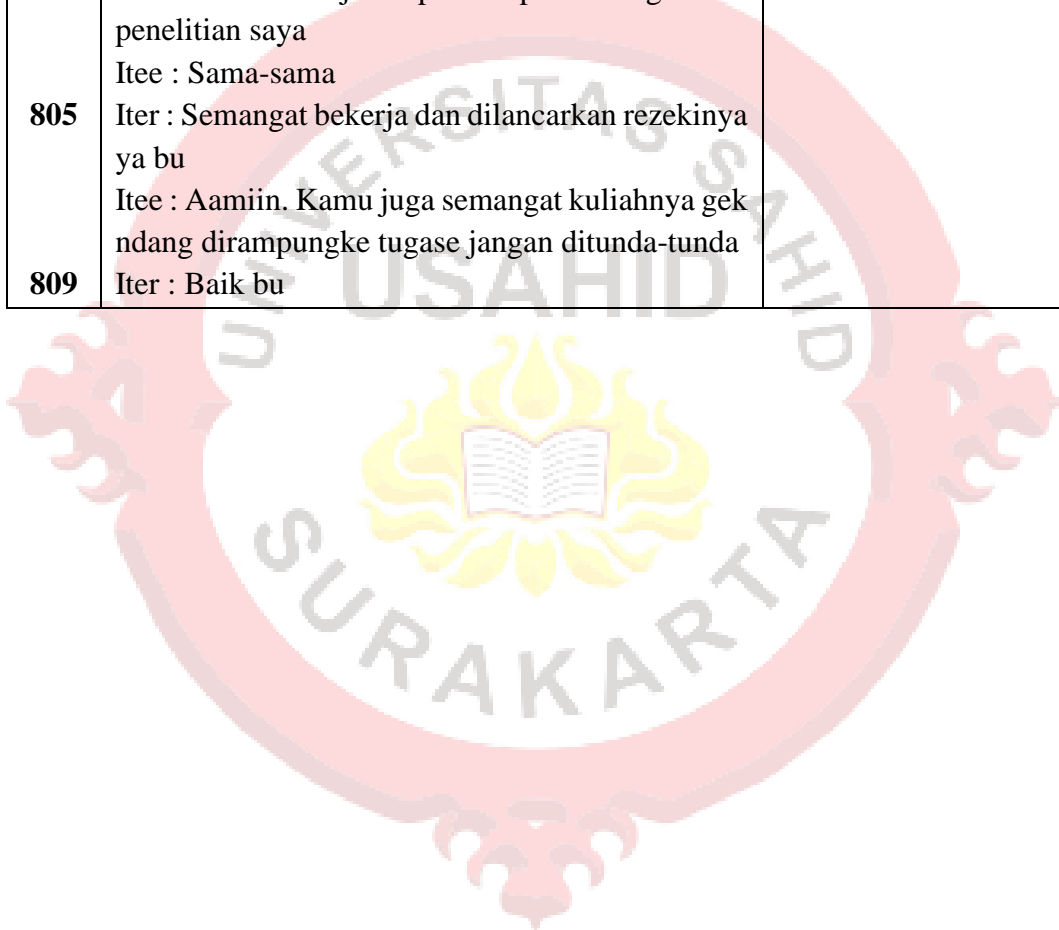
630	itu berprestasi pernah ikut lomba ML games kaya gitu tingkat apa ya itu, ya diyakinkan bahwa ya walaupun jurusan mungkin tidak sesuai yang kamu harapkan buktinya kamu masih bisa berkembang disini jadi ya udah diberikan pendampingan seperti itu	
635	Iter : Eumm begitu, nahh menurut bu mufid sendiri ketidaksesuaian jurusan dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik dan perilaku siswa ngga?	Pengaruh ketidaksesuaian jurusan
	Itee : Heem, sangat berpengaruh	
	Iter : Apa yang bu mufid lihat?	
640	Itee : Semangatnya sih, motivasinya tidak seperti	
	Iter : Awal-awal dulu	
645	Itee : Iya awal-awal , mungkin juga berpengaruh pada ke motivasi dan semangatnya ya kalo misalkan semangatnya tuh kaya ee lebih loyo aja mungkin antusiasnya berkurang gitu mungkin juga ambisis terkait dengan nilai dan lain sebagainya mungkin tidak seambisis dulu kaya gitu jadi kalo masalah jurusan itu bisa berdampak tapi Alhamdulillah eumm ngga terlalu yang parah	
650	banget masih bisa untuk dijalankan dengan baik	
655	Iter : Baik bu kita lanjut, menurut bu mufid apa yang sebaiknya diperbaiki dalam sistem penjurusan agar siswa lebih bahagia dan termotivasi?	Evaluasi dari system penjurusan saat ini
660	Itee : Keterbukaan dan Kerjasama, keterbukaan siswa sih kaya minat bakat dan juga koordinasi berkala dengan pihak bersangkutan itu aja sih jadi lebih menginfokan yang bersangkutan dengan orang tua atau wali kelas, atau wali yang lain lebih digencarkan lagi anaknya ini bagaimana gitu-gitu	
665	Iter : Baik bu, menurut bu mufid faktor apa yang paling mempengaruhi kebahagiaan siswa di jurusan? Itee : Apa ya Iter : Faktor yang mempengaruhi kebahagiaan di jurusan	Faktor mempengaruhi kebahagiaan siswa

<p>670</p> <p>675</p> <p>680</p> <p>685</p> <p>690</p>	<p>Itee : Teman, teman sebaya teman sekelas dan ee proses dalam mengikuti KBM gitu sih lebih ke itu sih yang paling menojol ya</p> <p>Iter : Baik, sampai sekarang ini bu mufid sudah melihat dan memahami belum bagaimana perasaan siswa setelah masuk di penjurusan ini? Apa ada yang merasa kecewa, stress, atau bahkan ya enjoy-enjoy aja</p> <p>Itee : Secara umum enjoy aja tapi ada beberapa yang kesulitan juga kaya orang-orang yang kesulitan itu ya ya mengalami rodok yo pusing gitu wajar ya karan setiap orang kan pasti ada sing belum pernah kan berkecimpung dalam dunia perkomputeran ada yang baru masuk jadi mereka agak kesulitan dibeberapa bidang terutama dalam mungkin mata pelajaran produktif ya tapi sejauh ini bisa dilakukan aja bisa dilalui gitu maksudnya aman-aman aja walaupun mungkin mereka mungkin agak kalah dalam pelajaran-pelajaran produktif tapi di bidang yang lain mereka unggul kaya bidang umum pelajaran umum kaya bahasa arab,ee dan pelajaran-pelajaran yang lain agam-agam itu mereka unggul tapi ya fifty-fifty sih masih ada kelebihanannya kekurangannya juga ada</p>	
<p>695</p> <p>705</p> <p>710</p>	<p>Iter : Baik, menruut bu mufid sendiri, sebarapa besar peran orang tua dalam menentukan jurusan siswa?</p> <p>Itee : Besar sih lumayan sih mba ngga lumayan cuman kaya sangat besar karan mereka karna orang tua tuh ya piye ya orang tua tuh eee yang memberikan dorongan ketika tidak di sekolah kan orangtua jadi kalo misalkan anak-anak itu gimana-gimana gitu kan koordinasinya sama orang tua jadi kalo misalkan orang tua itu tidak memberikan dukungan yang sama dengan anak ya susah ngga sinkron jadi kalo misalnya sama kan enak jadi lebih kesitu sih</p> <p>Iter : Baik, sampai sejauh ini apakah ada kasus siswa yang ingin pindah jurusan?</p>	<p>Peran orangtua dalam membantu menentukan jurusan</p>

<p>715</p> <p>720</p> <p>725</p> <p>730</p>	<p>Itee : Ada, itu kelas 11 sekarang kelas 12 ada itu 1 anak aja ya mungkin dari awal udah nggga terfasilitasi</p> <p>Iter : Itu bagaimana cara menanggapi dari guru BK sendiri terus juga keputusan pihak sekolahnya bagaimana bu?</p> <p>Itee : Kalo ya udah terjadi ya sudah maksudnya ya itu masalah sistem ngga bisa di kalo udah terjadi ya udah berarti apa ya hanya bisa dilakukan dengan dorongan-dorongan dan motivasi pengertiannya saja. Tapi kalo belum terjadi ya upayanya kaya tadi penjurusannya itu kalo bisa ya benar-bener apa ya membantu siswa dalam memfasilitasi kalo belum terjadi ya jadi upaya-upaya yang dilakukan dengan 5 aspek tadi tuh dilakukan gitu lho tapi kalo udah terjadi ya mau ngga mau berusaha untuk di konseling secara berkala begitu piye perasannya terus yang lainnya gitu kek gitu</p>	
<p>735</p> <p>740</p>	<p>Iter : Ohh begitu baik, nah sejauh ini pernah ada kasus siswa yang berhasil damai dengan jurusannya dan menjadi berkembang secara signifikan? Ada ngga bu?</p> <p>Itee : Eumm kalo signifikan kayanya belum mba paling dikit-dikit sih prosesnya berproses maksudnya ngga langsung keliatan banget dikit-dikit. Ya kaya setyo tadi emang basicnya tuh dia udah pinter sih cuman dia kadang semangatnya naik turun kaya gitu aja</p>	<p>Kasus siswa berhasil damai mengenai ketidaksesuaian jurusan</p>
<p>745</p> <p>750</p>	<p>Iter : Baik, menurut bu mufid sendiri, apakah sistem penjurusan saat ini sudah adil dan akurat dalam menempatkan siswa?</p> <p>Itee : Eumm cukup, bagi saya cukup sih mba, cukup</p> <p>Iter : Cukup ya bu</p> <p>Itee : Heem ya masih dilakukan percobaan juga tapi tetep di evaluasi tapi saya rasa ada upaya-upaya yang diupayakan sudah cukup</p> <p>Iter : Begitu ya bu, tapi psti melakukan evaluasi atau revisi dalam sistem penjurusan ini ya bu?</p>	<p>Sistem penjurusan yang adil</p>

755	Itee : Heem, ya tetap di setiap angkatan, setiap kelas pertahun pasti ada revisi piye enake gitu kalo sekarang kaya gini sekarang bagaimana biar benar-benar adil lah	
760 765 770 775	<p>Iter : Baik pertanyaan selanjutnya, adakah tantangan terbesar dalam memberikan konseling penjurusan pada siswa? Ada ngga bu kira-kira?</p> <p>Itee : Tantangan tersbesar itu ketika tidak memenuhi kuota sekolah dengan minat siswa, kadang seperti itu pengennya ke TJA atau TKJ tapi sebenere TJA masih kekurangan orang kadang kaya gitu tantangannya ada yang ee masih bingung mau kemana jadi kaya bingung lah ee menempatkan seadil-adilnya kadang ee disesuaikan dengan kuota jurusannya itu masih perlu tapi ya rodok rodok abot</p> <p>Iter : Baik, sejauh ini bagaimana cara mengatasi hal tersebut bu?</p> <p>Itee : Ya caranya itu tadi, karna kan ini masih percobaan pertama ya kan waktu saya. Dilihat dulu aja dilihat dulu aja nanti bagaimana perkembangannya tetep ada pembinaan, bimbingan, pengertian buat siswa jadi ya intinya dipastikan fasilitas yang ada di jurusan ini tuh memenuhi memadai dan teman-temannya sih temen-temennya saling mendukung</p>	Tantangan konseling penjurusan
780 785 790	<p>Iter : Baik, aku mau tanya nih bu ada ngga pesan dan kesan paling penting yang jenengan ambil selama membimbing siswa dalam penjurusan?</p> <p>Itee : Eee saat siswa itu sudah bisa menemukan jurusannya yng awalnya masih bingung terus akhirnya sudah bisa menentukan memantapkan jurusannya saya mau kesini gitu lho kaya gitu sih lebih kesitu, sama kordinasi sam pihak-pihak yang terkait itu bener-bener banyakkan itu jadi itu bener-bener harus sangat apay a sangat berkesan sih karna untuk menentukan 1 jurusan itu kan banyak indikator jadi itu sing paling kalo udah menentukan ini jurusan ini tuh yang paling udah lega gitu</p>	Pesan dan kesan dalam membimbing siswa

<p>795</p> <p>800</p> <p>805</p> <p>809</p>	<p>Iter : Ohh begitu Itee : Udah belum? Iter : Udah bu, mungkin nanti kalo ada yang mau aku tanya atau kurang jelas ngga papa ya bu : Itee: Iya ngga papa, bilang aja nanti ngobrol biasa juga ngga papa Iter : Okee bu Itee : Kamu kan sudah tahu kan pertanyaannya apa dan jawabannya kaya gimana Iter : Baik bu, terimakasih buat bu mufid karna sudah bersedia enjai responden pendukung dalam penelitian saya Itee : Sama-sama Iter : Semangat bekerja dan dilancarkan rezekinya ya bu Itee : Aamiin. Kamu juga semangat kuliahnya geke ndang dirampungke tugase jangan ditunda-tunda Iter : Baik bu</p>	<p>Penutup</p>
---	---	----------------



Keterangan : Iter : Interviewer

Itee : Interviewee

Informan 6 (WS)

NO	Verbatim	Main Tema
<p>1</p> <p>5</p>	<p>Iter : Baik, izinkan saya memperkenalkan diri dulu nggih bu, walaupun bu winda sudah tahu saya nggih</p> <p>Itee : Hahaha iya mba</p> <p>Iter : Perkenalkan saya emalia bisa dipanggil aya saya dari prodi psikologi Universitas Sahid Surakarta. Nama ibu?</p> <p>Itee : Saya winda mba</p>	<p>Perkenalan</p>
<p>10</p> <p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p>	<p>Iter : Baik bu, Disini saya mengambil penelitian dengan judul “Dinamika Kebahagiaan Siswa Dalam Penjurusan di SMK AL-ISLAM Surakarta” dengan responden utama ada 4 siswa dari kelas 11, dan untuk responden pendukungnya ada guru BK yaitu bu mufid dan WAKA pada bidang kurikulum yaitu bu winda nggih</p> <p>Itee : Iyaa mba</p> <p>Iter : Baik bisa diisikan lembarnya terlebih dahulu nggih bu</p> <p>Itee : Iya mba, ini jabatan guru ngga papa tho mba</p> <p>Iter : Iya bu ngga papa</p> <p>Itee : Terus apa?</p> <p>Iter : Terus tanda tangannya bu winda disini</p> <p>Itee : Iya sudah</p> <p>Itee : Dinamika itu lebih ke opo mba?</p> <p>Iter : Lebih ke gambaran, apa suatu hal yang menyebabkan perubahan bu</p> <p>Itee : Ohh begitu iyaa, cirine bahagiane piye ngono</p> <p>Iter : Iya bu</p> <p>Itee : Kui pertanyaane</p> <p>Itee : Bentar mba, oh yaudah lanjut aja</p> <p>Iter : Iya bu, tapi banyak bu yang mau saya tanya ke bu winda</p> <p>Itee : Iyo yo uwis tanya</p>	<p>Pembuka</p>

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>	<p>Iter : Baik kita lanjutkan nggih bu, bu winda bisa diceritakan terlebih dahulu secara singkat saja tentang peran bu winda sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMK ini?</p> <p>Itee : Perannya ya</p> <p>Iter : Iya</p> <p>Itee : Perannya tentu saja mengatur ee jalannya pembelajaran disini secara umum ya jadi ya eee kaldik kemudian mengatur jadwal bapak ibu guru kemudian ee membagi kelas seperti itu nggih kemudian ya membuat program-program eee yang terkait dengan peningkatan apa ya kualitas pembelajaran baik untuk bapak ibu gurunya atau mungkin untuk pembekalan siswanya juga begitu</p> <p>Iter : Bu winda sudah menjadi wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum ini berapa lama bu?</p> <p>Itee : Di SMK AL-ISLAM ya?</p> <p>Iter : Iyaa</p> <p>Itee : Di SMK AL-ISLAM sejak tahun 2017 sampai sekarang berapa ya ini tahun 2025 ya berarti 8 tahun</p> <p>Iter : Ngga ada rencana pindah begitu bu?</p> <p>Itee : Pindah maskudnya?</p> <p>Iter : Pindah jabatan ganti begitu hehehe</p> <p>Itee : Ohh kalo pindah jabatan tentu pengen cuman tergantung kepala sekolah yang mau memindahkan cuman sampai saat ini belum sih padahal sebenarnya saya tunggu hahaha</p> <p>Iter : Hahaha, baik bu. Mau tanya lagi, ini terkait penjurusan di sekolah nggih bu</p> <p>Itee : Heem</p>	
<p>65</p> <p>70</p>	<p>Iter : Nahh menurut bu winda seperti apa proses penjurusan yang berlaku di SMK ini?</p> <p>Itee : Okee, karna kita itu sebenarnya 1 program ya tapi 2 konsentrasi. 2 kosentrasi ini sangat beririsan banget jadi kalo sesuai dengan ee aturan kurikulumnya itu memang kalo 1 program berarti pelajaran dasar programnya kan sama nggih jadi di kelas 10 itu belum ada penjurusan ke konsetrasi</p>	<p>Proses penjurusan</p>

75	jadi konsentrasi keahlian ini nanti akan dibedakan di kelas 11 ya mba. Nahh alurnya itu menjelang akhir dikelas 10 itu kita memang mencari angket ya	
	Iter : Iyaa bu	
80	Itee : Minatnya anak itu dimana, walaupun sebenere diawal masuk anak tuh sudah mengisi pengennya kemana tapi memang kita ulangi lagi menjelang akhir kelas 10 itu anaknya pengennya kemana diharapkan setekah melalui kelas 10 itu kan bisa membedakan ee mana bidang pekerjaan, bidang usaha, bidang ilmu yang dipelajari antara	
85	2 konsentrasi antara TKJ maupun TJA nahh itu anak biar milih dulu kemudian dipadupadankan dengan eee guru produktif yang menilai siswa itu ee apa yaa cocoknya dimana	
	Iter : Ohh begitu	
90	Itee : Iya TKJ atau TJA kemudian ee juga orang tua siswa itu apakah juga selaras dengan keinginannya anak begitu, kemudian juga tidak meindahkan nilai raport nggih itu adanya point-point itu nanti kita jadikan 1 kira-kira nanti yang terbesar atau modusnya itu yang mana gitu yang	
95	TKJ atau TJA itu nanti baru menjadi rekomendasi ke siswa.	
	Iter : Ohh begitu	
100	Itee : Nahh itu nanti hasil akhirnya itu nanti tetap kalo ada perbedaan antara minat dan rekomendasi itu nanti ee akan tetap anu ya istilahnya dikonfirmasi ulang ke siswa begitu apakah dengan apa ya dengan data itu lebih condong ke tetepa ke keinginannya atau ikut rekomendasi	
105	begitu	
110	Itee : Iya TKJ atau TJA kemudian ee juga orang tua siswa itu apakah juga selaras dengan keinginannya anak begitu, kemudian juga tidak meindahkan nilai raport nggih itu adanya point-point itu nanti kita jadikan 1 kira-kira nanti yang terbesar atau modusnya itu yang mana gitu yang	

<p>115</p> <p>120</p>	<p>TKJ atau TJA itu nanti baru menjadi rekomendasi ke siswa. Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Nahh itu nanti hasil akhirnya itu nanti tetap kalo ada perbedaan antara minat dan rekomendasi itu nanti ee akan tetap anu ya istilahnya dikonfirmasi ulang ke siswa begitu apakah dengan apa ya dengan data itu lebih condong ke tetep ke keinginannya atau ikut rekomendasi begitu</p>	
<p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p>	<p>Iter : Baik bu, menurut bu winda apa indikator kebahagiaan siswa di SMK ini? Itee : Indikator kebahagiaan siswa di SMK</p> <p>Iter : Iya, khususnya dalam konteks pembelajaran dan jurusan yang mereka pilih? Itee : Heem, indikatornya kalo saya yang pertama itu terlihat anak itu aktif ndak dulu Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Kalo dia itu di pembelajaran aktif artinya dia itu ee apa ya seneng sama pembelajarannya Iter : Sama pembelajarannya</p> <p>Itee : Iya, kemudian ee yang kedua itu indikatornya kalo aktif ini kan bisa banyak ya aktif istilahnya saat respon dengan guru saat mengerjakan tugas dan sebagainya tapi ee indikator kebahagiaanya juga itu kalo misalnya siswa ini ee kehadirannya itu full Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Nahh itu juga bisa menjadi indikator. Kalo anak sering tidak masuk itu kan artinya juga kita harus mempertanyakan pembelajaran kita itu sudah pas atau belum sudah membuat anak nyaman atau belum begitu</p> <p>Iter : Ohh iyaa Itee : Kemudian ee apa ya keterlambatan itu bisa saya rangkum menjadi izin ya, kadang anak itu masuk tetapi sering izin Iter : Sering izin</p> <p>Itee : Iya sering izin keluar pada saat pembelajaran kita artinya kan ada yang kurang</p>	<p>Indikator kebahagiaan siswa</p>

<p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p>	<p>nyaman dengan ee pembelajaran kita seperti itu. Tapi kalo secara itu dari segi siswannya dilihat anak itu bahagia atau tidak dalam pembelajaran tapi kalo dari segi ee apa ya indikator yang membuat anak bahagia itu kan berarti harus eee kita sebagai satuan Pendidikan yang memberikan pelayanan ya</p> <p>Iter : Iyaa bu</p> <p>Itee : Jadi itu indikatornya ya harus kita lihat dari yang pertama metode pembelajaran dari gurunya itu memang arahnya itu bisa membuat gembira atau tidak begitu, kemudian kondisi kelasnya dan termasuk fasilitas dan sebagainya itu mendukung</p> <p>untuk anak bahagia atau tidak seperti itu, kemudian program-program sekolahnya juga yang me apa ya bisa menampung minat dan bakatnya dan sesuai dengan zamannya anak atau tidak mungkin mungkin itu sih secara apa ya ee</p> <p>dua sudut pandang ya</p>	
<p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p>	<p>Iter : Baik bu, disini pernah ada ngga bu siswa yang ngga seneng atau bahagia sama jurusan yang dipilih?</p> <p>Itee : Pernah tentu pernah, tapi itu ee saya rasa memang dari awal, dari awal itu memang ada perbedaan antara keinginan anak dengan keinginan orang tua sebenarnya kalo dari awal kalo dari pihak sekolah ya sudah ee apa ya sudah memaparkan di sekolah ada jurusan ini-ini gambarannya seperti ini</p> <p>Iter : Gambarannya seperti ini</p> <p>Itee : Nahh sebenarnya kalo anak tuh masuk disini itu sebenarnya ya sedikit banyak harusnya sudah paham tapi kalo sudah nyemplung disini biasanya</p> <p>itu karna di awal itu anaknya itu pengen jurusan apa kemudian orang tuanya pengen menyekolahkan disini mungkin karna kalo disini kan karna selain hubungannya dengan kejuruan disini kan memang agamanya memang lebih ee</p> <p>menonjol begitu ya jadi orangtua biasanya kan maunya basicnya yang agama begitu ee untuk</p>	<p>Siswa yang merasa senang dengan jurusan</p>

<p>195</p> <p>200</p> <p>205</p> <p>210</p> <p>215</p>	<p>jurusannya terserah ngga papa gitu ya tapi kadang kalo si anak kan pengennya kadang jurusannya yang mereka inginkan</p> <p>Iter : Mereka inginkan</p> <p>Itee : Nahh, kadang diperjalanan memang anaknya yang ee ngga seneng karna memang tidak sesuai dengan ee keingian awalnya begitu</p> <p>Iter : Baik bu, kita lanjut bagaimana pihak sekolah mengukur atau mengenali apakah siswa bahagia atau tidak dengan jurusan yang mereka pilih?</p> <p>Itee : Hal terkhusus dengan jurusan ya</p> <p>Iter : Iya bu</p> <p>Itee : Iya terkhusus dengan jurusan ee yang pertama tetep ya tadi keaktifannya ya, keaktifannya dilihat kemudian eee assementnya seperti apa dan tidak melupakan bagaimana ee bimbingan konseling dari BK juga</p> <p>Iter : Guru BK</p> <p>Itee : Nggih guru BK, artinya sebenarnya ee misal anak sering izin itu kan sebenere belum tentu karna dia tidak bahagia dengan jurusannya maka untuk menelusuri itu kan kita butuh konseling atau bimbingan konseling dari guru BK biar tahu nih ee apa akar dari permasalahannya itu apa</p> <p>Iter : Oh begitu baik, masih terkait tentang penjurusan ya bu</p> <p>Itee : Iya mba</p>	
<p>220</p> <p>225</p> <p>230</p>	<p>Iter : Terkait dengan penjurusan disini, apakah siswa bebas memilih jurusan atau ada batasannya bu?</p> <p>Itee : Diawal sebenarnya bebas dulu</p> <p>Iter : Bebas</p> <p>Itee : Nggih, bebas untuk memilih jurusannya ee apa begitu tetapi eee di 1 jurusan itu kan untuk membuka 1 roumbel itu kan ya setidaknya 15 orang</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Iya setidaknya 15 orang, jadi setidaknya 15 orang ini jadi kita kombenkan dengan kuota</p> <p>Iter : Ohh begitu</p>	<p>Kebebasan dalam memilih jurusan</p>

235	Itee : Begitu, ya tetap mengakomodasi dengan minatnya anak tapi kita juga melihat dengan kuotanya begitu yaa tetep dengan anu sih pendekatan yang manusiawi begitu ya kalo memang ada harus kebijakannya ya itu perlu bisa diobrolkan begitu	
240	<p>Iter : Baik bu, terkait dengan penjurusan lagi. Apakah ada tes minat bakat atau assessment lain penjurusan dilakukan bu?</p> <p>Itee : Eee yang kemarin iya, yang kemarin iya dari guru BK ada gitu. Ee ditambah dengan angket-angket tadi jadi begitu mungkin itu</p> <p>Iter : Ohh begitu, tapi untuk penjurusan yang sebelum-sebelumnya pernah ada ngga bu tes minat bakat atau assessment yang lain?</p> <p>Itee : Kalo terkait dengan penjurusan belum</p> <p>Iter : Ohh belum</p> <p>Itee : Nggih belum</p> <p>250 Iter : Jadi pertama baru kemarin ya bu</p> <p>Itee : Iya kemarin, kalo minat bakatnya terkait dengan yang lain itu di kelas 12 itu pernah 2 tahun ini karna memang mengikuti program pemerintah ya</p> <p>255 Iter : Iya bu</p> <p>Itee : Kelas 12 itu mengikuti tes minat bakat begitu</p>	Belum terdapat tes minat bakat untuk menentukan jurusan bagis siswa
260	<p>Iter : Baik bu, kita lanjutkan. Sejauh mana orang tua dilibatkan dalam proses penjurusan ini?</p> <p>Itee : Ya tadi angketnya itu anak itu milihnya apa orangtuanya juga milih apa nahh dari situ kan bisa di lihat ada perbedaan ngga begitu dan itu juga bukan asal milih ya juga harus ada alasan begitu</p>	Keterlibatan orangtua dalam penentuan jurusan
265	<p>Iter : Baik bu, apakah bu winda melihat adanya perilaku atau motivasi belajar siswa setelah mereka masuk ke jurusan tersebut?</p> <p>Itee : Motivasinya menurun atau meningkat</p> <p>Iter : Iya bu, kalo yang menurun bagaimana kalo yang meningkat bagaimana?</p> <p>270 Itee : Heem, perbedaan aja ya</p> <p>Iter : Iyaa</p>	Adanya motivasi meningkat dan menurun

<p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p>	<p>Itee : Ya kalo ee biasanya itu terlihatnya banget itu dikelas 11 ya Iter : Iyaa bu</p> <p>Itee : Kalo di kelas 10 itu masih sebenarnya ee tarafnya aman walaupun ada beberapa siswa lah 1, 2 yang terlihat memang kalo saya saya perhatikan ya memang dari awal memang ee apa ya ada faktor lain bukan masalah motivasi dan sebagainya tak kala yang di kelas 11 itu memang kadang ada beberapa yang ee ada perbedaan dari kelas 10 kalo yang menurun mungkin faktornya banyak ya, yang pertama karna mungkin di kelas 11 itu kan kita pasti rombak untuk ee anggota kelasnya kadang mungkin berpisah dengan temannya kan bisa saja kemudian eee secara mungkin penjurusan yang kemarin-kemarin ya kalo yang sekarang ya saya belum tahu karna kita ya evaluasi terus setiap tahun. Yang kemarin-kemarin itu ya mungkin ada 1, 2 itu yang memang eee sebenarnya pengen jurusannya apa masuk jurusan apa yang mungkin itu</p> <p>Iter : Ohh begitu</p> <p>Itee : Nggih itu kalo yang menurun begitu, jadi ee faktornya mungkin bisa dari teman, dan mungkin yang tidak cocok dari</p> <p>Iter : Penjurusannya</p> <p>Itee : Iyaa, itu kao yang disekolah ya mungkin tapi kalo faktor dari rumah kan kita ngga tahu ya. Kemudian kalo yang meningkat itu ya sebenarnya hampir sama sih kalo yang meningkat ya karna mungkin terakomodasi ee secara kompetensinya jadi kan semakin semangat ya begitu tapi eee itu yang faktor pertama. Faktor kedua ya mungkin bisa menemukan temen yang frekuensinya sama itu juga bisa tambah motivasi tetap nggih belajar begitu</p>	
<p>310</p>	<p>Iter : Baik bu, pernah ngga bu ada kasus siswa yang merasa ngga cocok sama jurusannya?</p> <p>Itee : Ada untuk tahun-tahun yang kemarin, ada ee itu karena salah satu jurusan disini ada 2</p>	<p>Kasus ketidaksesuaian jurusan</p>

<p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p>	<p>jurusan ya. Yang satu itu yang minat itu hanya ada 3 orang kalo nggak salah lahh kita kan mau membuka kelas untuk 3 orang kan berat sekali ya. Setidaknya ada 10 orang atau lebih 15 orang untuk membuka 1 rouble. Lha kita memutuskan untuk ya sudah yang 1 jurusan ini 1 angkatan ini tidak kita ee buke e kita jalankan semuanya kita arahkan ke 1 jurusan gitu. Ada 1 tho sebenarnya dari sekolah sih melihatnya sangat beririsan banget ya untuk bidang pekerjaan dan usahanya pun hampir sama. Nggih itu, kembali lagi, karna anak itu merasa “saya pengennya A kok digiring untuk ke B “ gitu ya. Memang sampai saat ini terlihat banget untuk motivasinya berkurang begitu. Sampai yang dulunya aktif dalam organisasi menjadi tidak mau jadi berorganisasi gitu</p> <p>Iter : Baik bu, terus bagaimana dari pihak sekolah dalam mengatasi masalah tersebut bu?</p> <p>Itee : Ya kalo mengatasi, pendampingan terus ya. Baik dari ee dari wali kelas amupun dari BK dan kesiswaan itu pendampingan terus memberikan motivasi terus dan kerja sama dengan orang tua.</p> <p>Dari kita sebenarnya memberikan argument yang benar-benar apa ya, mau tidak mau kita melakukan itu jadi ya ee dan pendukung untuk 1 program itu ya tadi karna memang mata pelajarannya itu sangat beririsan jadi mau belajar di TKJ maupun yang di TJA itu sebenarnya hampir sama begitu cuman mungkin porsi untuk apa ya porsi untuk lapangan dan diruangan itu agak berbeda gitu.</p>	
<p>345</p> <p>350</p>	<p>Iter : Baik bu, pertanyaan selanjutnya. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk memastikan siswa nyaman dan bahagia dengan jurusan yang diambil?</p> <p>Itee : Ya itu tadi, kaya setiap tahun kita evaluasi tadi jadi ee kita berusaha untuk yang tahun ini bagaimana bener-bener kita pastika diawal. Itu memang murni keinginan anak tadi gitu. Itu</p>	<p>Upaya dalam memastikan siswa nyaman dan bahagia</p>

<p>355</p> <p>360</p> <p>365</p>	<p>memang ee itu memang kita usahakan lagi agar nanti tidak ada diperjalanan itu anak ee menyesal gitu ya tidak senang dengan jurusannya begitu jadi kita pastikan dulu. Dan nanti ee dengan data-data yang kita punya itu adalah menjadi ee apa ya biar anak tanggung jawab gitu lho. Secara data kamu milik ini nih, berarti harus tanggung jawab dengan pilihannya itu untuk yang pertama. Yang kedua ya untuk tadi meningkatkan secara pembelajaran ya harus sesuai dengan ee yang saat ini berlaku ya. Yang pembelajaran mendalam lah, bermakna, kemudian mengembirakan jadi ya sama-sama meningkatkan pembelajaran kita di lain itu juga fasilitas ya. Karna fasilitas yang sekarang itu kalo membikin biar anak seneng itu pasti ada teknologinya harus lebih maju daripada yang kemarin-mkemarin mungkin itu</p>	
<p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p>	<p>Iter : Baik bu, menurut bu winda bagaimana kolaborasi guru BK, wali kelas, dan bidang kurikulum dalam menjaga kesejahteraan psikologis siswa? Itee : Eum, kerja samanya ya? Iter : Nggih, kolaborasinya Itee : Heem, kolaborasinya itu sebenarnya ee dari ketiganya pastinya punya sudut pandang melihat anak ini berbeda-beda ya mungkin ee kok si ini mungkin kalo di kurikulum mungkin hanya melihat data yaa. Data ketidakhadiran, mungkin seperti itu. Mungkin kalo secara guru mapel, karna saya terjun dikelas, jadikan bisa melihat siswa dikelas. Sama sebenarnya wali kelas. Berbeda dengan BK. Tapi kalo secara kolaborasi ya itu tadi setiap ada yang apa ya membuat kita tertarik mungkin dari anak itu ada bedanya begitu ya kita saling komunikasi. Yang pertama kita komunikasi itu ke wali kelasnya, selain wali kelas juga mungkin punya temuan ya. Wali kelas punya temuan kita punya temuan ya kita bilang ke wali kelasnya dulu. Jadi yang berhak pertama kali tahu temuan untuk anak ini ya baik yang positif dan</p>	<p>Kolaborasi BK,wali kelas, dan bidang kurikulum</p>

395	negatif ya itu wali kelas harus tahu dulu. Nah dari situ, ee wali kelas tuh kan seperti orang tua kedua ya, jadi wali kelas tuh harus bisa ngerangkul anaknya dulu gitu ya. Nahh harus bisa ngerangkul anaknya dulu, dan apapun yang terjadi di wali kelas dan siswa tadi ya juga harus di komunikasikan dengan BK. Dimana BK itu ya harus ngelambari istilahnya itu mendukung	
400	misalnya keahlian BK kan pasti lebih secara psikologis pasti lebih pinter ya jadi selain di wali kelas, BK juga ee dengan laporan wali kelas yang ee misalnya sudah ee melakukan pembinaan apa gimana gitu, BK juga melakukan bimbingan	
405	atau konseling sesuai dengan bidangnya BK jadi ya itu selaras ya jadi beriringan dulu. Lha nanti ya harus ada indikator keberhasilannya dulu ada perubahan atau ngga, Ketika itu tidak ada perubahan dan itu mengganggu ya atau mengganggu	
410	stabilitasnya kelas mungkin, mempengaruhi negatif yang lain mungkin daan itu adalah pelanggaran dan tidak ee apa ya tidak ada perbaikan dalam kurun waktu tertentu ya itu ya nanti harus di limpahkan ke kesiswaan begitu ya.	
415	Kesiswaan dimana itu ya seperti polisinya sekolahan ya artinya ya dengan ketegasan kalo di negara kaya hukum lah. Tapi kalo secara di wali kelas dan BK memang ya harus ee apa ya bagaimana caranya untuk anak ini tidak sampai ke	
420	kesiswaan gitu, mungkin itu.	
	Iter : Baik bu, menurut bu winda, apakah kurikulum di SMK saat ini cukup fleksibel untuk mengakomondaasi kebutuhan emosional dan psikologis siswa?	
425	Itee : Kalo fleksibel iya, karna kan ee setelah kurikulum merdeka kan tidak terlalu menuntut harus seperti apa begitu ya. Sekolah berhak mengembangkan sendiri jadi ya, memang fleksibel tetapi memang ee secara apa ya secara	
430	penanganan pasti berbeda dengan tahun-tahun yang dulu, ee kita sekarang tuh kita lebih apa ya	

<p>435</p> <p>440</p> <p>445</p>	<p>lebih ke berpihakan ke siswa. Kalo dulu, itu kan kadang yang namanya siswa itu ya karena generasinya beda ya jadi ketika “kamu harus nurut aturan ini dengan orang tua ini harus seperti ini” itu ya ee lebih cepet bisanya karna dengan aturan ee punishment dan sebagainya. Kalo sekarang kan ndak, anak harus ee diberi ruang untuk berargumen, memberikan pendapatnya dan sebagainya nahh ya kita ya mengikuti itu ya mengikuti zamannya anak sekarang tuh bagaimana kalo sekarang bilang sekarang itu kita menghadapi generasi strawberry gitu ya kita gimana caranya menghadapi anak yang generasinya strawberry kaya gitu, jadi ya yang didahulukan argumentnya dulu tanpa ya tahu dampak negatif dan positifnya nanti bagaimana. Jadi ya seperti itu ya memang harus berkembang dengan zamannya gitu.</p>	
<p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p>	<p>Iter : Baik bu, ada tidak bu kesulitan menyesuaikan sama dengan generasi yang sekarang?</p> <p>Itee : Pasti, pasti banyak kesulitannya dan pasti kita juga membandingkan. Ketika ee lumrah ya kadang orang tua bilang “lumrah ya jamanku ki ora gini” nahh itu dulu seperti ini dan sebagainya dan memang itu tantangan dan tidak mudah me apa ya tidak mudah menurunkan idealis kita begitu ya idealis kita. Lha padahal jaman sekarang itu cenderungnya kadang kalo melihat orang tua-tua dulu kok kaya seperti membiarkan anak begitu kan?. Seperti membiarkan anak, nuruti terus anak, secara pandangannya seperti itu, tapi ya memang anak zaman sekarang itu kalo dikeras memang tidak bisa memang harus seperti itu jadi ya dilema apalagi yang sekarang itu ngga ada yang tinggal kelas, ngga ada yang ngga lulus begitu kan ya memang dilema memang cuman ya memang harus seperti itu ya tantangan begitu.</p>	<p>Kesulitan menyesuaikan siswa di generasi sekarang</p>

470	<p>Iter : Baik bu. Untuk pertanyaan selanjutnya, apakah sekolah memiliki ruang pengembangan siswa di luar jurusan?</p> <p>Itee : Apakah? Gimana mba?</p>	<p>Ruang pengembangan di luar jurusan</p>
475	<p>Iter : Apakah siswa memiliki ruang untuk pengembangan jurusannya?</p>	
480	<p>Itee : Tentu. Kita itu karna apa ya SMK walaupun jurusan kita itu konsentrasi kita ada 2 itu tapi kan arahnya kalo bisa kan menjadi punya usaha sendiri. Usaha sendiri itu juga tidak ee apa ya kita tuntut sesuai relevan dengan jurusannya. Nggih,</p>	
485	<p>ya kembali lagi mungkin secara jurusan itu hanya bisa nanti me sebagai anu ya sebagai ee ilmu yang pendampinglah. Ilmu yang memang nanti eee bisa sebagai sponsornya lah gitu. Tapi kalo secara usaha kan kadang kita harus sesuai dengan fashionnya anak ya. Apalagi kurikulum yang baru ini memang kita harus membuat SMK itu punya draft kurikulum kewirausahaan. Jadi kewirausahaan ini harus sesuai dengan</p>	
490	<p>keinginannya anak-anak “orang TKJ ternak lele boleh ngga?”, boleh begitu. Terus “orang TKJ jualan kopi boleh ngga?”, boleh gitu. Sesuai fashionnya saja, tho ilmu TKJnya ngga akan ilang pasti akan digunakan juga begitu.</p>	
495	<p>Iter : Baik bu. Menurut bu winda, seberapa besar peran guru dalam menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung kebahagiaan siswa?</p>	<p>Peran guru dalam menciptakan lingkungan yang menyenangkan</p>
500	<p>Itee : Perannya sangat besar o mba. Soalnya ketika pembelajaran itu anak sudah ngga tertarik ya ngga akan masuk kan ilmunya ngga akan masuk jadi gimana menjadi guru itu harus punya desain pembelajaran yang nanti melibatkan anak itu secara aktif dan menyenangkan itu yang memang dituntut. Jadi ya, sangat besar karna kalo</p>	
505	<p>ngga seperti itu yan anti anaknya itu ngga akan punya apa-apa yang didapatkan. Ya harus apalagi ya yang harus di transfer itu harus bermakna. Artinya bermakna itu dia nanti bermakna</p>	

<p>510</p> <p>515</p> <p>520</p>	<p>mengembirakan itu ngga usah apa ya mba ya ngga usah nyatet banyak-banyak, ndak usah menghafal banyak-banyak. Dia udah inget secara otomatis saya yakin seperti itu jadi ee kalo kita membayangkan kita dulu pasti kan ditanya tho “guru yang paling galak itu siapa?”. Kita pasti ingat kan kegalakannya itu dibagian mana nahh cob akita ubah anak bagaimana sampai nanti kita tua nanti itu inget lho kita ngajarkannya pake apa saking menyenangkanya itu sampai diaa inget nah itu yang dituntut dari seorang guru biar anak itu dateng begitu.</p>	
<p>525</p> <p>530</p>	<p>Iter : Baik bu, terkait ketidaksesuaian jurusan ini apakah ada pengaruh terhadap prestasi akademik siswa?</p> <p>Itee : Ya tentu. Tapi kalo secara prestasi mungkin ngga terlalu banyak karna memang secara mapel itu beririsan. Tapi kalo perilaku mungkin iya, seperti yang saya bilang tadi ya motivasinya itu yang sebelumnya aktif mengikuti pembelajaran, mengikuti apa ya, mengikuti ekstra, mengikuti organisasi menjadi kurang aktif. Nahh kalo perilaku itu iya, tapi kalo secara prestasi sih nggaa terlalu signifikan.</p>	<p>Pengaruh ketidaksesuaian jurusan</p>
<p>535</p> <p>540</p> <p>545</p>	<p>Iter : Baik bu. Selanjutnya, yang pernah ibu amati, pernahkah ada siswa yang berhasil damai dan bisa berkembang secara signifikan?</p> <p>Itee : Ada, pasti ada iya. Dan itu ee apa ya karena ya mungkin yang pertama tadi beririsan tadi ya tidak melencong jauh gitu lho yang pertama itu.</p> <p>Yang kedua itu, eee apa ya karena walaupun ada perbedaan keinginan itu pasti dari yang TJA ke TKJ. Padahal kalo yang TKJ itu kan temennya lebih banyak, nahh temennya lebih banyak, kemudian gurunya juga lebih lebih apa ya lebih banyak juga pastinya kan itu akan menambahkan motivasi ya mungkin seperti itu, jadi ya yang lebih meningkat dan berkembang tentunya ada.</p>	<p>Kasus siswa yang berhasil damai dengan jurusan</p>

<p>550</p> <p>555</p>	<p>Iter : Baik bu, menurut ibu apakah sistem penjurusan saat ini sudah akurat dan adil dalam menempatkan siswa di jurusannya?</p> <p>Itee : Kalo untuk tahun ini InsyaAllah iya ya, yan anti mungkin bisa di evaluasi kembali. Tapi untuk di tahun ini InsyaAllah eee karna diawalnya itu hat-hati banget InsyaAllah bisa lah gitu. Secara keadilan dan bisa di pertanggung jawabkan tentunya.</p>	<p>Sistem penjurusan yang akurat</p>
<p>560</p> <p>565</p> <p>570</p> <p>575</p> <p>580</p> <p>585</p>	<p>Iter : Baik bu, untuk nantinya adakah evaluasi secara berkala terkait hasil dan sistem penjurusan bu?</p> <p>Itee : Pasti, tadi saya sudah jelasin sedikit pasti dengan evaluasi ya. Nggih seperti itu, di perjalanan dan semua komponen itu eee ber apa ya terkait baik guru mapel, wali kelas, nahn itu untuk semuanya itu punya andil untuk menyoroti siswa ya “apakah ini, penjurusan ini memang sudah pas atau belum” begitu.</p> <p>Iter : Baik bu. Jika ada kesempatan memperbaiki sistem penjurusan ini, adakah perubahan sistem penjurusan yang ibu lakukan?</p> <p>Itee : Yang perlu saya lakukan itu malah di kelas 10-nya ya, dibagian pembelajaran produktif terkhusus dasar keahliannya. Jadi saya pengen di dasar keahlian itu saya pengen itu benar-benar anak bisa membedakan “ohh kalo yang TKJ itu seperti ini dan untuk TJA seperti ini” dan mereka dengan yakin mereka bisa milih “saya pengen TKJ karna blablabla” dan itu logik gitu lho bukan hanya keinginan saja gitu. Dan yang milih TJA juga sama, saya pengennya seperti itu sih cuman karena kemarin-kemarin itu kan terkendala dengan CP sekian waktunya hanya sekian jadi mungkin kan belum maksimal untuk dipembelajaran ya, jadi anak masih grambyang lah antara TKJ dan TJA. Saya pengen mantep di kelas 10 dulu nih bidangnya begini anak bisa apa ya pandangannya anak bisa jelas lah kalo TKJ seperti ini dan TJA seperti ini itu. Mereka benar-</p>	<p>Evaluasi dari system penjurusan</p>

590	benar memilih tidak karena teman itu ngga karena memang ketertarikan ilmu dan arah bidang pekerjaan serta usaha yang gitu ya.	
595	<p>Iter : Baik bu. Untuk selanjutnya di dalam kelas bu, untuk yang ibu amati, bagaimana hubungan sosial antar siswa di dalam kelas?</p> <p>Itee : Hubungan sosial yang ?</p> <p>Iter : Antara semua siswa dikelas</p> <p>Itee : Di kelas ya?, ya sebenarnya beda-beda nggih. Cuman ee kalo diawal kelas 10 tuh masih individu banget ya masih individu karena kan memang mungkin belum adaptasi, tapi semakin kesini adaptasinya lebih bagus gitu, jadi ya untuk sosialisasinya ya mungkin setelah anu ya mau menjelang akhir semester itu baru kelihatan ya.</p> <p>Kalo anak ini istilahnya ee sosialisasinya seperti apa dan kebetulan disini tuh tidak secara apa ya eee mungkin secara penghasilan, mungkin secara ilmu apa akademik ya, itu tidak terlalu jomblang saya rasa ya jadi yaa ee ngga ada yang apa ya ngga ada yang dikucilkan mungkin itu ya hampir sama sih hampir-hampir sama begitu untuk perilaku anak, walaupun disetiap kelas berbeda ya tapi memang saya lihat juga baik-baik saja secara terkait sosialisasi walaupun ada yang keluar masuk itu ya karna di awal tadi mungkin karna jurusannya memang sudah terpaksa begitu.</p>	Hubungan sosial antar siswa
615	<p>Iter : Baik bu. Apakah siswa tampak nyaman bekerja sama dalam kelompok atau kegiatan kolaboratif? Kaya di mapel-mapel sekolah begitu bu</p> <p>Itee : Karna kita memang arah pembelajarannya itu memang kolaboratif ya, memang diharapkan bapak ibu guru itu memang ee di pembelajaran itu adalah kolaborasi atau diskusi yang seperti itu. Tapi untuk nyaman dan tidak itu sebenarnya anak-anak sudah terbiasa cuman kendalanya terkadang anak-anak itu kaya tadi kadang milah milih temen kadang seperti itu. Tapi kalau untuk pengelompokan itu kan tergantung guru mapel</p>	Siswa tampak nyaman dalam kegiatan kolaboratif

<p>630</p> <p>635</p>	<p>masing-masing. Nahh terkadang kalo yang 1 kelompok itu kan beda-beda ya ada yang ee aktif banget nih ada yang ngga mau tampil nahh itu juga kendalanya. Tapi memang secara pembelajaran memang kita arahnya itu memang pengelompokan sih untuk diskusi seperti itu. Metode pembelajaran kita kan memang lebih banyak ke proyek, produk, kemudian problem. Nahh jadi itu kan beberapa kan memang perlunya perlu kolaborasi ya. Terbiasa ya kalo anak kelompokan seperti itu.</p>	
<p>640</p> <p>645</p> <p>650</p> <p>655</p> <p>660</p> <p>665</p>	<p>Iter : Baik bu. Bagaimana peran guru dalam membangun lingkungan sosial yang positif di jurusan?</p> <p>Itee : Kalo saya, budaya positif itu harus muncul dari gurunya dulu. Dan gurunya juga harus membudayakan bagaimana dia positif kemudian juga harus ada kesepakatan kelas bagaimana membudayakan positif kan harus ada kesepakatan yaa diawal , nah itu diawal semester harus ada kesepakatan. Biar setidaknya pembelajaran dikelas itu permapel ada begitu. Diluar itu kan dari sekolah sudah ada pembiasaan positif ya tentunya apalagi kita basicnya sekolah islam begitu. Tapi untuk yang permapel itu memang semua bapak ibu guru tuh memang diawal semester itu memang harus punya kesepakatan atau kontrak belajar dengan anak-anak begitu. Jadi, ee walaupun kontrak belajar ini kan sebenarnya ditawarkan dengan anak-anak dan anak-anak yang bikin sendiri. Sebenarnya kalo anak-anak itu ditawari ee kesepakatan kelas kita apa dan tentunya yang untuk ee kebaikan kelas ini tentunya mereka usulnya yang baik-baik kan. Nahh, itu nanti disaring dijadikan kesepakatan bersama. Nahh kalo kesepakatan itu dibuat bersama kan ya mosok ya melanggar apa yang dibuat sendiri begitu kan. Nahh itu yang terpenting itu, alaupun 1 atau 2 error kan ada pasti</p>	<p>Peran guru dalam membangun lingkungan yang positif</p>

	alam ya begitu, jadi setidaknya ada usaha seperti itu.	
670	<p>Iter : Baik bu. Menurut ibu sejauh mana siswa menunjukkan minat dan keterlibatan mereka di pembelajaran jurusan disini?</p> <p>Itee : Bagaimana siswa?</p>	Siswa menunjukkan minat dan bakat
675	<p>Iter : Sejauh mana siswa menunjukkan minat dan keterlibatan dalam pelajaran di jurusan yang mereka ambil ini?</p> <p>Itee : Kalo secara jurusan tentunya terlihat. Karna kita kan kalo mata pelajaran produktif kan kebanyakan praktik yang itu ya sebenarnya bisa membedakan mana anak yang istilahnya apa ya ee bagus begitu. Mana anak yang istilahnya agak kurang apa ya kurang bisa mengikuti begitu. Jadi kalo secara praktik kan Alhamdulillah secara</p>	
680	<p>fasilitas kan mencukupi untuk jumlah siswa yang seperti sekarang begitu ya. Jadi anak sekarang itu kan senangnya yang praktik ngga hanya teori jadi ya begitu ya ee dari situ sebenarnya gampang sih untuk melihat mana anak yang, tadi anune apa?</p>	
685	<p>Iter : Keterlibatan bu</p> <p>Itee : Iya keterlibatan ya, nahh karna kalo yang praktik kan basicnya projek ya harus menyelesaikan ini begitu ya. Dan biasanya guru produktif itu punya simulasi dulu</p>	
695	<p>pembelajarannya dengan simulasi seperti ini, nanti anak tinggal mempraktikkan begitu ya, terus gurunya berkeliling untuk memastikan anak itu bisa atau tidak. Nahh dari situ terlihat sekali mana anak yang aktif bertanya yang kemudian menjadi</p>	
700	<p>tutor untuk temennya. Karna kita kan juga ada program yang anak itu pinter bukan hanya untuk dirinya sendiri tapi juga bisa jadi tutor untuk temannya begitu.</p>	
705	<p>Iter : Baik bu. Menurut bu winda, apa saja faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan siswa di jurusan yang mereka pilih tersebut?</p> <p>Itee : Yang menjadi faktor tentunya tadi, yang pertama itu adalah ee metode dan strategi belajar</p>	

<p>710</p> <p>715</p> <p>720</p>	<p>guru khusus yang jurusan. Kemudian fasilitas yang diberikan sekolah gitu, kemudian eee terlepas dari anaknya ya kalo anaknya kan banyak faktor. Kemudian apa ya dari gurunya, dari fasilitasnya, fasilitasnya itu juga memuat tentang apa ya konten, mungkin buku, ataupun perangkat yang mendukung dari pembelajaran gitu ya. Dan sebenarnya untuk eee mengangkat keterlibatan anak itu ya sebenarnya ya proyek atau permasalahan yang diangkat itu ya memang kontekstual. Kontekstual itu yang sedang ini dan nyata begitu ya, jadi yang keseharian. Jadi ya begitu mungkin lebih anak itu lebih tertarik untk terlibat ee seneng untuk pembelajaran ya.</p>	
<p>725</p> <p>730</p> <p>735</p> <p>740</p> <p>745</p>	<p>Iter : Baik bu. Menurut bu winda apakah siswa memahami alasan dan tujuan mereka memilih jurusan tersebut?</p> <p>Itee : Iya, tahu sebenarnya. Cuman terkadang tahunya ini memang tidak mendalam tahunya kalo seneng ee apa ya istilahnya seneng umprek seneng dioperasikan komputer atau laptop itu kaya pengennya “ahh itu jadi urusannya TKJ” padahal kan jurusan TJ itu kan ilmunya dalem ya banyak bidangnya luas banget. Jadi Ketika masuk disini kan tidak sederhana mereka hanya mengoprek laptop dan komputer seperti itu. Di TJA juga sama, kalo di TJA itu ka nee apa ya kalo yang di TJA mungkin mereka belum terlalu ngeh yak arna di Surakarta dan di jawa tengah itu yang punya jurusan TJA itu hanya 2 sekolah kaya gitu. Jadi ngehnya yang di TKJ kalo yng di TJA cuman yang membedakannya kan paling cuman ke lapangannya ke instalasinya begitu, dan untuk TKJ kan lebih ke jaringannya begitu. Sebenarnya dari awal sudah tahu cuman tidak terlalu mendalam sih ya memang harus kita dukung dengan tadi di kelas 10 itu kita harus benar-benar membuka luas mata mereka kalo “TKJ seperti ini lho, TJA seperti ini lho” nahh biar mereka tertarik dengan yang mana gitu lho nahh seperti itu.</p>	<p>Siswa memahami alasan memilih jurusan</p>

<p>750</p> <p>755</p>	<p>Iter : Baik bu. Untuk sejauh ini pernahkah siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa jurusan ini penting untuk masa depan mereka?</p> <p>Itee : Melihat, cuman tidak semua ya. Ada yang seperti karna memang kan dari awal basicnya ya tadi sudah tahu</p> <p>Iter : Artinya</p> <p>Itee : Iya artinya, sudah tahu tujuannya apa, “kalo saya masuk ini keluarnya pengen apa” nahh itu, pastinya dia disini tuh lebih kuat begitu daripada yang lainnya</p>	<p>Siswa merasa jurusan sangat penting</p>
<p>760</p> <p>765</p> <p>770</p>	<p>Iter : Baik bu. Menurut bu winda, bagaimana anda membantu siswa menemukan makna dari apa yang mereka pelajari di jurusan?</p> <p>Itee : Membantunya ya tadi ya, guru produktifnya bisa membuka eee pandangan terkait jurusan, kemudian juga guru BK-nya itu harus ee mendampingi perjalanannya ya jangan sampai kok istilahnya kaya hilang arah begitu. Ya didukung dengan wali kelas dan guru yang lain bagaimana menyelami anak ini begitu. Jadi jangan terlalu mau belok itu ndak apa ya terlanjur beloknya gitu ya jadi bisa dibenerim sudah bisa diarahkan saya rasa seperti itu sih.</p>	<p>Membantu siswa dalam menemukan makna di jurusan</p>
<p>775</p> <p>780</p> <p>785</p>	<p>Iter : Baik bu. Menurut ibu, apakah siswa merasa optimis terhadap masa depan mereka melalui jurusan yang dipilih?</p> <p>Itee : Tergantung sih ya, kalo diawal sudah tahu tujuannya masuk sini, memang senengnya itu gitu ya saya yakin dia keluar itu sudah punya pandangan sudah punya keoptimisan untuk nanti di kelas 11 dan 12 itu sudah ada planning lah begitu ya palnning nanti “saya pengen lulus dari sini itu pengen kuliah ataupun sebagainya. Saya yakin seperti itu. Tapi kalo yang dari awal itu ya eee belum kuat tekadnya belum bulat mungkin atau hanya menjalani karna memang diarahkan orang tua setelah disitu itu bisa mengikuti tapi tidak seeffort yang memang tahu dariawal</p>	<p>Siswa merasa optimisme terhadap masa depan</p>

	tujuannya ya memang pastinya ya hasilnya kan pastinya kurang maksimal juga seperti itu.	
790	Iter : Baik bu. Sejauh yang ibu amati, bagaimana respon siswa saat menghadapi kegagalan atau hambatan di jurusannya? Atau dipelajarannya?	Respon siswa menghadapi kegagalan
795	Itee : Apa ya, selama ini ya ada beberapa yang aktif untuk bertanya ke gurunya diluar jam bahkan minta pendampingan khusus begitu ya ada yang seperti itu. Tapi yang down juga ada sih, kalo yang memang benar-benar down ini memang tidak hanya melibatkan wali kelas saja dengan si anaknya mungkin harus semuanya ikut turun	
800	tangan ya untuk memotivasi anak ini kemudian ee kita evaluasi mana yang harus diperbaiki dari mungkin gurunya, mungkin ya apapun yang itu tadi menjadi kaya anak ini kok istilahnya “pesimis” begitu ya banyak ke pesimisan. Tapi	
805	kalo yang lainnya nggih	
	Iter : Baik bu, kita lanjutkan nggih, menurut bu winda apa bentuk dukungan untuk membantu siswa dalam membangkitkan semangat kembali? Semangatnya kembali, ada motivasi belajarnya	Bentuk dukungan guru untuk membantu siswa
810	Itee : Ini gurunya umum ya, kan bisa ngobrol dari hati ke hati bisa home visit. Intinya bagaimana kita itu membuat anak ini merasa diperhatikan, kita ada intinya itu sih. Baik semua kalangan guru ya itu tinggal nanti jobdesknya siapa nih , yang	
815	home visit siapa, yang apa yang menggali anak ini siapa, nahh itu nanti memang dibagi-bagi terus juga apa ya perhatian dikelas mungkin kan lebih dibandingkan dengan temannya kan lebih ada perhatian begitu untuk anak-anak yang ada note-	
820	note seperti itu lho begitu.	
825	Iter : Baik bu. Ada tidak bu, siswa yang menunjukkan perubahan positif setelah mengalami masa-masa sulit? Kaya harus menyesuaikan di lingkungannya, menyesuaikan pelajarannya, menyesuaikan jurusannya padahal mereka ngga mau pilih ini tapi harus ini begitu bu?	Siswa menunjukkan perubahan positif

<p>830</p> <p>835</p> <p>840</p> <p>845</p>	<p>Itee : Ya ada mbaa</p> <p>Iter: Baik, untuk cara mengatasinya bagaimana bu?</p> <p>Itee : Kalo sebenarnya motivasi terkuat itu kita membenturkannya itu ke orangtua ya, karna kita sekolah swasta gitu kita membenturkannya ke orangtua, karna orangtua sudah membiayai sekian</p> <p>kalo kami ngga punya motivasi untuk menyelesaikan dan berusaha untuk kemudian kita carikan untuk tutor yang sebaya yang bisa klop dengan dia begitu dan masih banyak cara sih gimana. Jadi dulu itu ada anak yang dilihat ada yang kaya anak berkebutuhan khusus tapi karna memang bapak dan ibu gurunya itu tidak menganggap dia seperti anak berkebutuhan khusus kemudian teman-temannya juga mendukung begitu ya kemudian komunikasi dengan orangtua itu baik anaknya juga berusaha bagaimana untuk bisa lulus dari sini begitu. Walaupun dengan keterbatasan ya sseperti itu</p>	
<p>850</p> <p>855</p> <p>856</p>	<p>Iter : Baik bu, mungkin itu saja yang saya tanya kepada bu winda</p> <p>Itee : Nggih mba</p> <p>Iter : Baik bu, terimakasih banyak karna sudah bersedia dan membantu penelitian saya nggih bu</p> <p>Itee : Sama-sama mba, sudah ya mbaa</p> <p>Iter : Sudah bu, terimakasih banyak nggih bu</p> <p>Itee : Iya mbaa terimakasih nggih</p> <p>Iter : Iya bu</p>	<p>Penutup</p>

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara







Terakreditasi (Sinta 4), Surat Keputusan Kementerian Riset, Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia, Nomor 85/M/KPT/2020. Alamat : Jl.Gunung Sari Keurahan Karya Bakti. Keamatan .Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. No HP. 081377987485

LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

NO : 02/08.10/IPM2KPE/KAGANGA/2025

Kepada Yth

Emalia Yunika¹, Sri Ernawati², Dhian Riskiana Putri³.

Universitas Sahid Surakarta^{1,2,3}.

Berdasarkan hasil telaah tim Jurnal KAGANGA, artikel yang berjudul “**DINAMIKA KEBAHAGIAAN SISWA DALAM PENJURUSAN DI SMK AL-ISLAM SURAKARTA**”, akan diterbitkan pada edisi Vol. 8, No. 6, November-Desember 2025. Demikianlah *Letter of Acceptance* (LOA) ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mustinya.

Lubuklinggau, 08 Oktober 2025

Jurnal Manager

Dr. AHMAD GAWDY PRANANOSA, M.Pd

DINAMIKA KEBAHAGIAAN SISWA DALAM PENJURUSAN DI SMK

Emalia Yunika¹, Sri Ernawati², Dhian Riskiana Putri³
Universitas Sahid Surakarta^{1,2,3}
emaliayunika57@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk melihat dinamika kebahagiaan dalam penjurusan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 6 informan (4 informan utama, 2 informan pendukung). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMK AL-ISLAM Surakarta merasa cukup bahagia disaat dilakukannya penjurusan studi. Dimana pada aspek relasi sosial yang positif menunjukkan peranan yang tinggi, siswa dapat merasakan bahwa mereka merasa didukung dan diterima oleh teman, guru, dan keluarganya. Aspek ketahanan diri merupakan aspek kedua yang memiliki peranan tinggi pada kebahagiaan siswadi jurusannya. Dimana siswa mampu untuk beradaptasi, dan mampu bangkit saat mengalami pengalaman sulit terutama dalam proses belajar di jurusannya.

Kata Kunci: Kebahagiaan, Penjurusan, SMK, Siswa,

ABSTRACT

This research was made with the aim of looking at the dynamics of happiness in school majors. The research method used is descriptive qualitative method by means of observation, interview and documentation. The research informants consisted of 6 informants (4 main informants, 2 supporting informants). The results of this study indicate that students at SMK AL-ISLAM Surakarta feel quite happy when they do study majors. Where in the aspect of positive social relations shows a high role, students can feel that they feel supported and accepted by their friends, teachers and family. The resilience aspect is the second aspect that has a high role in student happiness in their majors. Where students can adapt, and are able to rise when experiencing difficult experiences, especially in the learning process in their majors.

Keywords: Happiness, Majoring, SMK, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan kini bukan lagi kebutuhan tambahan, melainkan kebutuhan yang sangat penting. Keinginan akan Pendidikan mendorong seseorang untuk terus melanjutkan studi guna mencapai tujuan hidupnya. Dimana orang yang memiliki Pendidikan akan lebih mudah mengikuti perkembangan zaman dan mampu beradaptasi dengan kondisi kehidupan yang ada saat ini. Suryadi, R. (2024) menyatakan bahwa Tujuan pendidikan sangat beragam dan bergantung pada harapan serta keinginan masyarakat dan negara masing-masing. Secara umum, pendidikan bertujuan membentuk individu menjadi manusia yang bijak, warga negara yang baik, bertanggung jawab, serta mampu hidup sejahtera dan Bahagia

Sekolah tingkat pendidikan menengah di Indonesia terdapat beberapa jenis sekolah, antara lain Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Keagamaan (Madrasah Aliyah), serta yang setara dengan ketiga jenis tersebut. Dimana jenjang ini, siswa harus memilih satu jalur jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. SMA ada tiga program yang ditawarkan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Bahasa. Sementara itu, di SMK, siswa mengikuti program kejuruan yang beragam, seperti Teknik Otomotif, Teknologi Informasi, Keperawatan, Pariwisata, dan berbagai bidang lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan awal dalam memilih jalur karier untuk masa depan. Penentuan jurusan yang diambil oleh siswa, yang dikenal sebagai penjurusan, dilakukan berdasarkan kemampuan akademik serta minat siswa. Secara keseluruhan, siswa yang mempelajari bidang ilmu yang sesuai dengan kepribadiannya akan

merasa lebih senang dan termotivasi dalam belajar.

Pemilihan jurusan di sekolah umumnya dimulai dengan siswa mempertimbangkan minat dan tujuan mereka sendiri. Namun, tidak sedikit siswa yang memilih jurusan hanya karena mengikuti teman-temannya. Ada pula siswa yang memilih jurusan karena dipaksa oleh orang tua. Orang tua biasanya melakukan ini karena ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya, meskipun pilihan tersebut mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan anak tersebut. Kewenangan sekolah dalam menentukan penjurusan ini bertujuan agar siswa dapat ditempatkan dalam kelompok kemampuan yang sesuai dengan potensi masing-masing.

Pemilihan jurusan dapat mempengaruhi tidak hanya pada pengalaman belajar siswa, tetapi juga masa depan karier mereka (Khasanah, 2022). Siswa yang memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakat mereka biasanya memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dan mencapai hasil akademik yang lebih baik. Jika sebaliknya, keputusan dalam memilih jurusan yang tidak tepat bisa menyebabkan rasa tidak puas, menurunnya prestasi akademik, bahkan bisa berujung keluar dari sekolah (Hidayati, 2022).

Beberapa masalah yang sering dihadapi siswa saat memilih jurusan adalah kurangnya informasi mengenai detail jurusan dan prospek kerja, pengaruh lingkungan seperti tekanan dari orang tua atau teman sebaya, keterganjalannya dalam mengenali kemampuan dan minat diri sendiri,

serta keterbatasan waktu dalam mengambil keputusan. Banyak siswa tidak tahu potensi diri mereka dan bagaimana potensi itu bisa diterapkan di dunia kerja (Surya, 2023).

Tujuan memilih jurusan adalah agar siswa bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat serta bakatnya. Hal ini membantu siswa mencapai tujuan yang akan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Selain itu, tujuan dari penjurusan ini juga agar membuat siswa belajar dengan lebih fokus dan terarah sesuai dengan kemampuan serta bakat yang dimilikinya.

Penjurusan di SMK AL-ISLAM Surakarta terdiri dari dua jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) serta Teknik Jaringan Akses (TJA). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, terdapat banyak masalah yang dihadapi siswa di SMK AL-ISLAM Surakarta, khususnya dalam memilih jurusan. Sebagian siswa tidak memahami jurusan yang dipilih serta merasa jurusan tersebut tidak sesuai dengan bakat dan minat mereka. Selain itu, kondisi ruang kelas yang kurang kondusif, ada fasilitas sekolah yang tidak memadai. Kesimpulannya masih banyak siswa yang memilih jurusan bukan karena minat atau pilihan mereka sendiri, melainkan dipengaruhi oleh pihak lain seperti orang tua, teman, ketidaklulusan dalam proses seleksi pemilihan jurusan, atau faktor-faktor lainnya. Pemilihan jurusan yang tepat, akan membuat siswa merasa senang atau bahagia.

Kebahagiaan merupakan salah satu penunjuk penting dalam menilai kesejahteraan psikologis siswa, sehingga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses penjurusan. Keadaan bahagia tidak hanya terkait dengan perasaan senang semata, tetapi juga mencakup rasa puas, rasa nyaman, serta keterbukaan emosional yang positif

terhadap lingkungan belajar. Sebagai individu yang sedang dalam masa perkembangan, siswa membutuhkan kondisi mental yang stabil agar dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan lingkungan belajar dan tekanan akademik dari jurusan baru yang dipilih.

Höffken, O. (2025) menyatakan bahwa Kebahagiaan adalah suatu kondisi psikologis positif yang mencakup perasaan baik yang dialami individu serta aktivitas yang mereka nikmati, dan sering dianggap sebagai keseimbangan antara keadaan afektif positif dan negative. Kneer, (2024) menjelaskan bahwa Kebahagiaan adalah keadaan emosi positif yang sangat subjektif dan ditentukan secara pribadi oleh masing-masing individu, sehingga definisinya menjadi rumit karena setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan kebahagiaan. Sebagian besar orang menganggap kebahagiaan sebagai kondisi psikologis yang lebih dipengaruhi oleh keadaan internal daripada faktor eksternal, meskipun beberapa konsep kebahagiaan juga melibatkan kesejahteraan yang berkaitan dengan kondisi luar.

Menurut Kanazawa, S. (2025). Orang yang berbahagia cenderung menunjukkan sifat ramah, mampu berinteraksi dengan baik, dan senang membantu sesama, yang mencerminkan kecerdasan emosional dan efektivitas sosial yang tinggi

Kebahagiaan membuat siswa lebih bersyukur dan menghargai hal-hal kecil di sekitarnya. Orang yang bahagia

cenderung memandang dunia sebagai tempat yang lebih aman, merasa lebih percaya diri, serta lebih mudah dalam membuat keputusan. Mereka juga lebih mudah bekerja sama karena memiliki sikap dan kepribadian yang sehat. Siswa yang bahagia percaya bahwa kebahagiaan memberikan dampak positif di berbagai aspek kehidupan dan membawa arah yang lebih baik dalam hidup. Contohnya, kebahagiaan membantu menciptakan hubungan yang lebih baik, meningkatkan produktivitas, memperpanjang usia, meningkatkan kesehatan, merangsang kreativitas, dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah serta membuat keputusan tentang rencana hidup.

Kebahagiaan siswa dalam memilih jurusan sangat tergantung pada kemampuan mereka menerima, beradaptasi, dan merasa cocok dengan jurusan yang dipilih. Perasaan bahagia ini bisa berbeda pada setiap individu, bahkan bisa berubah seiring berjalannya waktu. Ada siswa yang merasa senang dan puas sejak awal karena jurusan tersebut sesuai dengan minat dan bakatnya, sementara ada juga yang merasa dipaksa atau bahkan merasa kecewa. Hal ini dapat memengaruhi motivasi belajar serta kesehatan mental mereka secara negatif.

Penelitian mengenai kebahagiaan siswa dalam bidang pendidikan sudah banyak dilakukan, namun fokus khusus terhadap dinamika kebahagiaan selama proses penjurusan masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian lebih mengarah pada aspek seperti prestasi akademik, motivasi belajar, atau tekanan akademis, tanpa secara mendalam menganalisis bagaimana perubahan emosional dan tingkat kebahagiaan siswa berkembang sejak awal hingga akhir proses penjurusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menampilkan gambaran mengenai dinamika kebahagiaan siswa dalam memilih jurusan. Tujuan dari metode penelitian ini adalah agar hasil yang diperoleh dapat disampaikan secara jujur dan tidak menyampaikan penilaian pribadi. Subjek penelitian terdiri dari 4 siswa kelas XI sebagai responden utama dan 2 responden pendukung yaitu guru BK serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh lebih akurat dan lengkap. Peneliti menggunakan gambar serta perekam suara untuk mendukung proses wawancara. Langkah ini dilakukan agar data yang dikumpulkan memiliki bukti yang kuat dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai dinamika kebahagiaan siswa dalam penjurusan dapat ditemukan adanya kebahagiaan yang baik dari beberapa siswa di SMK AL-ISLAM Surakarta. Dijelaskan dengan data dibawah ini bahwa jumlah siswa yang dijadikan sebagai informan sebanyak 4 orang dari kelas XI dan 2 informan pendukung yaitu guru BK dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Tabel 1. Data Informan

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
SNH	18 tahun	Perempuan	Informan utama
NR	17 tahun	Perempuan	Informan utama
FA	17 tahun	Laki-laki	Informan utama
RAH	17 tahun	Laki-laki	Informan utama
MC	24 tahun	Perempuan	Informan pendukung
WS	42 tahun	Perempuan	Informan pendukung

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada keenam informan, diperoleh beberapa data 5 aspek berikut:

Relasi Sosial yang Positif

Hubungan sosial yang baik, hubungan positif dapat terbentuk jika ada dukungan sosial yang memungkinkan seseorang mengembangkan rasa percaya diri, mengurangi masalah-masalah psikologis, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara adaptif, serta membantu seseorang menjaga kesehatan fisiknya. Keempat informan merasa bahwa orang-orang disekitarnya dapat menerima dan mendukung dirinya dalam setiap proses pembelajaran dikelas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh SNH. *“Semua dukung, temen ya dukung kadang aku tanya ini gimana, guru juga dukung terus selalu ingetin, keluarga juga support”*. Kesimpulannya setiap individu terutama keempat pinforman memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman, keluarga, guru di sekolah hal ini juga didukung oleh pendapat dari informan pendukung bahwa siswa juga memiliki hubungan yang cukup baik dengan teman-teman serta guru di sekolah.

Keterlibatan Penuh

Keterlibatan penuh yang artinya keterlibatan penuh tidak hanya terjadi dalam karier, tetapi juga dalam berbagai hal seperti hobi dan kegiatan lainnya. Keempat informan juga merasa bahwa mereka selalu menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh RAH: *“ada matkul produktif yang asik, gurunya juga asik jadi gampang paham, ada mapel yang tentang mikrotik dan lain-lain karna aku dari awal sudah tertarik”*. Kesimpulannya keempat informan menunjukkan bahwa mereka benar-benar terlibat, bukan hanya secara fisik yang bergerak, tetapi juga hati dan pikiran ikut serta dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan. Walaupun jurusan ini bukan menjadi pilihan mereka akan tetapi, mereka masih sanggup dalam mengikuti pelajaran, memahami materi, serta praktik yang ada dijurusannya. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari informan pendukung yang menjelaskan bahwa, banyak siswa yang memang merasa bahwa jurusannya ini bukan menjadi pilihan utama mereka namun, mereka tetap berproses menerima dan mengikuti pelajaran di jurusan tersebut.

Penemuan Makna dalam Keseharian

Keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain merupakan cara lain untuk mencapai kebahagiaan, yaitu dengan menemukan makna dalam setiap tindakan yang dilakukan. Individu yang bahafia akan menemukan makna dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Keempat informan merasa bahwa jurusan yang mereka pilih nilai dan makna untuk masa depan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh NR *“Jurusan ini penting, karna ini juga teknologi nanti akan kepake entah saat kerja akan kepake”*. Hal ini dibuktikan dengan sikap bersyukur dan keempat subjek juga sudah menemukan bahwa jurusan yang mereka pilih ini dapat berguna untuk bekal saat mereka terjun di dunia kerja dan ilmu yang didapatkannya bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini juga disetujui oleh informan pendukung bahwa siswa sudah mengetahui alasan ataupun tujuan memilih jurusan tersebut. Selain itu siswa juga sudah mengetahui bahwa jurusan yang dipilih ini nantinya akan dapat dipergunakan.

Optimisme

Aspek optimis yaitu tentang orang yang optimis akan merasa lebih bahagia dan puas dengan hidupnya. Seseorang yang menilai dirinya secara positif cenderung bisa mengendalikan hidupnya dengan baik, sehingga memiliki harapan dan impian yang positif terhadap masa depan. Keempat informan juga merasa bahwa terdapat pandangan positif terhadap masa depan dan juga keyakinan akan kemampuan mereka. Hal ini seperti yang disampaikan FA *“waktu dapet rangking turun ya*

kecewa, ya walaupun emang ngga bisa dilama-lamain di kecewain ya intinya berusaha buat lebih baik lagi. sekarang ya Alhamdulillah kalo emang nilainya udah jelek ya pasti harus kita perbaiki itu aja”. Faktanya dari keempat subjek juga menyadari bahwa terdapat peluang serta memiliki rasa yakin terhadap pilihan jurusannya sekarang yang nantinya bisa berguna dan bisa terus mengikuti perkembangan zaman teknologi. Hal ini juga didukung oleh pendapat informan pendukung bahwa siswa memiliki rasa yakin dan optimis dengan pilihan jurusan yang mereka pilih, siswa juga yakin untuk bisa berkembang di jurusannya.

Ketahanan Diri

Kebahagiaan tidak ditentukan oleh banyaknya peristiwa menyenangkan yang dialami, melainkan oleh seberapa tinggi kemampuan seseorang untuk bangkit dari situasi yang tidak menyenangkan. Keempat informan merasa bahwa mereka mampu untuk beradaptasi, dan mampu bangkit saat mengalami pengalaman sulit terutama dalam proses belajar di jurusannya. Hal ini seperti yang disampaikan RAH *“kalo udah disini ya udah ambil aja yang penting apapun ya udah yang penting dapet bekalnya penting walaupun ilmunya sedikit nanti bisa di kembangin lagi di lain waktu”*. Faktanya keempat subjek menjelaskan bahwa mereka mampu melewati kesulitan saat belajar dan bertahan di jurusan yang mereka pilih. Selain itu, mereka juga mampu menghadapi tantangan baru yang ada di jurusannya. Hal ini juga disetujui oleh informan pendukung bahwa banyak siswa yang gagal dalam belajar namun siswa selalu menunjukkan sikap semangat untuk

terus mencoba kembali dan guru tentunya selalu memberikan ruang pengembangan siswa untuk belajar baik diurusannya maupun diluar jurusannya.

PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa, informan paling banyak dipengaruhi oleh faktor relasi sosial yang positif. Dimana keempat siswa dapat merasakan bahwa mereka merasa diterima dan didukung oleh teman, guru dan keluarganya. Adanya hal tersebut dapat membuat siswa tetap bertahan dan yakin terhadap kemampuan dirinya untuk berkembang didalam jurusan yang mereka pilih. Kondisi ini juga membuat mereka merasa bahagia walaupun jurusan yang mereka pilih bukanlah pilihan utama mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriana et al (2022) yang mengatakan bahwa Kebahagiaan adalah istilah umum yang menggambarkan perasaan senang atau puas yang berkaitan dengan rasa nyaman, rasa aman, dan terpenuhinya keinginan seseorang. Dalam konteks psikologi, kebahagiaan sering dianggap sebagai keadaan kesejahteraan yang ditandai oleh tingkat kepuasan hidup yang tinggi, emosi positif yang dominan, dan emosi negatif yang lebih sedikit

Kebahagiaan terjadi ketika seseorang berhasil mencapai tujuan dan meraih kesuksesan yang diharapkan, yang berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan seperti hubungan sosial, produktivitas, kesehatan, dan kreativitas. Studi menunjukkan bahwa kebahagiaan berkontribusi pada hubungan yang lebih baik dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam

merencanakan hidup (Sulandari, 2025; Patria, 2022).

Kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan sekitar merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat kebahagiaan di berbagai budaya dan usia (Sulandari, 2025) Aktivitas fisik dan kondisi kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan kebahagiaan, dengan kesehatan menjadi mediator utama antara aktivitas fisik dan kebahagiaan (Patria, 2022).

Emosi positif seperti kegembiraan berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi, terutama pada anak-anak yang melalui bermain dapat mengembangkan kemampuan sosial, intelektual, dan artistik. Bermain yang dipicu oleh kegembiraan memperkuat hubungan sosial dan kreativitas, yang pada gilirannya membantu pemecahan masalah secara kreatif dalam kehidupan sehari-hari (Renwick, 2021; Wibowo, 2021). Studi pada anak dan remaja di negara berpenghasilan rendah dan menengah menunjukkan bahwa aspek positif seperti perasaan senang dan optimisme sangat penting dalam mendukung kesejahteraan mental dan perkembangan mereka

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa di sekolah SMK AL-ISLAM Surakarta merasa bahagia dengan jurusan yang mereka pilih. Walaupun jurusan tersebut bukan jurusan utama yang mereka pilih. Akan tetapi, mereka yakin terhadap kemampuan dirinya dan tetap bertahan untuk terus berkembang di dalam jurusannya sekarang. Aspek yang paling mempengaruhi kebahagiaan mereka adalah adanya

relasi sosial yang positif. Dimana dapat merasakan bahwa mereka merasa diterima dan didukung oleh teman, guru dan keluarga.

Saran untuk penelitian selanjutnya bisa mengembangkan model intervensi psikologi positif untuk meningkatkan kebahagiaan siswa pasca-penjurusan. Mengeksplorasi strategi coping atau mekanisme bertahan yang digunakan siswa untuk tetap bahagia meski berada di jurusan yang tidak sesuai keinginan awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, N., Hutagalung, F., Awang, Z., & Zaid, S. (2022). Happiness at work: A cross-cultural validation of happiness at work scale. *PLoS ONE*, 17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261617>.
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). *Faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Höffken, O. (2025). Evolutionary Conditions of Happiness. *Journal of Happiness Studies*, 26. 120 <https://doi.org/10.1007/s10902-025-00927-y>.
- Kanazawa, S. (2025). More personalist people are happier. *Personality and Individual Differences*, 236. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2024.112924>.
- Khasanah, W. N., & Kardiyem, K. (2023). Peran Prospek Kerja Dalam Memoderasi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(2), 155–175. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i2.54524>
- Kneer, M., & Haybron, D. (2024). Happiness and well-being: Is it all in your head? Evidence from the folk. *Noûs*. <https://doi.org/10.1111/nous.12492>.
- Patria, B. (2022). Modeling the effects of physical activity, education, health, and subjective wealth on happiness based on Indonesian national survey data. *BMC Public Health*, 22. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13371-x>.
- Renwick, L., Pedley, R., Johnson, I., Bell, V., Lovell, K., Bee, P., & Brooks, H. (2021). Conceptualisations of positive mental health and wellbeing among children and adolescents in low- and middle-income countries: A systematic review and narrative synthesis. *Health Expectations: An International Journal of Public Participation in Health Care and Health Policy*, 25, 61-79. <https://doi.org/10.1111/hex.13407>.
- Sulandari, S., Johnson, J., & Coats, R. (2025). Does life get better after middle age? Cultural comparisons of trends and key predictors of life satisfaction across the lifespan. *Archives of gerontology and geriatrics*, 137, 105939. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2025.105939>.
- Surya, D. M., Supriatna, M., Budiamin, A., & Hamdan, A. H. (2022). Career efficacy among Bandung high school students

and implication for guidance and counseling. In *Proceedings of the International Conference on Education (ICE 2022)*. Universitas Ahmad Dahlan. 1. https://seminar.uad.ac.id/index.php/ICE/article/view/9584?utm_source=chatgpt.com

Suryadi, R. (2024). Kajian Terminologi Tujuan Pendidikan. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*. 2(1). <https://doi.org/10.61630/dijjs.v2i1.30>.

Wibowo, Y., Setiawati, F., Qodriah, S., & Ayriza, Y. (2021). Positive education: Exploring students' well-being framework in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 40(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.33530>